



# Perang Identitas

Sebuah Perjalanan Mencari Nilai Jati Diri

**ADRIAN EBENS**

# Perang Identitas

Sebuah Perjalanan Mencari Nilai Jati Diri



Buku ini didedikasikan untuk

Abel, ayah saya tercinta,  
yang mengajar saya  
untuk berdiri tegak, selalu jujur,  
selesaikan apa yang Anda mulai,  
dan tidak pernah mentolerir ketidakadilan

Ibu tersayang saya Evelyn,  
yang mengajari saya untuk terus bermimpi,  
menjadi kreatif, mencintai alam,  
dan bermurah hati

Saudariku Karen,  
yang membagi perjalanan masa  
kecil dengan saya dan sering  
menggunakan kecerdasannya  
untuk membuat saya tertawa

# DAFTAR ISI

<b>Bagian 1</b> Dua Kerajaan—Kehilangan Identitas .....	5
<b>Bab 1</b> Pohon Duracell .....	6
<b>Bab 2</b> Mata Air Kehidupan .....	14
<b>Bab 3</b> Dekat di Hati Tuhan .....	24
<b>Bab 4</b> Kerajaan Keluarga .....	29
<b>Bab 5</b> Krisis Keluarga .....	33
<b>Bab 6</b> Neraka di Bumi .....	39
<b>Bab 7</b> Tali Pertolongan Surga .....	50
<b>Bab 8</b> Membandingkan Dua Kerajaan .....	58
<b>Bab 9</b> Jantung Babel .....	63
<b>Bagian 2</b> Satu Destinasi—Identitas Diperoleh Kembali .....	71
<b>Bab 10</b> Mematahkan Rantai Duracell .....	72
<b>Bab 11</b> Membuka Gerbang Gerbang Surga .....	82
<b>Bagian 3</b> Perjalanan Kembali Menjadi Anak .....	88
<b>Bab 12</b> Kehidupan Bertenaga Duracell .....	89
<b>Bab 13</b> Tangga Ke Surga .....	95
<b>Bab 14</b> Ilah Sama, Nama Berbeda .....	101
<b>Bab 15</b> Bagaimana Anda Membacanya? .....	111
<b>Bab 16</b> Bukan Lagi Seorang Hamba .....	116
<b>Bab 17</b> Kejatuhan Babel .....	122

BAGIAN I  
DUA KERAJAAN  
—  
KEHILANGAN  
IDENTITAS



## BAB 1

# Pohon Duracell

Ruangan itu remang-remang. Di salah satu dinding ada sejumlah poster, gambar seorang musisi pop dan seorang olahragawan yang sering dianggap seperti jendela menuju kenyataan yang sudah lama dinantikan. Di sepanjang dinding lainnya ada meja dengan beberapa buku sekolah di atasnya, tetapi karakteristik utama dari meja ini adalah spiker yang kecil namun besar suaranya. Tentu saja ini adalah kamar seorang remaja yang menunjukkan semua ciri-ciri akan adanya ambisi, pergolakan dan ya, impian.

Pertempuran besar berkecamuk di hatiku, suatu pergolakan akan tujuan, detik-detik penentuan. “Aku tidak pernah berpikir akan melakukan hal seperti itu,” gumamku ketika aku menatap lantai. Persepsi saya akan diri saya sendiri sedang diuji begitu hebatnya. Begitu kuatnya pertempuran sehingga saya mencari penghiburan dari poster-poster yang telah membantu saya berkali-kali sebelumnya untuk mengalihkan pikiran saya dari panen yang sedang saya tuai.

Udara dipenuhi dengan rasa depresi. Pikiranku terus membayangkan hal-hal yang akan menstabilkan kondisiku yang sedang tergoncang: pendidikan akademis, bertubuh atletis, kepandaian berbicara adalah

beberapa hal yang aku impikan, namun sekarang mereka tampaknya tidak dapat membantuku. Suatu awan yang memuakkan turun ke atasku dan mulai menguras ambisiku. Hal itu mendobrak tempat berharga di batinku dan mencuri harta benda berharganya, kemudian membuat suatu ruangan pribadi yang tersakral dari semua—pengharapan.

Saya telah berbicara dengan ibuku dengan cara yang saya janjikan pada diri saya, saya tidak akan pernah melakukannya. Ini adalah rintangan terakhir yang membuat saya sadar bahwa saya bukanlah seseorang yang saya inginkan. Saya tidak suka diri saya sendiri, dan saya ingin berubah, tetapi sepertinya tidak ada harapan.

\* \* \* \*

Depresi. Depresi merupakan kutukan terbesar yang menimpa masyarakat kita saat ini. Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan:

Depresi adalah penyebab utama kecatatan dan gangguan kesehatan di seluruh dunia. Lebih dari 300 juta orang sekarang hidup dengan depresi, peningkatan lebih dari 18% antara 2005 dan 2015. <sup>1</sup>

Cobalah untuk memahami besarnya masalah ini dalam statistik berikut dari 2011:

- 1 juta kasus bunuh diri setiap tahun. Satu kematian setiap 40 detik atau 3000 per hari.
- Untuk setiap individu yang mengambil nyawanya sendiri, setidaknya 20 percobaan dilakukan. Itu sekitar 60.000 per hari.
- Di seluruh dunia, tingkat bunuh diri telah meningkat 60% selama lima dekade terakhir—terutama di negara-negara industri.

---

<sup>1</sup> [http://www.who.int/mental\\_health/management/depression/en/](http://www.who.int/mental_health/management/depression/en/)



- 60% dari semua bunuh diri terjadi di Asia. China, India, dan Jepang menyumbang sekitar 40% dari semua kasus bunuh diri, menurut WHO. <sup>2</sup>

Apa yang sedang terjadi? Apa yang begitu menyedihkan tentang kehidupan sehingga jutaan orang memilih untuk mati daripada menghadapi hari berikutnya?

Dalam bukunya *The Mind Game*, Phillip Day memberikan pernyataan yang mencengangkan ini:

Di masa lalu, anggota keluarga yang saling peduli berkumpul dan memberikan perhatian juga rasa aman kepada kerabat yang depresi untuk membicarakan semuanya. ... Hari ini, dengan pecahnya unit keluarga, penistaan agama, dan pemisahan banyak keluarga dari satu sama lain dengan kesibukan kehidupan abad ke-21, psikoanalisis hanya mengambil alih tugas konseling yang dulu dilakukan oleh kerabat yang peduli atau para pelayan Tuhan di kompleks tersebut. Saya sangat percaya bahwa ini memiliki efek buruk pada masyarakat kita. <sup>3</sup>

Phillip Day mencantumkan tiga faktor: Patahnya unit keluarga; Penghinaan agama; Pemisahan banyak keluarga dari satu sama lain karena kesibukan kehidupan abad ke-21. Faktor penting adalah rusaknya unit keluarga. David Van Biema mengomentari hal ini dengan mengatakan:

Sebuah generasi yang tidak seperti generasi lainnya yang telah menua, generasi di mana jutaan orang ditandai oleh kesedihan mendalam sedari awal. Mereka adalah anak-anak dari

---

<sup>2</sup> <https://www.medicalnewstoday.com/articles/234219.php>

<sup>3</sup> Phillip Day, Introduction— <http://www.campaignfortruth.com/Eclub/100702/depressionandsuicide.htm>

perceraian. Mereka adalah peringkat terdepan dari barisan yang tampaknya tidak berujung.<sup>4</sup>

Jim Conway dalam bukunya *Adult Children of Legal and Emotional Divorce* menjelaskan dengan sangat jelas rasa sakit dan kehilangan yang diderita oleh ribuan orang efek dari keluarga yang retak baik secara hukum maupun emosional. Salah satu atribut kunci yang ia gambarkan adalah rasa tidak aman dan pertanyaan terus-menerus “Siapa aku?” dan “Apakah aku layak dicintai?”<sup>5</sup>

Pertanyaan-pertanyaan ini mengarah ke sumber dilema manusia—rasa kebernilaian diri. Adakah ada yang benar-benar peduli padaku? Apakah saya berharga? Bagaimana pertanyaan-pertanyaan ini bisa tertanam secara sendirinya dalam jiwa manusia? Untuk menjawab pertanyaan itu, kita harus kembali pada permulaannya.

Kita berlompat disaat Hawa sedang mendapati dirinya menatap pohon terlarang. “Mengapa Tuhan melarang kita makan dari pohon ini?” dia bertanya-tanya. Buah itu terlihat sangat mengundang, memberi isyarat untuk memajukan langkahnya. Tiba-tiba dia mendengar suara datang dari pohon. Setan, melihat kesempatannya, menggoda Hawa melalui medium ular; “Apakah Tuhan benar-benar berkata, ‘Kamu tidak boleh makan dari pohon di taman?’”<sup>6</sup> Setan menggoda Hawa untuk berdebat dan menaruh keraguan dalam benaknya tentang keharfiahan Firman Tuhan. Dalam ranah perdebatan dan logika, Hawa bukan tandingan Setan. Ditambah lagi dengan senjata penipuan dan kegelapan yang tidak dikenalnya, peristiwa ini akan begitu singkatnya terjadi jika Hawa mengisyaratkan kesediaan dirinya untuk terlibat dengan membuka mulutnya.

“Kita boleh makan buah dari pohon di taman, tetapi Tuhan berkata, ‘Jangan makan buah dari pohon yang ada di tengah-tengah taman, dan kamu tidak boleh menyentuhnya, atau kamu akan mati.’”<sup>7</sup> Hawa menerima

---

<sup>4</sup> David Van Biema, “Learning to Live with a Past that Failed,” *People*, May 29, 1989, p 79

<sup>5</sup> Jim Conway, *Adult Children of Legal or Emotional Divorce*, (Monarch Publications, 1990) p 53.

<sup>6</sup> Kejadian 3:1

<sup>7</sup> Kejadian 3:2,3

tantangan itu dengan mengulangi kata-kata yang diucapkan Tuhan, tetapi dia sekarang dalam kesulitan besar. Keingintahuannya sendiri, dikombinasikan dengan tantangan terbuka dari Setan, membuatnya tidak siap untuk pernyataan yang mencengangkan, “Sekali-kali kamu tidak akan mati”<sup>8</sup>

**Konsep yang Setan perkenalkan kepada Hawa mengandung benih kutukan yang sekarang menjangkiti semua anak Adam—pergumulan untuk rasa bernilai.**

Pernahkah Anda berbicara dengan seseorang dalam konteks debat ‘santai’ dan Anda merasa relatif bisa mengendalikan situasi sampai lawan menjatuhkan pada Anda ‘sesuatu yang tidak biasa’? Sesuatu yang belum pernah Anda antisipasi, seolah melemparkan kunci inggris ke roda gigi yang dilumuri minyak dengan baik yang sedang berputar dalam pikiran Anda dan sontak membuatnya berhenti? Bukan karena apa yang mereka katakan adalah sesuatu yang sangat mendalam atau mencerahkan, tetapi karena Anda tidak pernah berharap hal itu datang dari mereka. Kemungkinan bahwa mereka akan mengucapkan kata-kata seperti itu dengan berani dan terang-terangan tidak pernah terpikirkan olehmu.

Setan, melihat bahwa ia telah melumpuhkan mangsanya sekarang dengan ketepatan menghancurkan yang membawa pada dirinya hembusan kemenangan. ...“Karena Tuhan tahu bahwa ketika kamu memakannya, matamu akan terbuka dan kamu akan seperti Tuhan, mengetahui yang baik dan yang jahat.”<sup>9</sup>

Ayat-ayat ini bisa digambarkan seperti sedang melewati sebuah kota kecil; sekalnya berkedip, Anda akan melewatkannya. Konsep yang Setan perkenalkan kepada Hawa mengandung benih kutukan yang sekarang menjangkiti semua anak Adam—pergumulan untuk rasa bernilai. Sebuah konsep yang terdengar begitu membebaskan, menyediakan substansi penting dari rantai-rantai yang memperbudak jiwa manusia dalam kesengsaraan dan kegelapan. Kedengarannya seperti sedikit berlebihan? Tetap bersama saya ketika kita membongkar konsep ini ‘Sekali-kali kamu

<sup>8</sup> Kejadian 3:4

<sup>9</sup> Kejadian 3:5

tidak akan mati,” dan melihat buahnya dan perannya dalam menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang mengganggu, “Apakah ada yang peduli dengan saya?” dan “Apakah aku layak dicintai?”

Saya ingat ketika saya berusia sekitar delapan tahun, saudara perempuan saya pernah menerima sebuah boneka yang dapat menangis dan tertawa dan bahkan dapat minum susu. Yang perlu kita lakukan adalah memasukkan beberapa baterai di belakangnya. Boneka itu memberikan hiburan berjam-jam bagi saudariku. Saya ingin memberi boneka itu untuk menjadi makanan anjing, karena ketika menangis menjadi sangat menjengkelkan untuk beberapa saat, tapi engga deh, karena saya lebih tidak ingin mendengar saudara perempuan saya menangis selama satu jam. Bayi ini memiliki kehidupan hanya dengan meletakkan dua baterai di punggungnya, dan inilah gagasan yang Setan coba sampaikan kepada Hawa. Hawa, engkau tidak perlu khawatir tentang apa yang orang lain katakan, engkau memiliki kehidupan dalam dirimu. Kamu dapat melakukan apa saja sesukamu dan kamu tidak akan menderita celaka karena kamu memiliki hidup di dalam dirimu sendiri. Kamu tidak akan mati, dan selama kamu kembali ke pohon ini untuk mengisi ulang bateraimu, kamu akan baik-baik saja.

Dapatkah Anda bayangkan bayi berusia 18 bulan berkata kepada orang tuanya, “Saya pikir saya dapat hidup sendiri sekarang, saya baru saja berbicara dengan taman *gnome* (patung kurcaci) di halaman belakang dan dia berkata bahwa saya memiliki kekuatan di dalam diri saya yang akan melindungi hidup saya dan menyediakan semua kebutuhan saya, jadi terima kasih atas semua bantuan kalian, dan mungkin kita akan bertemu suatu hari nanti.” Inilah yang terjadi pada Adam dan Hawa di taman. Konsep *Sekali-kali kamu tidak akan mati* telah menghancurkan rasa kebergantungan sepenuhnya mereka kepada Bapa surgawi mereka. Itu menyerang fondasi siapa mereka sebagai individu. Itu membingungkan rasa identitas mereka juga nilai mereka sebagai anak-anaknya Tuhan. Mengapa Adam dan Hawa tidak bisa menyadari saja kesalahan mereka dan kembali ke posisi yang sepenuhnya bergantung pada Bapa surgawi? Saya juga berharap bisa sesederhana itu, tetapi konsekuensi dari merangkul

konsep bahwa *sekali-kali kamu tidak akan mati* karena kita memiliki kekuatan dalam diri kita sendiri bahkan untuk sedetik, itu memiliki efek instan yang mencegah Anda untuk kembali ke keadaan persekutuan semula yang penuh kebahagiaan dengan Tuhan. Kita akan membicarakan lebih lanjut tentang ini nanti, tetapi pertama-tama, mari kita kembali ke pohon yang mengubah nasib kita itu.

Perhatikan saran Setan ketika mereka memakan buah ini, entah bagaimana mata, mereka terbuka ke suatu tingkat keadaan yang lebih tinggi. Adapun kesimpulannya di sini bukan hanya bahwa Anda memiliki kekuatan dalam diri Anda sendiri, tetapi bahwa materi alam semesta mengandung benda-benda yang kuat, yang sekali Anda miliki, dapat membuat Anda lebih kuat lagi. Selamat datang di dunia yang bersifat materialistis.

Dalam Kejadian 3:4,5, Setan berada dalam mode penginjilan skala penuh untuk memenangkan orang yang bertobat ke kerajaan utopianya yang baru. Dia menawarkan kerajaan yang menjanjikan kuasa dan kepuasan bagi semua yang akan menerimanya. Kerajaan ini didasarkan pada dua prinsip inti:

1. Anda memiliki kehidupan dalam diri Anda yang membuat Anda benar-benar independen dari penolong eksternal atau otoritas apapun.
2. Lingkungan kita mengandung orang, objek dan benda yang jika dimiliki atau dikaitkan dapat membuat kita lebih kuat, lebih tercerahkan, dan lebih terpenuhi dalam kehidupan.

Melalui pohon pengetahuan ini, Setan menawarkan keberadaan yang bertenaga baterai; sebuah kehidupan tanpa membutuhkan penolong atau pemimpin eksternal, karenanya judul bab ini—Pohon Duracell. Setan akan memberi tahu kita bahwa sel-sel tubuh kita akan tetap awet jika kita mengikuti filosofinya tentang kehidupan.

Penting untuk diingat bahwa ketika Adam dan

Penting untuk diingat bahwa ketika Adam dan Hawa memakan buah pohon itu, tidak ada racun yang melekat di dalamnya yang membuat mereka takut, berdosa, dan memberontak.

Hawa memakan buah pohon itu, tidak ada racun yang melekat di dalamnya yang membuat mereka takut, berdosa, dan memberontak. Alkitab memberi tahu kita bahwa buah itu baik untuk dimakan.<sup>10</sup> Racunnya itu adalah kata-kata yang Setan ucapkan kepada Hawa. Yang beracun itu adalah prinsip kerajaannya. Beberapa orang mengajukan pertanyaan, “Mengapa saya harus menderita ketika Adam dan Hawa memakan buahnya? Saya tidak makan dari pohon itu.” Kebenarannya ialah bahwa setiap kali kita bertindak secara independen dari Allah, kita memakan pohon itu dengan cara yang persis sama seperti yang dilakukan Adam dan Hawa karena kita telah menelan racun kerajaan Setan. Bahkan, kita akan belajar bahwa kita benar-benar makan dari pohon ini setiap harinya, dan akibatnya kita menderita gangguan pencernaan yang mengerikan.

Gagasan bahwa kita dapat hidup terpisah dari Tuhan mungkin tidak tampak aneh bagi banyak orang, tetapi dalam bab berikutnya kita akan belajar bahwa gaya berfikiran ini adalah pembunuhan diri.

---

<sup>10</sup> Kejadian 3:6

## BAB 2

# Mata Air Kehidupan

Hari yang panjang di tempat kerja. Kami berada di tahap akhir mempersiapkan anggaran—sebenarnya sekitar sembilan puluh anggaran yang harus digabung menjadi satu. Itu adalah proses yang rumit, menata pendapatan yang terdapat di antara semua manajer ambisius; yang masing-masing memiliki keinginan, harapan, bahkan yang dengan mudah menuntut bagian yang lebih besar untuk mencapai gol mereka. Dalam kesia-siaan pikiranku berusaha untuk mendorong semua angka ini pergi dari kepalaku, ketika tiba-tiba telepon berdering. “Halo ... Ini Ayah, Nak.” Ayah terdengar seolah Gedung *Empire State*<sup>11</sup> berada di atas pundaknya. “Ada apa pah?” “Ibu mengalami kecelakaan mobil yang parah.” Kata-kata itu memukulku seperti palu godam<sup>12</sup>. Saya langsung mulai bergetar dan detak jantung saya benar-benar berlipat ganda dalam sekejap. Otot-otot saya menjadi kencang ketika suatu adrenalin mengambil alih tubuh saya. “Kecelakaan?” Aku hampir berbisik ke telepon, berusaha memegangnya dengan gemeteran. “Seberapa parah?” “Sangat parah nak.”

Pada saat itu aku berharap bisa melompati telepon itu dan berpegangan pada Ayahku, tetapi dia berjarak 12 jam perjalanan jauhnya dan aku harus

---

<sup>11</sup> Gedung Pencakar Langit Tertinggi di Dunia di tahun 1931-1970

<sup>12</sup> Palu berukuran besar untuk pekerjaan berat.

menunggu sampai pagi untuk naik pesawat. Ketika saya menutup telepon, pikiran saya kacau—kaget, takut, dan mati rasa, semua menghajarku sekaligus. Di saat itu saya ingat Yesus dan saya hanya berlutut dan saya bermohon, “Ya Tuhan—tolong jangan biarkan ibuku meninggal.” Saya membuka Alkitab saya dan saya hanya berdoa, berdoa hingga rasa tenang menghampiri saya, hingga saya merasakan damai. Pikiranku kemudian mengembara ke hal-hal duniawi dalam kehidupan sampai hal itu menghentakkanku lagi; ketakutan, ketidakberdayaan dan kekagetan. Berulang kali saya berlutut dan hanya berdoa juga berpegangan pada Yesus.

Mama saat itu sedang bepergian untuk mengajar pelajaran musik. Dia berada di jalan raya dua arah dengan jalur pedestrian sepuluh meter ditengah kedua arah jalan itu. Dia melewati sebuah mobil ketika dia melewati tanjakan dan hanya itu yang dia ingat. Sebuah mobil yang datang dari arah lain telah kehilangan kendali dan melintasi batas sepuluh meter antara dua jalan tersebut dan menabrak persis bagian depan mobil mama-ku. Kekuatan tubrukan itu mendorong mesin mobil Mama menembusi dinding, dan pada saat yang sama mendorong setir langsung ke wajahnya. Entah bagaimana, pada yang bersamaan kursi rusak, dan saya sangat bersyukur karena kalau tidak, mama akan mati seketika. Ketika mereka membawanya ke rumah sakit, dia mengalami patah lengan, kaki, dan seluruh sisi wajahnya hancur.

Ketika ibu saya dibawa ke rumah sakit, ada seorang dokter pria yang baru saja menyelesaikan kerjanya. Ketika dia melihat ibuku, dia langsung pergi bekerja kembali. Dia berjuang selama delapan jam untuk menyelamatkan hidup ibuku, dan akhirnya setelah beberapa saat yang menegangkan mama akhirnya stabil. Saya benar-benar tidak dapat menemukan kata-kata untuk berterima kasih kepada dokter itu; bahkan hingga sekarang itu membuatku menitihkan air mata. Pria itu bekerja selama 16 jam berturut-turut dan kemudian memiliki perhatian penuh untuk menelepon ayah saya pada jam 3 pagi untuk memberi tahu dia bahwa Mama kritis tetapi stabil. Saya masih sangat berterima kasih kepadanya, contoh cemerlang dari keterampilan, kekuatan dan kebaikan profesi medis.



Beberapa hari kemudian, saya dan istri berada di ruang perawatan intensif bersama Mama. Saya sangat senang melihatnya hidup. Para dokter kagum pada tingkat kesembuhannya. Kami diberitahu bahwa dia tidak akan pernah memainkan piano lagi dan bahkan mungkin tidak dapat berjalan lagi. Itu merupakan pukulan berat, tetapi dia masih bersama kami, dan saya berterima kasih. Lorelle sedang melihat catatan harian medis mama dan memberi isyarat agar aku datang. Catatan itu menunjukkan secara jelas saat-saat dimana mereka berpikir bahwa mereka akan kehilangan mama, dan tiba-tiba semua tanda vitalnya bangkit dan dia stabil. Tidak ada penjelasan tentang bagaimana ini terjadi, tetapi yang saya tahu bahwa Bapa, sang sumber kehidupan, telah mengirim Putra-Nya untuk menopangnya. Saya sangat bersyukur atas kuasa Yesus yang memberi hidup. Hari ini, Mama masih berjalan dan terkadang ketika dia sedang memainkan piano, aku merasakan rasa syukur yang amat mendalam kepada Yesus karena menyelamatkan ibuku dari kematian.

Ketika sampai pada pemahaman akan sumber kehidupan, Alkitab meninggalkan kita tanpa keraguan. Kita baca tentang Yesus dalam Kolose:

Saya tahu bahwa Bapa, sang sumber kehidupan, telah mengirim Putra Nya untuk menopangnya. Saya sangat bersyukur atas kuasa Yesus yang memberi hidup.

**Karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu**, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia. Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu **dan segala sesuatu ada di dalam Dia.**

—Kolose 1:16,17

Segala sesuatu yang dapat kita lihat atau rasakan, dan bahkan hal-hal yang tidak dapat kita lihat, diciptakan dan sekarang ditopang oleh Yesus Kristus.<sup>13</sup> Perhatikan baik-baik kata-kata dari kalimat terakhir. Dan **di**

<sup>13</sup> Sebab dari pada-Mulah segala-galanya dan dari tangan-Mu sendirilah persembahan yang kami berikan kepada-Mu. 1 Tawarikh 29:14

**dalam** Dia segala sesuatu ditopang. Teks itu dengan jelas memberi tahu kita bahwa kekuatan hidup yang datang dari Anak Allah mempertahankan seluruh alam semesta. Paulus mengatakan dengan cara lain dalam kitab Kisah Para Rasul:

Allah yang telah menjadikan bumi dan segala isinya, Ia, yang adalah Tuhan atas langit dan bumi, tidak diam dalam kuil-kuil buatan tangan manusia, dan juga tidak dilayani oleh tangan manusia,—seolah-olah Ia kekurangan apa-apa, **karena Dialah yang memberikan hidup dan nafas dan segala sesuatu kepada semua orang**. Dari satu orang saja Ia telah menjadikan semua bangsa dan umat manusia untuk mendiami seluruh muka bumi dan **Ia telah menentukan musim-musim bagi mereka dan batas-batas kediaman mereka**, supaya mereka mencari Dia dan mudah-mudahan menjamah dan menemukan Dia—walaupun **Ia tidak jauh dari kita masing-masing**. **Sebab di dalam Dia kita hidup, kita bergerak, kita ada**, seperti yang telah juga dikatakan oleh pujangga-pujanggamu: ‘Sebab kita ini dari keturunan Allah juga.’ —Kisah Para Rasul 17:24-28

Di sini kita melihat Tuhan secara intim terlibat di dalam kehidupan kita. Paul mulai dengan gambaran besar dan kemudian turun ke tingkatan secara pribadi dan intim:

1. Dia telah menentukan waktu dan tempat akan setiap bangsa.
2. Dia tidak jauh dari kita *masing-masing*.
3. ...dan akhirnya Paul langsung menuju inti permasalahan dan mengatakan bahwa **di dalam Dia** kita hidup dan bergerak dan ada.

Jika kita hidup **di dalam Dia** maka logika yang sederhana memberi tahu kita bahwa kita tidak bisa hidup tanpa Dia. Sebagai wakil ilahi Allah, Yesus, Anak Allah, berkata “... selain aku, kamu tidak dapat melakukan apa-apa.”<sup>14</sup> Harap dimengerti bahwa ini berarti kita tidak dapat melakukan

---

<sup>14</sup> Yohanes 15:5

apa pun secara fisik, mental, atau spiritual tanpa Dia. Kita benar-benar dan sepenuhnya bergantung pada Allah dan Putra-Nya untuk segalanya, sama seperti bayi kecil bergantung pada orang tuanya.

Izinkan saya menggambarkan hal ini karena implikasinya amat luas. Pertimbangkan organ jantung yang menakjubkan itu. Ia berfungsi seperti sebuah pompa untuk mengalirkan darah ke seluruh tubuh kita, tanpa liburan, selama beberapa dekade. Apa yang menakjubkan tentang jantung adalah bahwa denyut jantung tampaknya tidak dibantu oleh apa pun di luar dirinya. Otot jantung dapat berkontraksi dan rileks tanpa stimulus langsung dari sistem saraf. Ia memiliki apa yang disebut sistem pengaturan intrinsik. Seperti yang dikatakan oleh buku pelajaran anatomi: “Sistem konduksi terdiri dari jaringan otot khusus yang menghasilkan dan mendistribusikan impuls listrik yang merangsang serat otot jantung untuk berkontraksi.”<sup>15</sup> Serat otot ini memang dikhususkan karena mereka menghasilkan impuls listrik yang tidak berasal dari sistem saraf. Sungguh menakjubkan bahwa tidak ada dalam buku pelajaran anatomi manapun yang membahas pertanyaan tentang bagaimana serat otot jantung menghasilkan muatan listrik ini untuk mengontraksi jantung. Ini disebut istimewa dan intrinsik, tetapi bagaimana ia melakukannya, dan dari mana energi ini berasal?

Di sinilah jalan terbelah. Alkitab memberi tahu kita bahwa energi ini datang langsung dari Allah, “Di dalam Dia kita hidup.” Kisah Para Rasul 17:28. Tetapi Setan memberi tahu kita bahwa itu melekat dalam diri kita; itu hanyalah bagian dari proses biologis yang kita miliki sebagai milik kita sendiri, “Sekali-kali engkau tidak akan mati.” Kejadian 3:4. Ini adalah persoalan fundamental. Antara ini satu-satunya atau ada juga yang lainnya. Ada banyak orang Kristen yang mencoba mengambil jalan tengah dalam isu ini dan berkata, “Ya, Tuhan menciptakan segalanya, tetapi itu seperti jam meja. Dia memulainya dan membiarkannya berjalan.” Seolah-olah entah bagaimana, Tuhan menciptakan si baterai Duracell dan menempatkannya di dalam diri kita. Alkitab tidak mengajarkan gagasan ini. Kita terhubung

---

<sup>15</sup> Gerard Tortora and Nicholas Anagnostakos, *Principles of Anatomy and Physiology*, (Harper and Row Publishers, New York 1984) p.463

erat dengan-Nya dan benar-benar bergantung pada-Nya setiap milidetik dari setiap detik dari setiap menit dari setiap jam dari setiap harinya. Tuhan secara aktif, secara sadar, dan dengan penuh kasih menyediakan kepada kita muatan listrik yang membuat jantung kita berdetak. Ada suatu hal mengenai kenyataan ini yang dapat membuat kita sebagai manusia benar-benar tidak nyaman, tetapi kita akan membahasnya nanti. Faktanya adalah bahwa kita perlu menyelesaikan masalah ini sekarang. Entah kita percaya “Di dalam Dia kita hidup dan bergerak dan kita ada” atau kita percaya “sekali-kali engkau tidak akan mati.” Tidak ada jalan tengah.

Sebagaimana sulitnya bagi kebanyakan dari kita, kita hanya berurusan dengan bagian fisik dari keberadaan manusia. Kita sekarang harus mempertimbangkan aspek mental dan spiritual. Pertimbangkan teks-teks berikut:

Supaya hati mereka terhibur dan mereka bersatu dalam kasih, sehingga mereka **memperoleh** segala kekayaan dan keyakinan pengertian, dan mengenal rahasia Allah, yaitu Kristus, **sebab di dalam Dialah tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan.** —Kolose 2:2,3

Berfirmanlah Tuhan kepada Musa: “Lihat, telah Kutunjuk Bezaleel bin Uri bin Hur, dari suku Yehuda, **dan telah Kupenuhi dia dengan Roh Allah, dengan keahlian dan pengertian dan pengetahuan, dalam segala macam pekerjaan,** untuk membuat berbagai rancangan supaya dikerjakan dari emas, perak dan tembaga; untuk mengasah batu permata supaya ditatah; untuk mengukir kayu dan untuk bekerja dalam segala **macam** pekerjaan. —Keluaran 31:1-5

Alkitab mengungkapkan Allah sebagai sang sumber segala hikmat dan pengetahuan. Kolose 2:2,3 menantang konsep bahwa kita sebagai manusia dapat menghasilkan kebijaksanaan dan pengetahuan. Semua kebijaksanaan dan semua pengetahuan berasal dari Allah melalui Kristus Anak-Nya. Contoh ini ditunjukkan dalam Keluaran 31:1-5. Di sini kita melihat Tuhan memberi manusia kebijaksanaan dan pengertian dalam keahlian seni

tangan. Sangat menarik bahwa kita sering menyebut orang yang menunjukkan kemampuan dan bakat luar biasa sebagai “berbakat”. Tentu saja mereka, dikaruniai oleh Tuhan.

Mari kita bawa diri kita ke tengah-tengah suatu konser. Penonton terpesona ketika seorang wanita muda yang berbakat menggerakkan jari-jarinya naik turun diatas piano yang mengesankan di atas panggung itu. Dia membuat piano benar-benar bernyanyi—sentuhan tangan sang ahli. Dia kemudian membawa ke klimaks, dan kami merasakan akhirnya segera tiba. Kami ingin dia melanjutkan—tetapi lagu berakhir dan orang banyak bertepuk tangan, terpesona oleh kerapian dan keanggunan yang dikombinasikan dengan semangat dan intensitas. Wanita muda itu membungkuk dan menghirup aroma pujian dan kemudian berjalan dari panggung.

Mari kita mundur sedikit, karena ada sesuatu yang menarik tentang skenario umum ini. Setiap kali hal seperti ini terjadi, hadirin harus menyanyikan lagu “Puji Tuhan dari mana semua berkat mengalir” atau sesuatu yang mirip dengan itu. Tepuk tangan seharusnya diarahkan kepada Tuhan yang memberikan keterampilan dan kebijaksanaan serta kemampuan. Hati pianis seharusnya dipenuhi dengan cinta dan rasa syukur kepada Tuhan atas pemberian yang diberikan-Nya untuk digunakan, namun hal ini jarang terjadi. Jika kita benar-benar bertindak dengan cara ini, kita tidak akan gembira dengan kesuksesan atau berkecil hati oleh sebab kegagalan, karena kemampuan untuk melakukannya tidak berasal dari kita, dan jika itu tidak berasal dari kita, maka kita tidak dapat mengambil kredit ketika kita berhasil atau merasa kecil hati ketika kita gagal.

Di sinilah letak kutukan pohon Duracell. Bayangkan kebebasan paralayang bermotor yang sedang menuju langit terbuka.<sup>16</sup> Perasaan

---

<sup>16</sup> Paralayang bermotor, juga dikenal sebagai paramotoring atau PPG, adalah bentuk penerbangan ultralight di mana pilot menggunakan motor ransel (paramotor) yang memberikan daya dorong yang cukup untuk lepas landas menggunakan paralayang. Paraglider ini dapat diluncurkan di udara, dan di permukaan tanah, oleh pilotnya sendiri—tidak diperlukan bantuan.

kebebasan yang kita alami ketika kita berhasil, percaya bahwa kita telah menghasilkan kesuksesan itu dibandingkan dengan kegembiraan mendaki ribuan kaki di atas bumi untuk menyaksikan pemandangan indah dari atas. Tetapi jika kita menjadi terlalu tinggi, kekurangan oksigen dapat menyebabkan kita kehilangan kesadaran atau mengalami kerusakan mesin yang menyebabkan kita jatuh ke tanah. Semakin jauh kita mendaki kedalam kebohongan akan suatu kekuatan didalam diri kita sendiri, semakin tinggi kecepatan tubrukan ketika kita menabrak bumi. Tidak ada yang bisa lolos dari kutukan pohon Duracell. Setelah Anda merasakan buahnya, keinginan untuk mendaki tak tertahankan, dan konsekuensi akhirnya tidak bisa dihindari. Bukanlah suatu kebetulan bahwa “depresi adalah penyebab utama kecacatan secara global.”<sup>17</sup>

Buah dari pohon Duracell menciptakan keinginan untuk mendaki ke ketinggian yang bukan untuk kita daki. Semakin banyak buah yang kita makan, semakin besar keinginan untuk mendaki dan semakin tinggi kepastian kita akan jatuh. Berapa banyak benturan yang sudah Anda terima? Berapa banyak lagi yang bisa Anda terima? Ini perlu untuk direnungkan.

Mari kita pergi ke level selanjutnya. Kita telah melihat implikasi kebergantungan akan fisik dan mental, tetapi bagaimana dengan kebergantungan akan hal spiritual dan moral. Ini adalah masalah yang menantang, jadi, kencangkan sabuk pengaman Anda; ini bisa menjadi perjalanan yang sulit.

Alkitab memberi tahu kita bahwa “Allah adalah kasih.” 1 Yohanes 4:8. Ini memberitahu kita bahwa Tuhan adalah sang sumber cinta. Ini juga menyatakan Tuhan sebagai Tuhan akan pengharapan. Roma 15:13. Gagasan ini sangat berkembang di Galatia:

Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu. —Galatia 5:22,23

---

<sup>17</sup> [http://www.who.int/mental\\_health/management/depression/en/](http://www.who.int/mental_health/management/depression/en/)

Implikasi dari ayat ini sangat menakjubkan. Mari kita analisa sebentar. Semua attribut-attribut ini datangnya karena memiliki Roh Allah. Ini berarti bahwa tanpa Roh Allah, Anda tidak dapat memiliki cinta, sukacita, kedamaian, kesabaran, kebaikan dan sebagainya. Suatu hari saya sedang memikirkan kebenaran Alkitab ini ketika saya sedang berjalan di suatu taman di sebuah tepi danau. Saat itu tenang dan damai. Tiba-tiba saya memperhatikan seorang ibu mengayunkan putrinya di sebuah ayunan. Mereka berdua tertawa bersama dan jelas menikmati kebersamaan satu sama lain. Cinta yang ibu ini alami untuk putrinya diilhami oleh Tuhan. Pikiran untuk mencintai dan baik hati kepada putrinya tidak berasal dari hati si ibu, melainkan dari hatinya Tuhan, itu dibagikan kepada ibu itu yang sudah memilih untuk mengungkapkannya, dan itu menjadi cintanya seorang ibu. Dalam pengertian ini, sebenarnya itu sama sekali bukan cintanya ibu itu, melainkan cintanya Tuhan yang diekspresikan melalui ibu tersebut. Cinta itu menjadi bagian dari sang ibu karena dia merespon kepada Roh Allah dan mengungkapkannya. Dalam arti yang paling sebenar-benarnya, tidak ada yang namanya kasih seorang ibu untuk anak-anaknya ataupun kasih antara suami dan istri. Apakah itu terdengar radikal? Namun, inilah yang Alkitab ajarkan.

Saya telah mempresentasikan ide ini berkali-kali ketika berkhotbah atau berbicara di berbagai seminar dan menarik untuk melihat bagaimana audiens menanggapi. Wajah beberapa orang terlihat seolah-olah saya baru saja menyerang fondasi umat manusia. Untuk jutaan lagu cinta yang pernah dinyanyikan dan milyaran janji di altar pernikahan bahwa “Aku mencintaimu dan akan mencintaimu selamanya,” tidak satu pun dari janji-janji itu yang dapat ditepati tanpa Tuhan menuangkan cinta-Nya ke jiwa kita yang terbuka itu. Mari kita tempatkan atribut cinta dalam suatu paralayang. Mengapa begitu banyak ‘rubuh dari’ cinta dan hancur jatuh ke tanah? Orang-orang yang percaya bahwa cinta berasal dari jiwa kita sendiri seringkali dapat terbangun di pagi hari dan tidak ‘merasakan’ jatuh cinta dengan pasangannya. Mereka mulai meragukan apakah hubungan ini masih cocok untuk mereka dan sering kali mulai mencari orang lain untuk mengembalikan perasaan itu. Kartu kredit Duracell telah mencapai batasannya dan sekarang saatnya untuk membayar tagihannya.

Bagaimana dengan pria yang tulus yang sungguh-sungguh bersumpah untuk mencintai istrinya selamanya dan kemudian tiba-tiba dia menemukan dirinya tertarik pada wanita lain. Dia mungkin tidak ingin merasakan hal ini tetapi dia “tidak bisa menolaknya.” Cinta dikacaukan dengan nafsu, dan ada keraguan mengenai integritasnya. Dia kemudian mulai menarik diri dari pasangannya karena rasa bersalah dan bertindak dengan cara ini mencegah dia dari kepercayaan bahwa dia masih bisa dicintai. Dia pikir dia bisa mempertahankan aliran cinta dari hatinya, tetapi sekarang paralayangnya terhenti dan jatuh dari tempat dia diluncurkan, dan pernikahannya sudah berakhir. Apakah suatu yang mengherankan ketika menemukan kegembiraan dalam pernikahan begitu sulit dipahami bagi kebanyakan orang?

Untuk mereka yang merasa pernikahan mereka tidak bernilai lagi, ingatlah bahwa cinta hanya berasal dari hati Tuhan dan tersedia secara bebas bagi mereka yang memintanya. Jika Anda merasa telah kehilangan cinta itu untuk pasangan Anda, mintalah Tuhan untuk mengembalikannya kepada Anda. Dia akan memberikan, karena Dia telah berjanji.

dan apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak. Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya.” —Yohanes 14:13-14



### BAB 3

## Dekat di Hati Tuhan

Kami berpacu di jalan bebas hambatan dengan kecepatan sangat tinggi. Kontraksinya Lorelle sudah membuat suatu pola yang konsisten. Kami tidak ingin kecolongan, sehingga kami pergi melesat ke rumah sakit. Semuanya sangat baru dan menyenangkan; segera kami akan memiliki anak pertama kami. Kami masuk ke bangsal persalinan dan perawat memandang kami dan berkata, “Kamu terlalu senang, kamu perlu berkeliling sebentar” Benar, dengan begitu mengurangi antusiasme kami. Empat puluh lima menit kemudian kami kembali dan sekarang Lorelle tidak lagi tersenyum. Tiga puluh menit kemudian, kami berada tepat di tengah persalinan. Ya, tidak ada kata lain untuk menggambarkan, persalinan, persalinan yang berat. Kami mencoba mengingat semua teknik dari kelas pra-lahir tetapi sulit untuk tetap fokus. Kontraksi-kontraksi itu menghantam seperti sebuah kereta barang yang datang secara beruntun. Segera setelah Anda berurusan dengan yang satu yang berikutnya langsung menghadap Anda. Akhirnya setelah sebelas jam, kami menerima putra sulung kami, Michael.

Ada foto yang sangat menarik dari Lorelle dan saya, tepat setelah dia melahirkan. Benar-benar menakjubkan. Dia duduk dengan berseri-seri, seolah semuanya berada dalam satu hari kerja, dan saya terguncang dalam

hembusan angin tampak seperti saya akan pingsan. Saya menumbuhkan rasa hormat baru yang mendalam untuk wanita di hari itu. Saya harus memberi tahu Anda hai para wanita, bahwa menyaksikan istri Anda melahirkan sungguh-sungguh pekerjaan sulit.

Ketika Anda selesai tertawa, saya akan menyelesaikan poin saya. Tekanan emosional menonton orang yang Anda cintai merasakan kesakitan adalah luar biasa. Bagi kami para pria, kami biasanya memiliki solusi untuk sebuah masalah, tapi kali ini saya tidak punya jawaban dan itu menyakitkan. Saya hanya berdoa, “Ya Tuhan, saya tahu ada alasan untuk semua rasa sakit ini, tetapi saat ini saya tidak bisa melihatnya.” Saya sangat senang ketika semuanya selesai.

Ketika saya menggendong putra saya untuk pertama kalinya, itu adalah saat yang begitu mengesankan. Saya menatap matanya, dan dia menatap lurus ke arah saya, itu rasanya luar biasa. Ketika saya terus melihat ke bawah dengan kagum dan heran, saya dicekam oleh rasa takut yang mendalam ini. Saya tahu bahwa putra saya dicap dengan sifat yang sama dengan saya, sifat yang menantang otoritas, yang secara alami lebih condong pada pemberontakan daripada kepatuhan. Saya tahu bahwa saya memiliki tanggung jawab untuk membimbing kehendaknya dan melatihnya dalam disiplin dengan cinta sejati, kebaikan, ketidakegoisan, dan kepatuhan. Setelah semua ini, saya bertanya-tanya, apakah dia akan menjadi teman saya? Bisakah sesuatu memisahkan kami? Saya hanya berdoa ketika itu, “Ya Bapa yang terkasih di surga, jangan biarkan apa pun menghalangi saya dan putra saya. Semoga kita selalu dekat, dan saya berdoa agar dia tahu siapa saya dan menjadi teman saya.” Intensitas doa itu tetap ada pada saya. Saya sering merasakannya, dan saya masih berdoa dan percaya bahwa Tuhan akan mewujudkannya.

Empat tahun kemudian saya menghabiskan hari Sabat yang damai dengan berjalan-jalan juga berbicara dengan Tuhan, jauh dari keramaian dan hiruk pikuk kehidupan. Saya berpikir tentang Bapa saya di Surga dan kasih-Nya bagi saya dan betapa berharganya itu. Tiba-tiba, pikiran saya kembali ke kelahiran putra saya dan saya menghidupkan kembali keinginan kuat untuk tidak pernah lepas darinya dan bahwa dia benar-

benar akan mengenal saya. Pemandangan itu berlalu dan dalam keheningan saya mendengar suara kecil yang dalam di benakku, dan berbunyi, “Itulah yang Kurasakan tentangmu.” Saya tidak tahu apakah harus tertawa atau menangis, dan saya merasa sangat sulit untuk menerimanya. “Tapi Tuhan,” kataku, “Engkau tahu seperti apa, kamu tahu bahwa aku telah melakukan dan mengatakan banyak hal yang salah,” dan saya terus berjuang. Saya sangat terkejut dengan diri saya sendiri. Saya adalah orang yang telah menerima Kristus sebagai Juruselamat dan percaya bahwa dosa-dosa sudah diampuni, tetapi ketika Tuhan datang sedekat itu dengan saya, dan memberi tahu saya apa yang Ia rasakan mengenai diriku, sulit bagiku untuk menerimanya. Akhirnya saya hanya berteriak, “Oh, terima kasih, terima kasih sudah mencintaiku dan terima kasih atas segala hal yang telah Kau lakukan untukku. Saya sangat mencintai-Mu.” Dalam artian yang sangat nyata, saya merasa seperti dipeluk. Saya tidak bisa lebih bahagia dari saat itu. Saya menyadari bahwa Bapa saya di surga sangat mencintai saya, sehingga Dia tidak ingin ada yang menghalangi kita. Sungguh menyakitkan bagi-Nya untuk berpikir bahwa kita bisa terpisah, sehingga Dia melakukan segala yang Dia bisa untuk mencegah hal itu terjadi.

Dalam pengalaman ini, hak istimewa yang luar biasa untuk menjadi bagian dari kerajaan Allah diungkapkan kepada saya hingga di sanubariku. Segera setelah peristiwa ini saya dibimbing ke beberapa bagian dalam Alkitab yang benar-benar membuka mata saya dan membuat saya memuji Tuhan lebih lagi. Saya berdoa semoga makna ayat ini akan membakar batinmu dan tidak akan meninggalkanmu. Inilah jendela yang sangat jelas menuju kerajaan Allah:

Bukankah burung pipit dijual lima ekor dua duit? Sungguhpun demikian tidak seekor pun dari padanya yang dilupakan Allah, bahkan rambut kepalamu pun terhitung semuanya. Karena itu jangan takut, karena kamu lebih berharga dari pada banyak burung pipit. —Lukas 12:6,7

Yesus sedang menjelaskan prinsip-prinsip kerajaan-Nya. Dalam ayat-ayat ini kita memiliki rumusan mengenai apa yang membuat orang bernilai

di kerajaan itu. Apa yang membuat mereka diperhitungkan, apa yang membuat mereka berharga, apa yang membuat mereka bernilai? Jika masalah ini tidak penting bagi Anda, maka ayat-ayat ini tidak akan berarti banyak, tetapi saya belum menemukan siapapun yang belum pernah bergulat dengan masalah nilai harga diri.

Yesus menyatakan nilai dua burung pipit dalam istilah manusia. Dalam arti duniawi burung pipit ini memiliki nilai kecil. Yesus kemudian membuat perbedaan dan berkata, “Tidak seorang pun dari mereka yang dilupakan oleh Allah.” Kontras disini, adalah karena Allah mengingat burung-burung pipit, mereka sangat berharga di kerajaan Allah. Yesus

**Dalam ayat-ayat ini kita memiliki formula yang membuat orang penting di kerajaan itu. Apa yang membuat mereka diperhitungkan, apa yang membuat mereka berharga, apa yang membuat mereka bernilai?**

memperluas prinsip ini dengan membandingkan seberapa banyak Allah berpikir tentang kita dibandingkan dengan burung pipit. “Rambut di kepalamu sendiri, setiap helainya ada nomornya.” Jika itu bukan ‘dekat, intim dan pribadi’, lalu apa? Apakah Anda mengenal seseorang yang sangat ingin tahu tentang Anda sehingga mereka bahkan memantau jumlah rambut di kepala Anda? Kemudian muncul-lah kalimat puncaknya: “Jangan takut; Anda lebih berharga daripada banyak burung pipit.” Dapatkah Anda melihat betapa berharganya dan bernilainya didapati

disaat berada dalam kerajaan Allah? Itu datang, hanya dengan menyadari bahwa Allah dengan penuh kasih memikirkan kita setiap saat. Kita pasti ada di pikiran-Nya. Dia memberi kita hidup, membuat jantung kita berdetak, dan secara aktif mencurahkan kasih-Nya ke dalam hidup kita sehingga kita dapat menikmati hidup; dan Dia memberikan kepada kita pemberian, talenta, dan kemampuan yang berlimpah untuk kepuasan, kesenangan, dan pelayanan kita bagi orang lain. Inilah rahasia kerajaan Allah, rahasia akan nilai diri kita. Itu adalah kunci yang membuka kerajaan perbudakan akan rasa ketidakberhargaan dan depresi. Apakah Anda memiliki keberanian untuk mempercayainya?

Sementara kita berada di titik ini, apakah Anda tahu seberapa banyak Allah berpikir tentang Anda? Dengarkan ini...

Banyaklah yang telah Kaulakukan, ya TUHAN, Allahku, perbuatan-Mu yang ajaib dan maksud-Mu untuk kami. Tidak ada yang dapat disejajarkan dengan Engkau! Aku mau memberitakan dan mengatakannya, *tetapi* terlalu besar jumlahnya untuk dihitung. —Mazmur 40:6

Jika nilai kita ditentukan oleh banyaknya pikiran cinta kasih yang Allah miliki terhadap kita, maka ayat ini memberi tahu kita, bahwa kita sangat berharga, karena dinyatakan kepada kita bahwa rencana dan pemikirannya bagi kita lebih besar daripada yang dapat dikatakan atau dihitung. Bagaimana rasanya untuk menjadi sesuatu yang tak ternilai harganya? Tetapi kebaikan itu hanya sesuai dengan seberapa yakinnya kita pada kebenaran bahwa Allah mencintai kita melampaui batas, tidak peduli seberapa baik atau buruknya diri kita. Ini adalah kabar yang luar biasa dan saya sangat berterima kasih karenanya. Sehingga, setiap kali Anda tergoda untuk meragukan nilai diri Anda, lihat saja burung pipit lalu berimanlah!

## BAB 4

# Kerajaan Keluarga

Ini adalah hari hangat nan lembab. Semangat bahagia mengisi ruangan itu. Aroma lezat berembus keluar dari dapur. Tawa terdengar ketika cerita masa lalu diceritakan. Hadiah saling ditukar dalam suasana kegirangan bercampur dengan cinta. Anak-anak melahap camilan neneknya, sementara kakek memberi tahu kami seberapa tinggi kami bertumbuh. Ini sering menjadi pengalaman kami ketika kami pergi mengunjungi kakek-nenek saya. Itu adalah sebuah waktu untuk keluarga, waktu untuk meneguhkan kembali dari mana kita berasal, waktu untuk berhubungan kembali dengan orang yang Anda cintai, untuk berbagi hadiah; waktu yang berharga dan penting untuk bersama.

Tidak ada yang lebih penting daripada perasaan keluarga dekat untuk melindungi kita dari depresi dan rasa ketidakberhargaan yang semakin meluas. Keluarga *bisa* menjadi tempat di mana Anda diterima apa adanya, di mana Anda bisa menjadi dirimu sendiri, di mana Anda dapat dimaafkan atas kesalahan dan dengan santai menikmati berbagi kehidupan bersama.

Yesus membuka bagi kita gambaran penting tentang kerajaan Allah ketika Dia mengajar kita cara berdoa. Yesus berkata, “Inilah, bagaimana kamu harus berdoa: ‘Bapa kami di surga ...’” Yesus tidak mengatakan untuk

berdoa “Ya Tuhan,” atau “Yang Mulia,” atau “Raja yang Terhormat,” sebagai sebutan utama kita, melainkan “Bapa kami.”

### **KERAJAAN ALLAH ADALAH SEBUAH KELUARGA**

Ini tampaknya sangat jelas bagi sebagian orang, tetapi implikasi suatu kerajaan keluarga amat luas jangkauannya. Kita akan melihat implikasi ini dalam bab-bab mendatang.

Pertama kali Bapa berbicara kepada umat manusia adalah dalam Matius 3:17. Dari permulaan adanya waktu hingga pembaptisan Yesus, Allah berkomunikasi kepada kita melalui Anak-Nya. Dalam semua kepenuhan keilahian yang diwarisi-Nya, Yesus adalah Yahweh yang membuka Laut Merah, Dia adalah Yahweh yang menggetarkan dari gunung Sinai dan Dia adalah Yahweh yang memimpin Yosua ke Tanah Perjanjian. 1 Korintus 10:1-4. Pada saat pembaptisan Kristus, Anak Allah menjadi Imanuel—Allah beserta kita—menjadi salah satu dari kita. Maka sekarang Bapa berbicara untuk pertama kalinya, dan kata-kata-Nya amatlah penting (selalu begitu), karena di sini Allah memaparkan esensi pokok dari kerajaan-Nya. “Inilah AnakKu, yang Ku kasihi; kepadaNya Aku berkenan.” Berbagai banyak cara Allah dapat memperkenalkan AnakNya, seperti, “Ini adalah Pencipta langit dan bumi; dengarkan Dia,” atau “Ini Rajamu, taati Dia”, tetapi Allah menyatakan identitas Anak-Nya dalam istilah sebuah keluarga bukan dengan istilah seorang raja ataupun penguasa. Jika kita menganalisa pernyataan ini, kita melihat hal berikut:

1. Ini Anak saya = **Identitas**
2. Yang saya Kasihi; KepadaNya Aku berkenan = **Nilai**

Dalam kerajaan Allah, pentingnya dan nilainya ditentukan oleh hubungan kita dengan-Nya. Ini sangat kontras dengan kerajaan Setan di mana pentingnya dan nilainya ditentukan oleh keberhasilan kinerja kita dan pencapaian kita, yang dinilai oleh diri kita sendiri dan orang lain di sekitar kita. Di dalam kerajaan Allah, Dia adalah Bapa kita dan kita adalah anak-anak-Nya. Itu identitas kita. Kita dikenal dari siapa kita berasal bukan dari apa yang kita lakukan. Fakta bahwa Allah mengasihi kita sebagai anak-anak-Nya dan mencurahkan berkat-Nya kepada kita secara terus-menerus, memikirkan kita terus-menerus, dan ingin dekat dengan kita, memberi kita

rasa nilai yang luar biasa. “Jangan takut, karena kamu lebih berharga daripada banyak burung pipit.”

Di kerajaan Allah, identitas dan nilai kita sama abadinya dengan Allah itu sendiri—abadi dan tidak-berubah. Terlepas dari keberhasilan atau kegagalan, hubungan tetap sama dan nilai diri kita terjamin aman. Di kerajaan Setan, nilai kita hampir sama amannya dengan pasar saham setelah 11 September 2001—sangat fluktuatif, sama sekali tidak aman, dan

pasti akan ambruk. Bisakah kita menjamin bahwa kita akan selalu berhasil? Bisakah kita yakin bahwa orang-orang di sekitar kita, kepada siapa kita mencari dorongan dan dukungan, akan selalu menghargai upaya kita? Sulit! Bagi mereka yang memiliki telinga untuk mendengar, orang bijak membangun rumahnya di atas batu bukan di pasir bergerak.

Untuk melindungi identitas pribadi kita dan untuk menyelamatkan kita dari memasuki suatu kehidupan yang penuh keputusasaan, kekecewaan, rasa tidak bernilai dan kematian, Allah telah mengabadikan di dalam jantung kerajaan-Nya sebuah hukum yang akan melindungi hubungan.

Untuk melindungi identitas pribadi kita dan untuk menyelamatkan kita dari memasuki sebuah kehidupan yang penuh keputusasaan, kekecewaan, rasa tidak bernilai dan kematian, Allah telah mengabadikan di dalam jantung kerajaan-Nya sebuah hukum yang akan melindungi hubungan. Itu berkaitan dengan

dua jenis hubungan: Hubungan antara kita dan Bapa surgawi kita, dan hubungan antara kita masing-masing sebagai saudara dan saudari di kerajaan Allah. Inilah sebabnya Yesus berkata:

Jawab Yesus kepadanya: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum **yang** terutama dan yang pertama. Dan hukum **yang** kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi.”  
—Matius 22:37-40



Kedua perintah besar ini dirancang untuk melindungi identitas dan nilai kita sebagai anak-anak Allah. Dua perintah besar ini, tentu saja, merupakan ringkasan dari Sepuluh Hukum. Pernahkah Anda kepikiran bahwa Sepuluh Hukum sebagai hal yang vital dalam mencegah Anda kehilangan nilai harga diri? Di dalam kerajaan Allah Sepuluh Hukum dipahami dalam konteks hubungan. Jika Anda memutuskan hubungan itu, Anda menghancurkan identitas Anda, dan ketika Anda menghancurkan identitas Anda, kematian berhasrat untuk merangkul Anda. Tidak ada yang sewenang-wenang dalam pernyataan Allah bahwa upah dosa adalah maut. Dosa (yang didefinisikan Alkitab sebagai pelanggaran hukum dalam 1 Yohanes 3:4) menghancurkan identitas dan nilai kita. Ketika identitas dan nilai hilang, jiwa menginginkan kematian. Inilah alasan mengapa depresi dan bunuh diri adalah masalah terbesar di masyarakat saat ini. Jawabannya sederhana—dosa. Dapatkah Anda melihat mengapa Allah begitu membenci dosa? Dosa adalah perampok identitas dan nilai kita sebagai anak-anak Allah, dan Allah bertekad untuk menghancurkannya.

Dengan cepat merangkum apa yang telah kita bahas:

1. Kerajaan Allah adalah sebuah keluarga.
2. Allah adalah Bapa kita dan kita adalah anak-anak-Nya.
3. Identitas dan nilai kita sebagai individu didasarkan pada hubungan kita dengan Tuhan.
4. Kerajaan Allah adalah kerajaan berelasi yang didasarkan pada hubungan antara kita dan Allah dan antara satu sama lain.
5. Hubungan-hubungan ini dilindungi oleh Sepuluh Hukum.
6. Pelanggaran hukum menghancurkan identitas dan nilai kita.

## BAB 5

# Krisis Keluarga

Saya bisa tahu dari raut wajahnya bahwa dia menderita semacam trauma. Lingkaran di bawah matanya menyangkal upaya gigihnya untuk terlihat normal. Saya bertanya kepadanya, “Apakah semuanya baik-baik saja?”

“Saya dan istriku berpisah,” katanya dengan rasa pedih. “Saya tidak menyadari bahwa itu akan terjadi,” katanya, tenggelam dalam penyesalan. Kami berbincang tentang tantangan yang dia hadapi dan kemudian dia berkata, “Saya tidak tahan untuk tidak melihat anak-anak—pemikiran itu hanya akan membunuh saya.” Saya bisa melihat dia berjuang untuk menguatkan dirinya, saya sungguh merasakan rasa sakitnya. Saya sungguh berharap saya bisa membantu. Komentar terakhirnya adalah “Saya tidak tahu ke arah mana lagi atau ke mana saya pergi.”

Hanya mereka yang pernah merasakan liku perpisahan dan perceraian yang akan memahami emosi di balik kata-kata itu. Hal tak yang diduga, kemarahan, dan kesedihan yang dirasakan oleh pihak yang tidak rela hal itu terjadi, sering dibandingkan dengan mengalami kematian seorang pasangan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Nelly Zola and Renata Singer, *True Stories from Land of Divorce*. (Pan Macmillian, Sydney, 1995) p 2.

Realita menghancurkan dari perceraian bukan hanya sekadar pembagian harta, itu juga mendefinisikan ulang seluruh identitas diri kita.<sup>19</sup>

Korban terbesar, tentu saja, adalah anak-anak. Rentang kehancuran emosi yang melewati hati seorang anak, tidak hanya saat kejadian itu terjadi tetapi selama sisa hidup mereka, tidak pernah dapat sepenuhnya dihitung.

Jim Conway mensurvei ratusan orang dewasa yang adalah anak-anak korban perceraian, dan berbagai emosi yang mereka rasakan digambarkan sebagai berikut:

Tidak Berbahagia	72%
Merasa Tidak Berdaya	65%
Merasa Sendiri	61%
Takut	52%
Marah	50%
Merasa Terabaikan	48%
Merasa Pribadinya Ditolak	40%
Merasa Tidak Berharga	30%

Menjadi korban dari perceraian saat masih anak-anak membuat orang-orang dewasa ini memiliki masalah berikut:

Terus-menerus mencari pengakuan	58%
Blokir sebagian dari masa lalu mereka	54%
Menghakimi diri mereka terlalu keras	53%
Membawa diri mereka terlalu serius	47%
Bertindak berlebihan terhadap situasi di mana mereka tidak memiliki kontrol	42%
Masih mengalami masalah dengan hubungan	40% <sup>20</sup>

Apakah mengherankan jika Tuhan berkata, “Aku benci perceraian!” Maleakhi 2:16. Terlepas dari bagaimana hal itu terjadi, atau siapa yang meninggalkan siapa, kehilangan hubungan keluarga sangat menghancurkan semua pihak. Tidak ada pemenang saat hubungan keluarga rusak. Namun

---

<sup>19</sup> Ibid

<sup>20</sup> Conway, p 31.

inilah yang terjadi di surga. Keluarga Allah tercabik-cabik oleh suatu krisis ketika putra ciptaan pertamanya yang tercinta berbalik melawan-Nya.

Alkitab berkata dalam Wahyu 12:7, “Dan ada perang di surga.” Ketika kita membaca ayat ini, kita tertarik untuk berpikir bahwa ini adalah perang antara dua raja dan kerajaan mereka, namun perang ini merupakan suatu keretakan yang terjadi keluarga Allah. Bisakah Anda bayangkan ketika Tuhan pertama kali menciptakan Lucifer dan dengan lembut merangkul putra barunya? Tuhan telah meluapkan hati dan raganya kepada malaikat ini. Dia tidak menunjukkan apa pun kepadanya selain cinta, dan memberinya hak istimewa untuk melayani di tingkat tertinggi pemerintahan keluarganya. Tetapi sekarang anak-Nya ini meludahkan kata-kata kemarahan dan pemberontakan. Bergerak dalam bayang-bayang penipuan dan kebohongan, dia meracuni pikiran banyak anak Tuhan lainnya. Bisakah Anda membayangkan kesedihan itu? Lucifer, yang diciptakan dengan begitu sempurna, sekarang dipenuhi dengan kebencian dan pembunuhan. Dia bertekad untuk menghancurkan Anak Allah yang kekal itu, Yesus mengungkapkan bahwa Setan adalah seorang pembunuh sejak awal di Yohanes 8:44. Realita dari perasaan ini ditunjukkan pada salib Kalvari, di mana Setan berharap untuk melenyapkan Yesus.

Siapa yang bisa memahami kehilangan yang dirasakan Tuhan untuk anak-Nya, Lucifer. Kita ada suara gaungannya dari hati Allah dalam kisah Daud dan Absalom.

Maka terkejutlah raja dan dengan sedih ia naik ke anjung pintu gerbang lalu menangis. Dan beginilah perkataannya sambil berjalan: “Anakku Absalom—anakku, anakku Absalom! Ah, — kalau aku mati menggantikan engkau, Absalom, anakku, anakku!” —2 Samuel 18:33

Absalom, putra Daud yang indah dan tampan, berhasrat untuk membunuh ayahnya dan mengambil kerajaannya, tetapi pasukan Daud mengalahkan pasukan putranya dan Absalom terbunuh dalam pertempuran. Alih-alih gembira atas kemenangan, Daud menangihi kehilangan putranya yang memberontak. Tidak ada pemenang saat keluarga terkoyak-koyak.

Penting untuk diingat bahwa dalam kerajaan Allah, identitas dan nilai seseorang terikat dalam hubungan mereka dengan Allah Pencipta, Bapa

surgawi kita. Ketika Lucifer keluar dari hubungan itu, dia secara mental dan emosional membunuh dirinya dan tanpa diduga membuka pintu kegelapan emosi. Sebelum pemberontakan Lucifer, jika Anda bertanya kepadanya —“Siapa kamu?” dia akan mengatakan dengan kepastian dan percaya diri nan damai, “Saya adalah anak Allah, dan Dia mengasihi saya.” ketika Lucifer menolak Ayahnya, jika Anda menanyakan pertanyaan yang sama kepadanya, “Siapa kamu Lucifer?” apa yang bisa dia katakan? Dia tidak lagi memiliki identitas, dia telah menghancurkannya. Identitas apa pun yang akan ia ciptakan untuk dirinya sendiri sejak saat itu, tidak akan pernah, mengisi kekosongan dan rasa kehilangan yang ia alami karena memutuskan hubungannya yang dekat dengan Bapa surgawinya.

Berkali-kali dia berharap bisa mendapatkan kembali apa yang telah hilang, tetapi harga dirinya tidak akan pernah membiarkannya. Selain itu, jauh di lubuk hatinya dia tidak akan pernah percaya bahwa dia bisa diampuni setelah sikapnya yang tidak tahu berterima kasih, juga pemberontakan yang dilakukannya secara terbuka itu. Lucifer sekarang, adalah Setan, yang berarti ‘lawan’, berdiri sendirian. Tidak ada orang yang memeluknya, tidak ada figur orang tua untuk dia kembali padanya, dan tidak ada tempat disebut rumah. Sekarang Setan dihidupkan oleh semua perasaan akan ketidakberhargaan: ketidakamanan, ketakutan, kekosongan, kecemburuan, kecongkakan harga diri, pembenaran diri, kesombongan, murka, kemarahan dan roh mengontrol.

Setan tidak tahu jalan mana yang benar. Dia harus mendefinisikan kembali siapa dirinya dan entah bagaimana membungkam rasa kekosongan itu, rasa ketidakberdayaan itu, rasa ketiadaan yang dia rasakan di dalam dirinya. Seperti anak kecil yang merasa tidak berharga, Setan membawa semua ciri-ciri rasa tidak aman, ketakutan, kegilaan, dan keputusan untuk mendapatkan persetujuan dari siapapun. Dia sangat membutuhkan perhatian, dan untuk memuaskan kehampaan itu, sifatnya yang sesat mendambakan untuk disembah, dipuja dan dicintai—apa saja untuk menghilangkan rasa sakit, kesepian dan rasa tidak berharga—apapun. Keadaan sedih ini secara luar biasa tercermin dalam sebuah lagu dari film berjudul *City of Angels*:

### Verse 1

Anda menghabiskan seluruh waktu Anda untuk kesempatan kedua itu  
Untuk suatu perhentian yang akan membuat rasa aman

Ada alasan untuk selalu merasa tidak cukup  
Dan sulit pada akhirnya  
Saya butuh pengalihan atau suatu pelampiasan yang indah  
Kenangan merembes ke dalam aliran darah saya  
Biarlah saya menjadi kosong, Oh, dan tidak berharga, dan mungkin  
Saya akan menemukan kedamaian malam ini

### Verse 2

Anda sangat lelah dengan jalan lurus, dan ke mana pun Anda berbelok  
Ada burung nasar dan pencuri di belakangmu  
Badai terus berputar, Anda terus membangun kebohongan  
Yang engkau buat untuk menutupi semua kekuranganmu  
Tidak ada bedanya, melarikan diri untuk yang terakhir kalinya  
Lebih mudah untuk percaya pada kegilaan yang manis ini  
Oh, kesedihan yang luar biasa yang membuatku bertekuk lutut<sup>21</sup>

Karena Setan telah menolak hubungan sebagai dasar nilai diri, dia tidak pernah dapat membangun kerajaan berdasarkan hubungan. Hanya ada satu pilihan yang tersisa baginya. Diakui berdasarkan apa yang kita lakukan, bukan dari siapa kita berasal. Kerajaan ini tidak akan pernah berhasil, kalau setiap

**Karena Setan telah  
menolak hubungan  
sebagai dasar nilai diri,  
dia tidak pernah dapat  
membangun kerajaan  
berdasarkan hubungan.**

orang mengakui bahwa semua kehidupan, kebijaksanaan, dan cinta datangnya dari Tuhan. Oleh karena itu, Setan menciptakan prinsip 'kekuatan di dalam diri,' agar mempersempit Allah menjadi suatu kekuatan yang tidak akan mampu menjalin suatu hubungan yang pribadi. Inilah suatu kekuatan yang bisa Anda gunakan dan menyalahgunakannya sesuka hati. Kerajaan Setan

adalah suatu kerajaan akan kekuasaan dan pencapaian serta pencarian kesenangan. Tema utama kerajaan itu adalah untuk tidak bertanggung jawab kepada siapa pun, dan hanya peduli kepada mereka yang akan bermanfaat bagimu.

Kerajaan ini terkutuk, tentu saja itu karena kekuatan kehidupan yang menopangnya adalah milik setiap makhluk hidupnya sendiri, dan suatu hari

---

<sup>21</sup> *Angel*, written and preformed by Sarah McLachlan, Arista Records. Inc.

rasa bersalah hasil menolak Tuhan akan menekan kehidupan mereka yang dengan keras kepala terus menolak untuk menyadari identitas mereka sebagai anak-anak Allah. Ia terkutuk karena tidak ada yang bisa menghilangkan rasa sakit dan kehilangan hasil dari penyangkalan identitas itu. Di sini kita belajar kebenarannya amsal, “Tidak ada ketenangan bagi orang fasik.”

Jika kita kembali ke Taman Eden dalam konteks ini, kita melihat dari luar bahwa Setan tampak licik dan pintar ketika dia berusaha menghancurkan pemerintahan surga. Namun ternyata didalamnya ada hati yang penuh kehampaan dan ketidakamanan yang berjuang untuk membentuk identitas baru, dan untuk melarikan diri dari jurang keputusan yang semakin meluas.

## BAB 6

# Neraka di Bumi

**M**enjadi salah satu pengalaman paling memilukan dalam hidup. Mungkin butuh bertahun-tahun, tetapi seiringnya waktu Anda telah membangun persahabatan yang sangat solid dengan seseorang. Seseorang yang Anda datangi untuk benar-benar menikmati menghabiskan waktu bersamanya. Tiba-tiba Anda melihat bahwa sahabat Anda bertingkah agak aneh. Anda mencoba menghiraukan hal itu dan mengatakan pada diri Anda bahwa Anda hanya membayangkan sesuatu dan itu bukanlah masalah. Tetapi buktinya terus meningkat seiring berjalannya waktu, dan akhirnya Anda merasa terdorong untuk bertanya kepada sahabat Anda apa yang sedang terjadi. Setelah menghabiskan waktu yang serasa seperti satu abad untuk melewati tembok batu itu, Anda menemukan bahwa seseorang telah memengaruhi sahabat Anda untuk menentang Anda, yang membuat mereka mengartikan tindakan Anda dengan cara yang membuat Anda terkejut menganga.

Tentu saja akal sehat akan menang dan Anda dapat dengan cepat menyelesaikan kesalahpahaman ini, tetapi ternyata tidak demikian! Ketika Anda berusaha memberikan penjelasan yang masuk akal, tanpa malu Anda telah dituduh mengarang sebuah cerita palsu. Pada titik ini, apapun dari



berbagai emosi dapat menguasai: rasa sakit hati, rasa perih di hati, amarah, atau bahkan frustrasi dimana sahabat Anda bisa dengan mudah memercayai orang lain tanpa pernah mengucapkan sepatah kata pun kepada Anda, apalagi membela Anda! Keributan maupun kesunyian Anda (apapun yang terjadi) memberi sinyal kepada ‘sahabat’ Anda bahwa mereka benar dan semua yang dikatakan tentang Anda adalah benar. Bicara lebih jauh lagi hanya menambahkan sakit hati ke luka yang ada!

Mungkin ketika Anda membaca dua paragraf terakhir itu, suatu ingatan yang menyakitkan muncul ketika Anda mengkonfirmasi kenyataan ilustrasi tersebut yang telah berulang—ulang terjadi sejak permulaan waktu di bumi kita ini. Bahkan ketika saya menulis dan mengingat kejadian seperti itu untuk diri saya sendiri, saya berhenti dan bertanya sekali lagi, “Mengapa?”

Saya yakin sebagian besar dari kita memiliki bekas luka dari bentuk penolakan yang serupa, dan saya kira luka-luka tersebut dapat membantu kita untuk memahami bagaimana perasaan Tuhan sesaat setelah Adam dan Hawa memakan buah dari Pohon Pengetahuan. Ini adalah salah satu misteri terbesar dalam kehidupan bahwa perkataan seorang asing yang tidak dikenal dapat memisahkan sahabat-sahabat terdekat.

Saya sering membayangkan Tuhan dengan cermat memperhatikan putri-Nya Hawa ketika dia sedang berada di tengah-tengah taman, tiba-tiba terlibat dalam dialog dengan ‘orang asing’ akankah dia berpegang teguh pada keamanan dan kasih Bapa surgawinya atau merangkul kata-kata Setan melalui ular? Mengapa Tuhan tidak campur tangan dan mengirim malaikat untuk menghentikan proses putusnya hubungan mereka? Saya kira ada banyak pertanyaan “mengapa” untuk dijawab pada saat ini. Meskipun kita tidak punya waktu atau ruang untuk menjawab semua, dan memang beberapa dari pertanyaan itu tidak dapat dibahas sepenuhnya sampai kita melihat Dia muka dengan muka, jawaban pamungkasnya adalah kasih.

Kasih memberi hak istimewa untuk memilih bahkan ketika pilihan itu akan sangat menyakiti sang pemberi pilihan. Jika Tuhan memiliki kebiasaan campur tangan setiap kali anak-anak-Nya akan menuju ke arah yang salah, maka dalam kenyataannya mereka tidak punya pilihan sama sekali. Ada waktu untuk instruksi dan koreksi, tetapi ada juga saatnya

ketika keheningan dari sebuah pilihan mengokohkan semua ekspresi dari “Aku mengasihimu” yang telah diucapkan-Nya, karena cinta tanpa pilihan, sama sekali bukanlah cinta. Ini adalah kenyataan yang semua orang tua geluti saat berurusan dengan anak-anak mereka. Jika setelah semua instruksi dan arahan kita, anak-anak kita masih memilih melawan kita, apakah kita melarang mereka untuk menyelamatkan diri kita dari rasa sakit karena penolakan? Atau apakah kita tetap diam dan bersedih, memberi mereka pilihan untuk menolak kita? Itu pilihan yang sulit bagi orangtua mana pun.

Tuhan, dibalut dalam kekuatan cinta, dalam keheningan mengawasi Hawa, anak perempuan-Nya yang berharga itu, berubah menjadi instrumen untuk menghancurkan putra-Nya yang terkasih, Adam. Sekarang tingkat rasa sakit di hati Tuhan sudah pasti tak terkira. Akankah rasa sakit di hati Allah karena kehilangan anak perempuannya menyebabkan Dia ikut campur untuk menyelamatkan Adam? Tidak. Ilahi sangat bersedih dan menunggu dalam keheningan, membuktikan tanpa keraguan bahwa Dia benar-benar adalah Allah yang memberikan kebebasan dan pilihan bebas. Dia akan membiarkan Adam memilih untuk dirinya sendiri. Ketika kita berbicara tentang ujian, tolong jangan memberikan ide yang tidak masuk akal bahwa Tuhan dengan tidak cermat menyaksikan proses ujian dari tempat kenyamanan surgawinya untuk melihat apakah Adam dan Hawa sudah mendapat syarat yang dibutuhkan untuk menjadi bagian dari perkumpulan surgawi. Tuhan sedang diuji sama seperti Adam dan Hawa. Karena Allah tahu bahwa jika Adam dan Hawa jatuh, maka penawaran yang telah dibuat Anak-Nya sebelum penciptaan dunia<sup>22</sup> untuk memberikan kehidupan-Nya menjadi kenyataan. Kristus akan menunjukkan kepada mereka seperti apa sebenarnya Bapa-Nya; Dia akan mengambil kesalahan mereka ke atas diri-Nya sendiri dan membiarkan dosa menghancurkan hidup-Nya daripada menghancurkan kehidupan mereka. Semua ini Tuhan sudah sepenuhnya sadari ketika Dia dalam keheningan memperhatikan Hawa dan kemudian Adam memilih menentang Dia. Kasih jenis apa yang berada di dalam keheningan itu?

---

<sup>22</sup> 1 Peter 1:20; Revelation 13:8

Tindakan kasih ini selamanya akan menghilangkan gagasan keliru bahwa Tuhan digerakkan oleh kepentingan akan diri-Nya sendiri dalam menghadapi orang tua pertama kita.

Kita membahas dalam Bab 1 filosofi yang dipeluk Adam dan Hawa ketika mereka makan dari pohon itu, dan kita membahas dalam bab sebelumnya tentang campuran tragis akan suatu emosi yang membuat Setan meramu konsep bahwa kita dapat hidup tanpa Tuhan, dan membentuk suatu identitas dari diri kita sendiri melalui apa yang kita capai. Bahkan ketika perut Adam dan Hawa mencerna buah itu, suatu awan penyakit meliputi rasa ketidakberhargaan dan rasa bersalah perlahan-lahan menyelimuti pikiran mereka, menutup hubungan yang indah, bahagia, dan menyenangkan antara Allah dan manusia. Kutukan pohon Duracell telah memulai pekerjaannya yang berbahaya, dan dalam waktu singkat Adam dan Hawa dilanda rasa bersalah dan takut. Mereka, bersama dengan Setan dan para malaikatnya, telah bunuh diri secara mental dan emosional. Mereka kehilangan identitas dan nilai mereka, dan tidak ada yang bisa mereka lakukan untuk mengembalikannya. Mereka tidak bisa memulihkan diri mereka sendiri agar disenangi Tuhan kembali. Mereka telah memutuskan hubungan dan hanya Tuhan yang bisa memulihkannya. Fakta ini terbukti dengan sendirinya ketika kita merenungkan pengalaman kita sendiri. Jika seseorang melanggar suatu hubungan dengan kita, kekuatan untuk memulihkan hubungan itu ada pada pihak yang tidak bersalah; pihak yang melanggar telah kehilangan otoritas apapun dalam hubungan tersebut.

Pada titik ini penting untuk mengingat apa yang kita lihat di Bab 2. Tuhan adalah sumber kehidupan, kebijaksanaan dan sukacita. Adam dan Hawa sekarang telah meninggalkan diri dari sumber itu dengan mempercayai kebohongan, bahwa mereka memiliki semua ini dalam diri mereka sendiri. Kekuatan kecerdasan mereka tidak dapat lagi digunakan tanpa memetingkan diri sendiri atau secara objektif. Pikiran mereka benar-benar selaras dengan Setan. Mereka tidak memiliki kemampuan untuk membuka kedok kebohongan yang Setan katakan kepada mereka. Setan mulai mengisinya dengan teori-teori palsu tentang karakter Allah. Pada saat

yang sama Setan memberi tahu Adam dan Hawa bahwa mereka jahat. Dia mengatakan kepada mereka bahwa mereka layak mati dan bahwa mereka adalah individu yang tidak berharga.

**Setan masih bersikeras untuk menghancurkan kepekaan kita akan identitas kita, dan dia melakukan ini dengan memberi tahu kita kebohongan tentang Tuhan dan kebohongan tentang diri kita sendiri. Selama kita percaya kebohongan tentang Tuhan dan diri kita sendiri, kita tidak akan pernah bisa diperdamaikan kepada Tuhan.**

Setan masih bersikeras untuk menghancurkan kepekaan kita akan identitas kita, dan dia melakukan ini dengan memberi tahu kita kebohongan tentang Tuhan dan kebohongan tentang diri kita sendiri. Selama kita percaya kebohongan mengenai Tuhan dan diri kita, kita tidak akan pernah bisa diperdamaikan kepada Tuhan. Satu-satunya cara untuk dipulihkan dalam hubungan kita dengan Allah adalah dengan benar-benar mengetahui karakter-Nya sebagaimana dinyatakan dalam

Putra-Nya.

Orang asing itu telah memisahkan sahabat terdekat. Tuhan datang mengunjungi dan memanggil Adam dan Hawa, tetapi suara yang mereka anggap sebagai yang paling manis di alam semesta, sekarang membuat mereka bersembunyi dalam ketakutan dan keputusasaan. Rekasaya Setan telah berhasil!

Bayangkan suatu hari pulang kerja, dengan gembira mengantisipasi sapaan penyambutan yang bahagia itu, yang telah Anda lakukan bersama anak Anda selama ini. Setiap sore anak Anda berlari keluar dari pintu depan sambil bernyanyi, "Ayah, Ayah," dan kemudian melemparkan dirinya ke pelukan Anda dengan pelukan lembut. Ketika Anda mendekati rumah, Anda menemukan bahwa anak kesayangan Anda belum datang untuk menyambut Anda. Bingung, Anda memasuki pintu depan dan Anda mendengar jeritan teror disertai dengan langkah kaki kecil berlari dengan cepat ke taman untuk bersembunyi. Sesuatu telah merusakkan hubungan itu. Di mana sebelumnya ada kasih, sekarang yang ada ialah ketakutan. Tidak ada ayah yang senang anak-anaknya lari ketika mendengar suara

dirinya. Itu menyakitkan. Adalah sebuah tragedi bahwa dosa dapat membuat kita takut akan Pribadi yang paling pengasih, murah hati, sabar, dan mencintai kebebasan di alam semesta.

Tuhan dihadapkan pada dilema yang sangat serius. Bagaimana Dia mendekati Adam dan Hawa sekarang ketika mereka mendengarkan suara lain? Setiap kata yang Tuhan ucapkan sekarang ditafsirkan dalam cahaya yang jahat. Mereka tahu mereka bersalah, tetapi mereka sekarang tidak memiliki keamanan atau nilai untuk menerima bahwa mereka salah, setelah menerima ide-ide palsu tentang Tuhan, yang adalah sang sumber kehidupan dan kebijaksanaan. Dikendalikan oleh roh rasa bersalah dan rasa tidak aman, mereka menjadi penentang. Mereka telah kehilangan kekuatan untuk berpikir dengan jujur.

Saya terkagum akan kasih Allah yang ditampilkan dalam kesabaran-Nya. Tuhan memanggil Adam, “Di mana kamu?” bukan karena Dia tidak tahu, tetapi untuk mengizinkan Adam menghadapi masalah ini. ***Di mana pikiran-mu Adam? Apa yang terjadi dengan identitas diri-mu?*** Fisik selalu mewakili spiritual, persembunyian fisiknya Adam dan Hawa dengan jelas mengungkapkan persembunyian yang terjadi di dalam pikiran mereka. Mereka menjubahi diri dalam kebohongan dan tipu muslihat agar tidak harus menghadapi kebenaran yang tampaknya begitu menakutkan. Tuhan sedang berusaha membantu mereka mendiagnosa masalahnya, sehingga ia dapat memberikan berkat solusi bagi mereka.

Adam menjawab pertanyaan itu dengan mengatakan kepada Tuhan bahwa dia takut karena dia telanjang. Pengakuan ini menarik di dalam terang Kejadian 2:25. “Pria itu dan istrinya sama-sama telanjang, dan mereka tidak merasa malu.” Adam telanjang sebelum dia memakan buahnya tetapi dia tidak malu. Kesimpulannya di sini adalah bahwa Adam sekarang malu. Kata Ibrani (buwsh) juga berarti bingung, kacau, dan kecewa. Adam penuh kebingungan, rasa bersalah dan kekecewaan. Dia bingung tentang siapa dia dan dia merasa bersalah tentang apa yang telah dia lakukan. Tuhan sekarang berusaha untuk meletakkan jari-Nya pada intensitas rasa sakitnya Adam. “Siapa yang memberitahumu bahwa kamu telanjang? Apakah kamu sudah makan dari pohon yang saya perintahkan

agar kamu tidak makan?” Tuhan tidak bertanya kepada Adam, “Bagaimana kamu tahu kamu telanjang?” Dia bertanya kepada Adam, “**Siapa yang memberitahu** bahwa kamu telanjang?” Tuhan menunjuk Adam kepada sang penghasut kebohongan yang dia katakan. Dengan kata lain “Siapa yang membuatmu lari dariku?” “Siapa yang berada antara kamu dan aku?”

Adam ditanya secara langsung, “Apakah kamu makan dari pohon yang Aku perintahkan kepadamu untuk tidak makan?” Ini adalah pertanyaan sederhana yang menuntut ya atau tidak. Sekarang, ketika pikiran Adam menggambarkan Tuhan sebagai orang yang egois dan pendendam, dan dirinya sendiri bodoh dan tidak berharga, ia berfikir sendiri dalam pikirannya dan membuat suatu kerumitan yang tidak perlu. Adam percaya bahwa jika ia mengatakan ya, ia akan dihukum dengan keras karena sekarang ia secara keliru percaya bahwa Tuhan itu pendendam. Jika dia mengatakan tidak, dia yakin akan dihukum dua kali, sekali karena makan dari pohon dan satu lagi karena berbohong. Percaya tidak ada jalan keluar, Adam berusaha membela dan membenarkan dirinya sendiri.

“**Wanita yang Engkau** berikan kepada saya, **dia** memberikan kepada saya dari pohon itu dan saya makan,” katanya. Adam sudah jelas bersalah tetapi dia menyalahkan Hawa dan ujungnya menyalahkan Tuhan. Dapatkah Anda bayangkan betapa terkejutnya Hawa pada pria yang sebelumnya berjanji untuk menghadapi apa pun yang akan terjadi, tetapi pada rintangan pertama ia terjatuh! Dosa tidak dapat menghasilkan sosok seorang patriot yang akan memberikan dirinya tanpa memetingkan dirinya sendiri untuk menolong dan membantu orang lain. Dosa selalu membuahkan hasil di dalam setiap orang untuk dirinya sendiri.

Kita tidak ingin ketinggalan proses yang terjadi di sini. Reaksi Adam didorong oleh rasa bersalah dan rasa tidak amannya, dikombinasikan dengan konsepsi keliru tentang karakter Allah, semua diaduk bersama dengan sejumlah besar kesombongan. Sekarang dia tidak lagi melihat dirinya sebagai anak Tuhan, dia harus merangkul filosofi, “Jika saya tidak membela diri saya sendiri, tidak ada orang lain yang akan melakukannya!” Dia pikir ini karena dia percaya dia tidak lagi memiliki ayah. Berikut adalah kesedihan yang mendalam dari dosa: bagaimana Allah menunjukkan

**Tuhan adalah satu-satunya sumber kebijaksanaan sejati dan Adam telah memutuskan dirinya dari sumber itu.**

kepada Adam bahwa ia memiliki gambaran palsu tentang Bapa-Nya dan bahwa ia tidak berharga dan bodoh? Bagaimana Adam dapat diberi penilaian yang benar tentang situasinya ketika ia kehilangan kekuatan untuk bernalar secara objektif? Tuhan adalah satu-satunya sumber kebijaksanaan sejati dan Adam telah memutuskan dirinya dari sumber itu. Dan bahkan sekalipun Adam menggunakan akal sehatnya, bagaimana bisa akal sehatnya dibebaskan dari campuran rasa bersalah dan kesombongan yang dengan keras menolak sesuatu yang mendekati kebenaran? Adam tidak dapat menanggung ketika Tuhan mengatakan bahwa dia salah, bahkan seandainya itu dilakukan dengan kasih untuk kepentingan dia sendiri, karena rasa ketidakamanannya mengendalikan akal sehatnya.

Ini adalah doa saya yang tulus agar Anda akan melihat bahwa sesaat setelah Adam dan Hawa memisahkan diri dari Allah, mereka begitu tersesat sehingga mereka hampir diluar jangkauan untuk bisa dikembalikan. Mereka sepenuhnya dikendalikan oleh roh Setan. Mereka meletakkan di hati mereka benih-benih yang pada akhirnya akan menuntun anak-anak mereka untuk bergabung dengan malaikat-malaikat jahat dalam suatu persatuan yang melelahkan untuk membunuh Anak Allah di Yerusalem. Meskipun itu tidak sepenuhnya terwujud, hati mereka tidak ingin ada apapun yang berhubungan dengan Tuhan ataupun kerajaan-Nya; tanpa disadari mereka sebenarnya membenci-Nya.

Pada titik ini Anda mungkin ingin untuk mengatakan, “Tunggu, Anda menarik agak jauh hal ini. Saya menyadari bahwa mereka memiliki suatu masalah, tetapi untuk mengatakan bahwa mereka sepenuhnya membenci Tuhan adalah hal yang berlebihan.” Untuk menanggapi, saya akan mengatakan bahwa kita harus terus-menerus mengingat bahwa semua kebaikan, cinta, dan kebijaksanaan datang dari Tuhan. Itu tidak berasal dari hati manusia. Jika kita melupakan titik vital ini, kita tidak dapat membaca kisah ini dengan jujur dan kita juga tidak memahami diri kita

sendiri dengan jujur. Alkitab sangat jelas dalam hal ini. Lihatlah ayat-ayat berikut:

Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah; hal ini memang tidak mungkin baginya. —Roma 8:7

Seperti ada tertulis: “Tidak ada yang benar, seorang pun tidak; Tidak ada seorang pun yang berakal budi, tidak ada seorang pun yang mencari Allah. —Roma 3:10,11

Betapa liciknya hati, lebih licik dari pada *segala sesuatu*, hatinya sudah membatu: siapakah yang dapat mengetahuinya? —Yeremia 17:9

Alkitab menyatakan bahwa pikiran kita dalam keadaan alaminya, membenci atau berontak dengan Allah. Dalam keadaan alaminya, pikiran kita memberontak, tidak tunduk pada perintah Tuhan, dan tidak mungkin bagi pikiran kita untuk membebaskan diri dari kondisi ini. Saya telah menemukan dalam pengalaman saya sendiri, dan dalam pengalaman banyak orang yang telah saya bagikan ini, bahwa ada semangat penolakan yang kuat terhadap kebenaran ini. Roh perlawanan terhadap fakta bahwa kodrat manusia sepenuhnya benci terhadap Tuhan, adalah gema langsung dari perlawanan yang diperlihatkan Adam terhadap Tuhan, ketika ia menyalahkan Hawa dan Tuhan, alih-alih bertanggung jawab atas kegagalannya. Keresahan Adam adalah warisan kita dan kita tidak bisa menanggung kebenaran lebih dari yang ia bisa. Jika Anda mendapati diri Anda menentang ide ini, maka tanyakan pada diri sendiri mengapa Anda merasa seperti itu? Jika Anda merasa aman di dalam diri Anda sendiri maka pernyataan-pernyataan ini tidak akan membuat Anda khawatir. Rasa tidak aman dan kehampaan Adam adalah warisan kita. Ini semua yang bisa dia berikan kepada kita, tidak lebih.

Jika Anda dapat merangkul kenyataan bahwa kodrat manusia bermusuhan kepada Tuhan, maka Anda berada dalam suatu ancaman yang nyata. Dalam konteks rencana Tuhan untuk menyelamatkan kita, ada kebebasan besar untuk menyadari bahwa Anda tidak dapat melakukan



sesuatu yang baik. Anda bisa berhenti berusaha. Anda dapat berhenti memukuli diri sendiri ketika sifat jahat Anda melompat keluar dan mengenai seseorang secara emosional atau fisik, tetapi saya terlalu maju; kita akan menyimpan ini untuk bab berikutnya.

Kembali ke Adam dan Hawa, kita dapat melihat bahwa meruntuhkan penghalang antara mereka dan Tuhan akan menjadi tugas yang sangat besar. Pemulihan mereka, dan pemulihan anak-anak mereka, akan membutuhkan sejumlah hal:

1. Suatu sarana yang memberikan umat manusia kebijaksanaan untuk mengenali situasi mereka yang putus asa, bersamaan dengan mereka dipengaruhi ke arah yang benar tanpa menghalang kebebasan memilih mereka.
2. Suatu cara untuk menunjukkan kepada mereka bahwa mereka memiliki persepsi yang salah tentang karakter dan kerajaan Allah dan bagaimana menunjukkan kepada mereka bahwa Dia benar-benar mencintai mereka.
3. Suatu cara untuk menghilangkan rasa bersalah dan rasa tidak aman mereka dan untuk mengembalikan identitas dan nilai sejati mereka sebagai anak-anak Tuhan.
4. Suatu cara untuk mengklaim kembali tujuan mereka, alasan keberadaan atau tujuan mereka.
5. Semua hal di atas membutuhkan waktu. Adam dan Hawa telah kehilangan nyawa mereka sendiri, sehingga mereka membutuhkan sistem pendukung kehidupan untuk memberi mereka waktu untuk memilih dan memutuskan.
6. Saat melakukan semua ini, Tuhan harus memelihara rasa keadilan. Dia tidak bisa mengabaikan pemberontakan mereka dan mengatakan itu baik-baik saja. Sementara Allah dalam belas kasihan-Nya tidak membiarkan konsekuensi penuh dari pilihan mereka untuk dijatuhkan pada mereka, Adam dan

## PERANG IDENTITAS

Hawa harus memahami hasil dari pilihan mereka agar mereka mulai menghargai kesalahan dari apa yang mereka lakukan.

Ada poin penting yang perlu kita sampaikan di sini. Tuhan tidak tertangkap basah bahwa Ia tidak bersiap. Bapa dan Putra-Nya telah menentukan apa yang akan mereka lakukan jika mereka sampai pada titik ini. Rencana itu sudah ada—rencana yang cukup komprehensif untuk menghadapi situasi putus asa ini.

## BAB 7

# Tali Pertolongan Surga

Dalam suatu upaya untuk menjelaskan bentuk cinta tertinggi yang dimungkinkan secara manusiawi, orang-orang Yunani membuat kisah Admetus dan Alcestis.<sup>23</sup> Rasul Paulus menyinggung kisah ini dalam kitab Roma.

Sebab tidak mudah seorang mau mati untuk orang yang benar; tetapi mungkin untuk orang yang baik ada orang yang berani mati. —Roma 5:7

Raja Admetus terkenal karena keramahan dan keadilannya, dan dicintai di seluruh kerajaannya. Dewa Apollo telah diusir dari Gunung Olympus oleh ayahnya, Jupiter, dan mengatakan bahwa dia harus mengesampingkan keilahiannya dan menjadi seorang pria dan melayani manusia sebagai budak. Ketika dia datang ke bumi, Raja Admetus menemukan Apollo sebagai pengemis yang miskin dan kasihan padanya. Dia memberinya makan dan menjadikannya gembala kambing domba dan memperlakukannya sebagai anak laki-laki. Setelah 12 bulan, Apollo diubah kembali ke kondisi ilahi-Nya dan berterima kasih kepada Admetus karena

---

<sup>23</sup> <https://en.wikipedia.org/wiki/Admetus>

telah membantu dan mengatakan kepadanya, “Jika Anda membutuhkan bantuan saya di masa depan, minta saja kepada saya.”

Setelah beberapa waktu berlalu, Apollo kembali ke Admetus untuk memberitahunya bahwa Hades, dewa dunia bawah, akan segera datang untuk mengambil dirinya. Apollo mengatakan bahwa dia membuat kesepakatan dengan istrinya Persephone, istri Hades, bahwa jika seseorang ada yang mau mati menggantikan tempatnya maka dia tidak perlu mati.

Admetus pergi ke orang tuanya dan bertanya apakah mereka mau menggantikannya. Mereka berkata, “Kami menyayangi kamu nak, kamu lelaki yang baik dan baik hati, tetapi kami lebih mencintai hidup kami. Kami tidak bisa mati untuk Anda.” Raja melewati seluruh wilayahnya untuk menemukan seseorang yang bersedia mati untuknya dan dia tidak menemukannya. Admetus pasrah pada nasibnya dan pada saat itu istrinya, Alcestis, berteriak kepada Apollo, “Oh Apollo tercinta, kamu telah memberkati suamiku dan meningkatkan ketenaran dan kekayaannya sepuluh kali lipat di seluruh kerajaan kita. Admetus adalah orang yang sangat baik, dan rakyatnya sangat membutuhkannya, sehingga ia layak hidup! Aku akan mati untuknya, supaya dia bisa hidup.” Dan dia melakukannya. Semua negeri menangisi istri yang baik dari raja yang baik, yang sangat dicintai rakyatnya dan yang telah meninggal agar Rajanya hidup. Ketika istri yang baik ini muncul di hadapan Persephone, ia mengasihani wanita ini, dan mengatakan kepadanya bahwa dia boleh hidup lagi sebagai imbalan atas kesetiaan yang dia tunjukkan kepada suaminya. Dan begitulah seiring bertambahnya usia Admetus dan Alcestis, begitu pula Apollo memberi penghargaan kepada mereka karena kesetiaan mereka, dan ketika kematian akhirnya datang untuk mereka di usia tua mereka, mereka siap untuknya.

“Ini,” seru para filsuf Yunani, “Adalah bentuk cinta terbesar yang pernah ada—bahwa seorang manusia akan menyerahkan hidupnya untuk teman-temannya!” Banyak orang menghubungkan kisah ini dengan kata-kata Yesus di mana Dia berkata:

Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya. —Yohanes 15:13

Namun ini bukan ekspresi dari tingginya kasih Tuhan, melainkan ekspresi akan terbatasnya cinta manusia. Sang rasul membandingkan kisah manusia ini mengenai batasan cintanya manusia dan memberi tahu kita:

Sebab tidak mudah seorang mau mati untuk orang yang benar —tetapi mungkin untuk orang yang baik ada orang yang berani mati. Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa. Lebih-lebih, karena kita sekarang telah dibenarkan oleh darah-Nya, kita pasti akan diselamatkan dari murka Allah. Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaian dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaian, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya! —Roma 5:7-10

Tuhan mengungkapkan kedalaman kasih-Nya dalam membiarkan Anak-Nya terluka oleh pelanggaran kita dan diremukkan oleh kejahatan kita. Dia memberikan Anak-Nya untuk musuh-musuh-Nya, yang membenci dan memandang-Nya hina, karena cinta dan belas kasih-Nya yang besar bagi mereka. Ini bukan manusia tetapi cinta ilahi.<sup>24</sup>

Sebelum penciptaan umat manusia, Bapa dan Putra-Nya telah melakukan dialog yang mendalam tentang apa yang disebut Alkitab sebagai konsil perdamaian.<sup>25</sup> Pada saat itu, rencana itu ditetapkan untuk apa yang akan dilakukan jika umat manusia memilih melawan Mereka. Sekarang saatnya bertindak. Siapa yang bisa menghitung penderitaan Tuhan? Akankah Dia membiarkan Anak-Nya menjadi pengganti Adam dan Hawa dan membayar konsekuensi pilihan mereka? Apakah Ia akan membiarkan Anak-Nya menjadi pengganti untuk membayar konsekuensi hasil pilihan

---

<sup>24</sup> Lebih detail lihat *The Word That Turned the World Upside Down* by Robert Wieland. <http://fatheroflove.info/download/view/863>

<sup>25</sup> Zakaria 6:13

mereka? Akankah Bapa ijinakan AnakNya untuk mengambil ketidakberhargaan dan ketidakpengharapan mereka, menempatkannya pada diri-Nya lalu membawanya dalam kubur?

Ketika saya menulis kata-kata ini, putra saya dengan damai duduk tepat di seberang saya. Saya menoleh untuk melihat wajahnya yang indah dan merasakan sukacita dan cinta muncul dalam hatiku untuknya. Lalu saya mencoba membayangkan menempatkan diri saya di tempatnya Tuhan, membiarkan umat manusia membunuh anak saya untuk mengungkapkan sifat alamiahnya manusia sebagai pembunuh yang sejajar dengan Setan dalam membenci saya dan membenci semua yang saya perjuangkan. Saya akui bahwa pikiran saya dengan segera membuang pikiran-pikiran itu. Saya bahkan tidak akan membiarkan diriku memikirkannya. Saya sadar bahwa pikiran itu terlalu menyakitkan bagi saya untuk dihadapi karena itu akan menyebabkan saya runtuh! Pikiran saya kembali kepada Tuhan dan dilemanya Dia dan saya merasa lemas. Saya merasakan rasa syukur yang paling dalam kepada-Nya karena mengijinkan hal itu terjadi, mengetahui bahwa saya adalah salah satu dari orang-orang yang sementara menjadi musuh Allah, dan juga bersalah karena membunuh AnakNya melalui kehidupan yang saya penuh dosa, namun telah ditawarkan pengampunan seutuhnya melalui Kasih Tuhan yang tidak terselami itu. Pikiran ini selalu membuat saya berhenti sejenak dan menyembah Dia dalam rasa syukur atas cinta dan pengorbanannya yang tak terbatas.

Saya kagum bahwa Anak Allah, yang kemudian menjadi manusia—Yesus, bersedia melakukan ini untuk kita. Alkitab memberi tahu kita bahwa Allah mengetahui akhir dari permulaan, dan Bapa membagikan pengetahuan ini dengan Anak-Nya. Begitu dosa menginfeksi alam semesta, Dia tahu persis ke mana ia akan menuju. Kristus dapat melihat apa yang menantinya ketika Dia datang ke bumi: penolakan, pemukulan, ejekan, kebencian, kutukan dan sumpah serapah, ketelanjangan dan kegelapan di atas salib, ketidakberdayaan milyaran jiwa menumpuk di atas-Nya, dan akumulasi rasa bersalah dan kesedihan dari banyak generasi. Dia melihat

itu semua dan Anak Allah berkata, “Aku berhasrat melakukan kehendakmu, ya Tuhan, hukum-Mu ada di dalam hatiku.”<sup>26</sup>

Anak Allah bukan dengan berat hati datang, tetapi sebaliknya, Dia berkeinginan untuk melakukannya. Hati-Nya, seperti hati Bapa-Nya, mendambakan untuk memulihkan anak-anak-Nya sampai kepenuhan sukacita menjadi tujuan akhir mereka. Tuhan macam apa ini? Kepada siapa kita akan membandingkan Dirinya dan kata-kata apa yang cukup untuk memuji Dia?

Kita mencatat dalam bab terakhir bahwa Adam dan Hawa membutuhkan sistem pendukung kehidupan dan kemampuan untuk membedakan kebenaran dari kesalahan; mereka membutuhkan bantuan untuk melihat kebenaran tentang Allah dan mendeteksi, mengekspos, dan menolak kebohongan yang Setan katakan kepada mereka. Mereka membutuhkan kompas moral untuk membantu mereka membedakan utara spiritual sejati.

**Anak Allah bukan dengan berat hati datang, tetapi sebaliknya, Dia berkeinginan untuk melakukannya. Hati-Nya, seperti hati Bapa-Nya, mendambakan untuk memulihkan anak-anak-Nya sampai kepenuhan sukacita menjadi tujuan akhir mereka.**

Semua hal ini akan disediakan melalui pemberian Putra Allah kepada dunia. Ini diceritakan kepada Adam dan Hawa dalam Kejadian 3:15. Bicara mengenai Setan secara langsung Allah berfirman sebagai berikut:

Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya. —Kejadian 3:15

Ayat ini begitu penuh dengan janji dan harapan. Tuhan berkata Dia akan membuat permusuhan antara Setan dan wanita itu. Ketika Tuhan berbicara tentang wanita itu, Dia berbicara tentang semua yang akan keluar darinya, dengan kata lain seluruh keluarga manusia. Kata permusuhan

---

<sup>26</sup> Mazmur 40:8

berarti kebencian atau musuh.<sup>27</sup> Tuhan akan meletakkan sesuatu di hati keluarga manusia yang membenci kejahatan dan menginginkan kebaikan dan kebenaran. Hanya ada satu alasan mengapa Allah dapat melakukan ini, dan itu adalah karena Anak-Nya akan mendamaikan keluarga manusia melalui hidup dan mati-Nya ketika berada di bumi. Inilah yang dimaksud dengan kebencian yang ada antara Benih wanita dan benih Setan atau keturunannya. Paulus, dalam kitab Roma, menyebut kebencian pada kejahatan ini sebagai rahmat atau kuasa dalam ayat berikut:

Tetapi karunia Allah tidaklah sama dengan pelanggaran Adam. Sebab, jika karena pelanggaran satu orang semua orang telah jatuh di dalam kuasa maut, jauh lebih besar lagi kasih karunia Allah dan karunia-Nya, yang dilimpahkan-Nya atas semua orang karena satu orang, yaitu Yesus Kristus. —Roma 5:15

Kemampuan untuk memilih apa yang benar datang langsung dari permusuhan yang telah Allah tempatkan di dalam hati kita melalui karunia Anak-Nya. Karunia yang sama ini juga memberikan karunia kehidupan yang sangat dibutuhkan.<sup>28</sup> Paulus juga merujuk fakta ini dalam pasal yang sama di Roma:

Sebab itu, sama seperti oleh satu pelanggaran semua orang beroleh *penghukuman*, demikian pula oleh satu perbuatan kebenaran semua orang *beroleh* pembenaran untuk hidup. —Roma 5:18

Ini adalah kebenaran luar biasa yang bisa membawa kedamaian dan kegembiraan yang tak terkira. Kenyataan di atas berarti bahwa setiap napas yang Anda ambil (apakah Anda percaya kepada Anak Allah dan pengorbanan-Nya ataupun tidak) telah datang langsung dari Yesus Kristus. Kehidupan-Nya yang membuat jantung Anda berdetak dan membuat Anda bernapas dan membuat Anda tetap hidup. Semua fungsi yang kita bilang

---

<sup>27</sup> *Vines Expository Dictionary—Enmity*

<sup>28</sup> Ketika kita mengacu pada kehidupan di sini, kita berbicara tentang kehidupan ujian sementara, bukan kehidupan kekal. Allah telah memberikan kepada kehidupan di bumi ini untuk memilih atau menolak kebenaran tentang Allah dan kerajaan-Nya.



tidak terencana di pihak kita, pada kenyataannya direncanakan dari pihaknya Tuhan. Dia adalah jantung dari kebenaran yang mengatakan:

Supaya mereka mencari Dia dan mudah-mudahan menjamah dan menemukan Dia, walaupun Ia tidak jauh dari kita masing-masing. Sebab di dalam Dia kita hidup, kita bergerak, kita ada.  
—Kisah Para Rasul 17:27, 28a

Tuhan tidak jauh dari kita masing-masing karena kita ditopang oleh kehidupan Yesus Kristus berdasarkan mediasi-Nya bagi kita melalui kematian-Nya di salib. Jika Anda merasa jauh dari Tuhan, kenyataannya adalah bahwa Dia tidak pernah jauh dari Anda. Anda hanya perlu merasakan denyut nadi Anda untuk mengetahui bahwa Dia tidak meninggalkan Anda.

Tambahkan kepada fakta ini, bahwa Allah menempatkan dalam hati kita keinginan untuk melakukan yang benar dan keinginan untuk melawan kejahatan, maka sesungguhnya kita memiliki banyak hal untuk disyukuri. Pikirkan tentang saat-saat Anda tergoda untuk melakukan sesuatu yang salah kemudian berpikir lagi dan akhirnya tidak melakukannya. Ini adalah hadiah yang diberikan Tuhan kepadamu, permusuhan melawan kejahatan. Tidak masalah apakah Anda percaya kepada Tuhan atau tidak, Anda masih diberikan karunia ini melalui Yesus ketika Anda memilih untuk menggunakannya. Kita diberitahu dalam Alkitab bahwa Allah membuat hujan turun untuk yang baik dan yang buruk.<sup>29</sup> Pikirkan tentang berapa kali Setan telah menempatkan pikiran jahat dalam pikiran seseorang untuk melakukan sesuatu kepada Anda atau untuk mengambil harta milik Anda, dan permusuhan yang ditempatkan dalam hati mereka dimana Allah mendorong mereka untuk tidak melakukannya. Tentu saja kita masih memiliki pilihan untuk menolak dorongan itu dan tetap melakukan kejahatan, tetapi jika permusuhan itu tidak ada di antara kita, tidak akan ada yang bisa berhenti melakukan pikiran jahat yang ada dalam pikiran kita.

---

<sup>29</sup> Matius 5:45

Seorang Bapa yang luar biasa yang melakukan semua ini untuk kita! Kita sebagai ras manusia benar-benar tersesat dan diperbudak oleh cara-cara jahat Setan. Kita benar-benar tidak bisa membantu diri kita sendiri, ditakdirkan untuk menderita dan mengalami kehancuran total. Tetapi Bapa surgawi kita yang lembut menolak untuk menyerah pada kita. Dia telah memberikan kepada kita hal yang paling berharga yang Dia miliki—Putra-Nya. Yesus akan selamanya menjadi salah satu keluarga manusia dan salah satu dari kita. Ini adalah pengorbanan yang akan menjadi tema utama untuk pembelajaran dan meditasi untuk sepanjang masa kekekalan.

Ketika Anda memikirkan hal-hal ini, bagaimana perasaan Anda tentang semua yang telah Allah lakukan untuk Anda? Roh-Nya menarik Anda sekarang untuk menerima Dia dan percaya kebenaran tentang Dia. Dia ingin Anda tahu bahwa Dia sangat mencintai Anda dan telah memberikan segalanya untuk membuat Anda kembali pada-Nya. Aku tidak bisa menahan cinta semacam ini, itu terlalu menarik bagiku. Bagaimana denganmu?

## BAB 8

# Membandingkan Dua Kerajaan

Sebelum kita melanjutkan, akan bermanfaat untuk merangkum dua kerajaan yang terpisah juga berbeda yang saat ini ada di dunia; Kerajaan Allah yang kekal dan kerajaan Setan, yang keduanya disajikan kepada Adam dan Hawa di Taman Eden. Jika kita berpikir sejenak apa yang mendefinisikan kerajaan, ada tiga atribut yang perlu kita pertimbangkan:

1. **PEMERINTAHAN:** Suatu sistem di mana kerajaan dikelola. Misalnya, demokrasi atau kediktatoran.
2. **MATA UANG:** Suatu sistem nilai di mana warga dari suatu kerajaan dapat barter barang-barang mereka.
3. **KEWARGANEGARAAN:** Suatu cara untuk menentukan bagaimana seseorang dapat menjadi anggota kerajaan itu.

Kita dapat membedakan kedua kerajaan dengan cara berikut:

	Kerajaan Tuhan	Kerajaan Setan
Pemerintah	Keluarga	Terkuat
Mata uang	Cinta/Belas Kasihan/Kebebasan Memilih/Iman kepada Tuhan	Kekuasaan/Aset/Kekuatan /Percaya diri sendiri
Kewarganegaraan	Anak Tuhan	Performa dan prestasi

Pemerintahan Allah didasarkan pada sistem keluarga. Kepala pemerintahan adalah Bapa. Hubungan antara pemimpin dan warganya erat dan intim. Di sisi lain, kerajaan Setan adalah tentang menjadi yang terkuat. Mereka yang terkuat adalah mereka yang memerintah. Bahkan dalam demokrasi, mereka yang terkuat dalam mengiklankan janji mereka dan terkuat dalam meyakinkan pemilih akan naik berkuasa.

Kerajaan Allah bertransaksi berdasarkan kekuatan hubungannya. Kasih adalah mata uang surga. Para warga terjamin dalam cinta Bapa mereka dan tidak perlu membuktikan seberapa layak mereka atau bernilainya mereka. Mereka dapat menikmati kebersamaan satu sama lain dengan leluasa, tanpa ada agenda-agenda tersembunyi. Belajar mengenal Tuhan adalah sukacita dan ambisi tertinggi<sup>30</sup>, dan karena pengetahuan serta kebijaksanaan dan karakter Tuhan tidak terbatas, pekerjaan yang penuh kegembiraan ini tidak akan pernah berakhir. Akan selalu ada sesuatu untuk dipelajari tentang Dia. Warga negaranya belajar tentang Dia secara langsung atau melalui hal-hal yang telah Dia ciptakan. Oleh karena itu, saling memperhatikan satu dengan yang lain dan mempelajari alam dan jagad raya juga merupakan salah satu bagian yang menyenangkan di dalam kerajaan ini. Karena jelas diakui bahwa segala sesuatu berasal dari Bapa kita,

---

<sup>30</sup> Filipi 3:9.10

semua ciptaan menyembah Dia dengan rasa syukur dan yang penuh sukacita.<sup>31</sup>

Sangat berbeda dengan yang sebelumnya dijelaskan, kerajaan Setan memperdagangkan aset. Nilai kita berasal dari apa yang kita capai, makanya akumulasi aset sangat penting untuk kita menjadi berharga. Aset-aset ini dapat bersifat material, mental, atau relasi hubungan. Semakin besar rumah, semakin banyak barang yang Anda miliki, semakin tinggi nilai Anda. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi posisi pekerjaan yang Anda miliki, semakin banyak nilai yang Anda miliki. Orang-orang yang Anda ajak bergaul, sangat penting karena seseorang dapat menjadi aset penting untuk tujuan Anda. Kerajaan Setan percaya bahwa orang memiliki kekuatan di dalam dirinya, sehingga menguasai orang lain dapat membuat Anda lebih kuat. Hubungan dengan orang-orang menjadi alat yang dengannya kita memperoleh lebih banyak lagi. Ini membuat kebutuhan untuk mengendalikan orang lain menjadi sangat penting. Ada banyak cara untuk mengendalikan orang lain. Bersikap baik dan ramah adalah hal yang biasa. Ini selalu digunakan oleh para penjual. Melakukan perbuatan-perbuatan besar dapat membuat orang terkesan untuk mengikut Anda, dan ketika ini gagal, Anda dapat menggunakan kekerasan, pemerasan dan intimidasi untuk mengendalikan orang dan mengamankan kesetiaan mereka. Inilah sebabnya mengapa begitu banyak hubungan dipenuhi dengan rasa sakit dan kesedihan di hari ini, karena seringkali orang bersatu untuk meningkatkan keberhargaan dan nilai mereka.

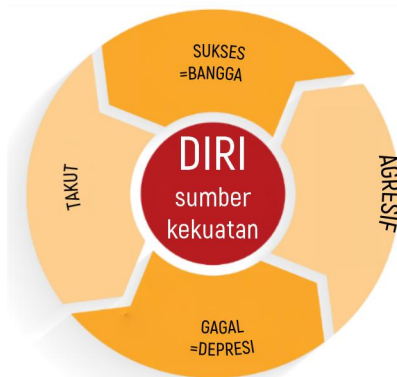
Hal kontras lain yang kita perlu perhatikan adalah kewarganegaraan. Dalam kerajaan Allah, Anda dianggap warga negara hanya dengan menjadi anak Allah. Terlepas dari keadaan atau kesulitan hidup, fakta ini tidak pernah berubah. Kewarganegaraan Anda aman dalam hubungan Anda dengan Allah sebagai Bapa. Di kerajaan Setan, Anda diperhitungkan sebagai warga negara berdasarkan melakukan atau tidak melakukan. Baik prestasi atau bermalasan, akan memberikan kepadamu kewarganegaraan selama Anda berfokus pada performa dan kinerja. Di kerajaan ini, Anda bangun

---

<sup>31</sup> Wahyu 14:6,7; Wahyu 4:1-9

setiap pagi dan memikirkan apa yang harus dicapai hari itu agar Anda merasa baik terhadap diri sendiri. Jika orang menghalangi upaya Anda untuk mencapainya, Anda menjadi frustrasi dan marah. Jika Anda mencapai akhir hari dan merasa bahwa belum mencapai banyak, Anda merasa kosong dan menjadi depresi atau lebih bertekad. Hidup adalah sebuah siklus yang berputar di sekitar kesombongan dan

## Siklus Emosional di dalam Kerajaan Setan



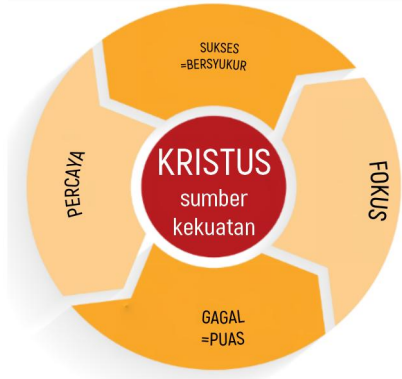
ketidakberhargaan. Ketika Anda berpretasi, Anda menjadi bangga dan ketika Anda gagal, Anda merasa tidak berharga. Hidup antara kesuksesan dan kegagalan adalah penentuan menggelisahkan yang ingin dicapai, atau sebaliknya takut bahwa apa yang telah Anda raih akan hilang. Ini adalah siklus yang tidak pernah berakhir sampai Anda mati atau rubah kerajaan.

Siklus ini adalah hanyalah hasil dari keyakinan bahwa kita memiliki kekuatan dalam diri kita sendiri. Jika kita memiliki kekuatan maka kita tidak bergantung pada siapa pun dan tidak mendapatkan nilai dari siapa pun. Kita harus menumbuhkan dan memproduksi nilai kita sendiri. Setiap kesuksesan memvalidasi kita dan setiap kegagalan mendorong kita lebih dekat ke ketiadaan.

Saya ingat konflik di hati saya ketika saya mulai melakukan presentasi. Saya merasa sangat diberkati ketika saya mengarahkan orang ke kebenaran Alkitab, tetapi ketika saya berdiri di pintu untuk menyambut orang-orang ketika mereka keluar, saya mendapati diri saya ingin mereka memberi tahu saya, bahwa saya melakukannya dengan baik, untuk memvalidasi apa yang

telah saya lakukan. Semakin baik saya berkhotbah, semakin banyak dukungan yang saya inginkan. Saya tahu itu salah untuk berpikir seperti ini, jadi untuk sementara waktu ketika orang mengatakan kepada saya bahwa saya berbicara dengan baik, saya akan mengatakan “Terima kasih kepada Tuhan, jangan berterima kasih kepada saya”, tetapi sering itu tampak

## Siklus Emosional di dalam Kerajaan Tuhan



canggung dan kadang-kadang orang merasa saya mendorong mereka menjauh. Ketika kita menyadari bahwa semua hal baik berasal dari Tuhan dan kita dihargai oleh-Nya terlepas dari apa pun yang kita lakukan, maka kita bebas untuk berhasil dan gagal tanpa khawatir tentang perasaan tidak berharga dan merasakan kebutuhan untuk divalidasi dari orang lain.

Penting untuk diingat, bahwa sementara anggota kerajaan Allah tidak mendapatkan nilai mereka dari pencapaian mereka, mereka tetap berprestasi. Bahkan mereka memiliki kapasitas untuk mencapai lebih banyak karena jika mereka gagal mereka tidak harus menghadapi rasa takut akan rasa tidak berharga. Mereka masih dicintai, masih anak-anak Allah terlepas dari apakah mereka berhasil atau gagal. Kerajaan Allah menawarkan Anda cara terbaik untuk mencapai potensi penuh Anda tanpa meninggalkan hubungan yang berantakan dan nilai dirimu dihancurkan.

Kita telah menguraikan secara singkat sifat dari kedua kerajaan ini. Dalam sisa buku ini kita akan menelusuri bagaimana kerajaan-kerajaan ini telah berkembang dalam ruang lingkup sejarah manusia dan perjuangan yang sering kita hadapi hidup di antara keduanya. Kedua kerajaan menawarkan kebebasan, kedua kerajaan menjanjikan banyak hal, tetapi

kerajaan mana yang akan meninggalkan Anda dengan rasa akan kebernilaian dan kelayakan yang mendalam yang tak tergoyahkan?

## BAB 9

# Jantung Babel

"**D**imana kita salahnya?" Tangisan hati seorang ayah yang sedang berjuang untuk memahami kenyataan yang sekarang dia hadapi. "Kita pernah memiliki situasi keluarga yang baik dan dia tahu kita mencintainya," lanjut sang ayah ketika dia putus asa mencari penjelasan mengapa putranya baru saja dihukum karena perdagangan narkoba, pencurian, dan pembunuhan.

Tangisan patah hati itu telah diucapkan lebih banyak dari yang kita bayangkan; orang tua hidup dengan rasa malu dan penderitaan akan anak yang telah jatuh ke dalam kehidupan pemberontakan dan kejahatan.



Sumber tangisan yang memilukan ini dapat ditemukan pada orang tua pertama kita dan tragedi Kain putra pertama mereka. Orang tua akan mengetahui sukacita yang dirasakan Adam dan Hawa ketika mereka pertama kali memegang Kain kecil di tangan mereka. Buah cinta mereka sekarang menjadi milik mereka untuk dipegang dan dinikmati. Ketika Hawa memeluk bundel barunya yang berharga, dia menangis, “Aku telah mendapatkan seorang bayi laki, Tuhan!”<sup>32</sup> Hawa percaya bahwa Kain akan menjadi Benih yang dijanjikan yang disebutkan dalam Kejadian 3:15 yang akan membawa kesembuhan dan berkat bagi semua bangsa. Oh andai saja itu benar, karena ironi pahit bagi Hawa adalah bahwa warisan Kain akan membawa kesengsaraan, kehancuran, dan kematian bagi jutaan orang. Kain menjadi pemimpin suatu kelas para penyembah yang melakukan pengalaman spiritual mereka dengan ketentuan mereka sendiri. Kelompok orang ini merupakan bagian terbesar dari populasi dunia, sekelompok orang yang nantinya Alkitab beri nama kode *Babel*. Dalam bab ini kita akan menemukan roh yang mendorong di belakang kelompok orang ini dan bagaimana pengaruhnya terhadap Anda dan saya.

“Ayah, mengapa kita harus membunuh domba tak berdosa yang malang itu?” Pembantaian seekor anak domba dirancang untuk menjaga di hadapan keluarga manusia, realitas dari perasaan alami manusia terhadap Kristus dan dengan demikian rasa butuhnya pertobatan. Karena itu mengungkapkan harga yang Allah rela bayar agar kita dapat melihat kondisi kita, dan melalui undangan Roh, meminta pengampunan. Suatu hadiah yang luar biasa telah ditawarkan untuk keselamatan kita. Itu adalah upacara simbol yang menunjuk langsung pada penderitaan Kristus pada saat persembahan. Itu juga menunjuk ke depan dengan harapan ketika Kristus akan datang ke dunia untuk mengungkapkan Bapa. Ini juga menunjuk ke belakang pada rasa malu atas apa yang telah dilakukan manusia terhadap Kristus sejak kejatuhan di Eden. Itu adalah pengingat yang menghiburkan akan kasih Allah yang luar biasa sementara pada saat yang sama pengingat menyakitkan dari rasa tak berterima kasih dan keegoisan manusia. Berpartisipasi dalam upacara ini akan selalu

---

<sup>32</sup> Baca secara literal dari Kejadian 4:1

menghasilkan perasaan campur aduk. Menatap wajah anak domba yang tidak bersalah dan melihat penderitaan-Nya akan dengan kuat menekankan untuk melihat mahalnnya harga dari keegoisan dan kemauan diri sendiri. Bagi semua orang yang memandang wajah Anak Domba Allah yang sejati, harapan akan selalu bercampur dengan teriakan jiwa yang datang dengan memahami apa yang manusia lakukan terhadap Kristus. Respons alamiah manusia terhadap kayu salib adalah menulis ulang asal-usul manusia dengan menyangkal kejatuhan yang demikian telah terjadi pada mulanya, atau menempatkan tuntutan kematian di pihaknya Allah sebagai sesuatu yang Ia butuhkan untuk memuaskan kemarahan-Nya terhadap dosa. Dalam sebagian besar kasus, salib diubah dari terang menjadi gelap, atau lebih buruk digambarkan sebagai simbol harapan, sementara pada kenyataannya menampilkan sebuah simbol manipulasi yang menyebabkan permusuhan.

Setelah bertahun-tahun menyaksikan orang tuanya membunuh domba dan melihat air mata dan kesedihan mereka ditambah dengan harapan, kesabaran, dan iman pada benih yang akan datang, Kain memutuskan bahwa ia tidak lagi dapat menanggung kebutuhan akan kerendahan hati dan pertobatan. Dengan memusatkan perhatian pada kegagalan manusia yang diperlihatkan oleh anak domba yang disembelih, Kain memilih untuk tidak mengingat kasih Allah yang besar dalam pemberian semacam itu. Bagi Kain, domba hanya membangkitkan rasa tidak amannya, yang merupakan bawaan lahir dari ayahnya yang diterima ayahnya dari Setan. Bagi Kain, anak domba hanya mengatakan kepadanya bahwa ia tidak dapat diterima oleh Allah dalam haknya sendiri dan bahwa perilakunya tidak disetujui oleh Allah. Jelas Setan mendorong Kain untuk mengambil langkah berani dengan menyingkirkan pembunuhan anak domba dari penyembahannya, dan dengan demikian mendefinisikan kembali hubungannya dengan Allah dengan menghilangkan kebutuhan akan pertobatan digantikan dengan usaha pekerjaannya sendiri.

Alkitab memberi tahu kita bahwa Kain membawa persembahan buah kepada Tuhan.<sup>33</sup> Kita juga diberitahu bahwa Kain adalah seorang petani

---

<sup>33</sup> Kejadian 4:3

Persembahan Kain adalah simbol dari upayanya untuk mendapatkan rasa hormat dari Tuhan melalui usaha pekerjaan tangannya. Ia mengubah pengalaman ibadahnya dari iman yang rendah hati ke penampilan yang sombong, dari hubungan saling percaya yang intim ke perdamaian yang bersifat sementara.

yang menghasilkan makanan sebagai bagian dari pekerjaannya. Persembahan Kain adalah simbol dari upayanya untuk mendapatkan rasa hormat dari Tuhan melalui usaha pekerjaan tangannya. Ia mengubah pengalaman ibadahnya dari iman yang rendah hati ke penampilan yang sombong, dan dari hubungan saling percaya yang intim ke perdamaian yang bersifat sementara. Agama seperti itu mengabaikan fakta bahwa kita tidak memiliki posisi untuk berunding dengan Tuhan; kita tidak memiliki kehidupan sendiri untuk kita bersandar dan bertemu dengan Tuhan dengan cara kita sendiri. Sayangnya Kain melupakan ini. Setan menjanjikan kebebasan kepadanya untuk melepaskan dirinya dari keinsafan akan dosa oleh anak domba, tetapi dengan menghilangkan anak domba itu, agama Kain berubah dari hubungan iman dengan Allah yang benar menjadi serangkaian upacara berdasarkan kinerja yang dibuat untuk dewa yang dirancangnya sendiri. Dalam perubahan ini Kain memeluk racun pohon Duracell, ia terbang dalam paralayang kinerjanya dan sementara ia awalnya mengalami perasaan kebebasan yang menggembirakan, itu hanya bersifat sementara sampai paralayang mencapai batasnya, akhirnya rusak dan jatuh.

Dalam Bab 5 kita melihat beberapa bekas luka emosional yang datang dari kehancuran hubungan keluarga. Berikut ini ringkasannya:

- Terus berusaha agar diakui
- Menghakimi diri begitu keras
- Bertindak berlebihan terhadap situasi di mana mereka tidak memiliki kendali—contoh. mereka sangat sering sangat mengatur
- Memiliki masalah dalam berhubungan<sup>34</sup>

<sup>34</sup> Conway, 31

Ketika Kain menjauh dari rencana Tuhan untuk menyelamatkannya, ia menjadi jauh dari Tuhan; hubungan keluarganya benar-benar hancur. Kerenggangan ini memberi bensin ke kobaran api rasa tidak aman dirinya; Roh Allah tidak bisa lagi menenangkan ketakutannya atau membantu menolak kebohongannya Setan. Rasa kekosongan meningkat, dan rasa malu berlipat ganda. Seperti Setan, Kain akan berjuang dengan sia-sia untuk menggantikan hubungannya yang hancur dengan Allah. Tidak peduli sekeras apa pun dia berusaha, dia tidak akan pernah bisa menghilangkan perasaan hampa itu sampai dia secara emosional kembali kepada Allah, kerajaan-Nya, dan rencana-Nya.

Gelora emosi Kain akan segera meletus. Itu terjadi pada suatu waktu yang ditetapkan untuk mempersembahkan berkorban, lalu Kain dan saudaranya Habel datang untuk menyembah Allah. Allah menerima persembahan domba Habel dengan melahapnya dengan api, tetapi ia meninggalkan persembahan Kain tanpa menyentuhnya. Hanya itu yang dibutuhkan untuk membuat Kain marah. Dosa sangat tidak masuk akal. Kain tidak mengikuti instruksi dan kemudian sangat kesal ketika hal itu tidak berhasil baginya.

Bayangkan pergi ke toko dan mengambil semua bahan untuk membuat roti. Anda bertanya kepada penjaga toko bagaimana membuatnya, dan dia memberi Anda daftar untuk dibawa pulang. Semuanya berjalan baik, sampai Anda mencium aroma ragi lalu Anda memutuskan bahwa roti akan lebih baik tanpa adanya ragi itu. Anda memasukkannya ke dalam oven dan beberapa saat kemudian Anda memiliki roti pipih yang sangat menyedihkan. Sekarang, apakah masuk akal untuk mengamuk dan mendatangi penjaga toko untuk melecehkannya karena kegagalan Anda dalam membuat roti? Mustahil! Namun inilah yang persis Kain lakukan dengan Tuhan.

Kain mendekati titik untuk tidak bisa kembali. Setelah memeluk kerajaan Setan di mana nilainya ditentukan oleh usaha perjuangan dan kinerjanya, sikap agar bisa dibimbing dan dikoreksi di dirinya berkurang secara drastis. Kain tahu bahwa ia telah melakukan hal yang salah, tetapi

pikiran manusia dapat dengan mudah menipu dirinya sendiri, dan bukannya dengan rendah hati tunduk kepada Tuhan ia menjadi marah. Dengan lembut Allah berusaha untuk membantu dan membetulkannya dan mengarahkannya kembali kepada Putra-Nya yang dijanjikan, tetapi Kain tidak mengindahkan peringatan itu. Perasaan pemberontakannya bertumbuh dan kerajaan kegelapan hampir menyelesaikan eksperimen kemanusiaan yang paling berhasil.

Sekarang hati Kain sepenuhnya didominasi oleh kekuatan emosional yang diberikan Setan di surga. Dia menginginkan persetujuan Tuhan tetapi dengan persyaratannya sendiri. Perasaan tidak berharga meningkat ke titik di mana dia siap meledak. Ia terperangkap dalam situasi mengerikan yang membutuhkan persetujuan dari kekuatan yang lebih tinggi untuk memuaskan kerinduannya akan penerimaan dan nilai, sementara pada saat yang sama ingin mengabaikan fakta bahwa ia berhutang segalanya kepada Tuhan dan harus dengan rendah hati bersyukur atas penyediaan kasihnya melalui domba. Masih membara karena ‘dipermalukan di hadapan umum’ di depan Habel, dia mulai berdebat dengannya. Habel mengimbau Kain tentang metode penyembahannya dan mendorongnya untuk kembali ke rencana Tuhan. Cukup ini yang dibutuhkan Kain. Sesuatu tersentak di dalam dirinya. Perasaan tidak berharga mengantarnya ke titik di mana ia tidak peduli lagi, dan ketika saat itu tiba, Setan diberikan kebebasan masuk sepenuhnya untuk mengambil kendali. Setan mengisi Kain dengan kebencian yang hebat terhadap saudaranya, hubungan keluarga dilupakan, dan kerajaan Setan sekarang sepenuhnya memanifestasikan dirinya. Semua surga menyaksikan saat pembunuhan pertama terjadi, pemusnahan pertama dari hubungan yang sakral dan berharga. Jadi inilah yang terjadi ketika hukum Tuhan dilanggar! Surga terengah-engah, dan bahkan Setan dan para malaikatnya pasti mengalami mati rasa untuk sesaat ketika tubuh berbentuk Habel yang tak bernyawa, mengubah tanah menjadi merah dengan darahnya.

Setan mengenyahkan kengerian dari peristiwa ini, dan memastikan tawanannya, ia menekan rasa bersalah yang begitu mendalam ke dalam Kain sehingga ia tidak pernah percaya bahwa Allah dapat mengampuni dia.

Ini adalah kegilaan Setan, dia menjanjikan kita kebebasan dan kebahagiaan dalam mengikuti jalan pemberontakannya dan ketika kita melampaui batas, muncullah suara dari Setan yang menuntut keras kehancuran kita dari Tuhan. Pada saat yang sama suaranya yang membisikkan kepada jiwa kita bahwa kita terlalu jahat dan durjana untuk bisa diterima oleh Tuhan kembali; suaranya yang meningkatkan rasa bersalah kita ke titik di mana kita ingin mati. Betapa menyedihkan bahwa malaikat yang begitu indah sudah berubah menjadi penghancur yang malang. Sekarang Kain telah melangkahi garis itu sepenuhnya, ia tidak memiliki pertahanan bagi jiwanya dan Setan mendorongnya untuk menangis, “Kejahatanku lebih besar daripada yang bisa diampuni.”<sup>35</sup> Ini adalah kata-kata paling menyedihkan yang bisa dibayangkan. Tuhan datang ke Kain, bukan untuk melukainya, tetapi untuk berusaha merebutnya kembali. Dia bertanya kepada Kain di mana saudaranya berada, bukan untuk menuduhnya, tetapi untuk memberi Kain kesempatan untuk bertobat dan kembali kepada Tuhan. Sedihnya Kain mengucapkan kata-kata sedih itu, “Kesalahan saya lebih besar daripada yang bisa diampuni.” Dia percaya kebohongan Setan daripada firman Tuhan. Dia telah menabur dan sekarang dia telah menuai.

Dalam ayat 11 dari Kejadian pasal 4, Tuhan mengucapkan kutukan. Pada bagian terakhir kutukan, Tuhan memberi tahu Kain bahwa ia akan menjadi buron dan pengembara. Kata-kata ini berbicara tentang orang yang tergoncang dan terhuyung; itu memberi kesan seorang yang tanpa harapan dan tanpa masa depan. Kutukan ini tidak diterapkan oleh Allah dengan melambatkan beberapa tongkat surgawi, tetapi kutukan itu diwarisi atas karena penolakan kerajaan keluarga Allah, hal ini melekat atas penolakan hubungan yang intim. Jiwanya tersiksa karena dia diciptakan untuk keintiman, tetapi hatinya telah memilih jalan yang berbeda—selalu merindukan cinta tetapi selalu memukul mundur mereka yang dekat dengannya, menginginkan kedekatan namun tidak pernah bisa membiarkan orang datang ke ruang rahasia hatinya, di mana rasa ketidakberhargaan dirinya berada, ingin memiliki teman tetapi selalu

---

<sup>35</sup> Kejadian 4:13 – Baca sepintas

waspada terhadap pesaing kehebatannya. Di sinilah letak kebenaran amsal: “Tidak ada istirahat bagi orang fasik.”<sup>36</sup>

Alkitab memberi tahu kita bahwa Kain keluar dari hadirat Tuhan.<sup>37</sup> Dia sekarang hidup tanpa perasaan bahwa Tuhan ada di dekatnya. Dengan percaya bahwa dosanya telah menjauhkannya dari Tuhan, ia sebenarnya menjauhkan Tuhan dari dirinya sendiri. Sekarang dengan kebutuhan yang lebih besar dari sebelumnya untuk pengakuan dan keberhargaan dirinya, dia mulai membangun sebuah kota. Dia akan mengumpulkan orang-orang di sekitar dirinya dan menjadi pemimpin mereka. Dia membangun gedung-gedung besar dan mendapatkan nilainya dari apa yang telah dia capai. Dia akan mengelilingi dirinya dengan karya-karya tangannya sendiri dan memblokir nuraninya, sebanyak mungkin, dari bukti karya Tuhan. Dia akan sibuk sendiri hingga ke titik di mana dia tidak punya waktu untuk bertanya pada dirinya sendiri tentang keadaan jiwanya.

Maka Kain menjadi saluran untuk pendirian kerajaan Setan di bumi. Melalui dia ras manusia berkembang yang menunjukkan semua tanda-tanda rasa tidak aman dan tidak berharga. Mereka adalah pencari kekuasaan dan posisi, mengembangkan roh suka mengatur, yang iri pada saingan apapun, dalam suatu pengejaran tanpa akhir untuk suatu identitas yang terpisah dari Tuhan yang menciptakan langit dan bumi. Selama Setan dapat membuat manusia mencari nilai di dalam diri mereka sendiri selain di lengan Allah dengan hubungan yang intim dan secara pribadi, ia dapat mengendalikan mereka. Dan dia telah melakukannya. Selama berabad-abad, Setan telah menahan sekelompok orang di bawah kekuasaannya, mengikat jiwa-jiwa mereka yang rasa tidak berharga dan rasa ketakutan menjadi miliknya dan berusaha untuk menguasai dunia.

Kita telah mempelajari jantung Babilon, suatu hati yang tersiksa mencari identitas dan nilai dengan apa yang dilakukannya, mencari persetujuan untuk prestasi, dan berusaha untuk memanipulasi keadaan sehingga tidak dapat diancam. Dalam bab selanjutnya kita akan mengikuti perkembangan dari jantung ini yang semakin sempurna melalui sejarah manusia.

---

<sup>36</sup> Yesaya 57:20

<sup>37</sup> Kejadian 4:16

BAGIAN 2  
SATU DESTINASI  

---

IDENTITAS  
DIPEROLEH  
KEMBALI



BAB 10

# Mematahkan Rantai Duracell

**A**da jeda yang lama saat mereka saling berpelukan. Intensitas emosi sangat dalam, tetapi mereka berdua tahu waktunya telah tiba. Sejak zaman kekalan, Bapa dan Anak selalu memiliki persekutuan yang erat satu sama lain, dan sekarang persekutuan itu segera mengalami krisis dan akhirnya dipatahkan. Anak Allah sekarang akan memulai misi untuk mendapatkan kembali putra dan putri manusia-Nya. Baik Bapa dan Anak memahami risiko dan juga harganya, tetapi kasih mendorong mereka untuk melanjutkannya.

Untuk sesaat, Bapa dan Putra melihat ke masa depan dan dengan mata nubuatan menyaksikan ketika misi itu terungkap. Cemoohan, penolakan, kebencian, ludah, tendangan, cambuk, paku, semuanya memudar menjadi ketiadaan dibandingkan dengan satu momen mengerikan ketika surga dan bumi berdiri diam dan memandang keterpisahan Bapa dan Putra. Sang Anak mengamati ribuan rasa bersalah, penderitaan, pemberontakan, dan ketidakberuntungan yang harus ditimpakan kepada-Nya dan menyaksikan

diri-Nya terguncang seperti daun, terkoyak dan tergoncang oleh perasaan Bapa saat menyembunyikan wajah-Nya karena dosa. Bapa ada bersama Anak-Nya dalam kegelapan, tetapi Puteralah yang membawa indera kita akan rasanya ditinggalkan ke dalam kengerian kematian.<sup>38</sup>

Pelukan semakin erat—bagaimana bisa Bapa menyerahkan AnakNya kepada takdir ini? Pada suatu tingkat yang lebih mendalam mereka berdua bergulat dengan kemungkinan kegagalan dan kehilangan untuk selamanya karena kuasa dosa. Anak Allah akan mengambil tubuh kemanusiaan atas diri-Nya, menyediakan sebuah jendela peluang bagi saingan beratnya, Setan, untuk mengalahkan-Nya. Tidak ada jaminan pasti berhasil. Bagaimana mereka bisa mengambil risiko berbahaya seperti itu? Bagaimana mereka bisa tenang dengan suatu rencana yang sedemikian menegangkan? Namun kasih agape mendorong mereka untuk tetap melanjutkannya.

Jeda panjang yang tampaknya seperti sebuah keabadian itu akhirnya berakhir; mereka berdua memutuskan untuk melaksanakan rencana tersebut. Sang Anak melangkah ke tepi surga, satu pandangan terakhir ke wajah Bapa-Nya yang pengasih dan kemudian Dia pergi.

Dalam Bab 6 kita melihat daftar panjang yang juga menantang, yang perlu dihadapi Allah jika Dia ingin menyelamatkan putra dan putri-Nya di bumi. Dalam Bab 9 kita melihat perkembangan kerajaan Setan di hati manusia dan bagaimana Setan mengatur kita melalui perasaan tidak berharga kita. Jika Yesus harus mematahkan kekuatan itu, Dia harus menghilangkan rasa tidak berharga itu. Dia harus menyambungkan kembali rasa identitas kita sebagai anak-anak Allah dan mengatasi identitas palsu yang dikandung dalam pohon Duracell.

Suatu firasat yang mendalam pasti telah mencengkeram hati Setan ketika dia melihat para malaikat menyanyikan lagu kebahagiaan bagi para gembala bahwa Mesias telah datang. Bintang yang bersinar yang menuntun orang-orang bijak ke kandang itu tidak menambah kenyamanan. Anda dapat membayangkan ketika dia memandangi bayi mulia ini, dia tahu dia

---

<sup>38</sup> Ibrani 2:9

akan bertempur. Dia tidak dapat menghancurkan ketenangan nan damai yang ada di atas anak itu, yang padahal dia selalu bisa lakukan itu dengan setiap anak lainnya. Itu adalah teka-teki; anak itu terbuat dari darah dan daging, tetapi kedamaian mendalam bersandar pada anak itu, sehingga ia sama sekali tidak dapat mengganggu. Setan tahu dia dalam kesulitan.

Roh kegelisahan ini menghipnotis hati Herodes dan kita diberi sebuah jendela ke dalam kekacauan yang menggerakkan dunia roh kegelapan. Perasaan tidak aman yang mendalam yang menguasai Herodes membuatnya menjadi umpan yang mudah untuk kampanye ‘tiba-tiba dan menakutkan’ miliknya Setan untuk menentang kerajaan surga. Dia akan membawa-Nya keluar sebelum kontes yang sebenarnya dimulai. Namun damai yang pasti di bayi Raja itu tidak salah tempat. Penyertaan Bapa menyediakan suatu jalan keluar bagi-Nya agar Dia dapat mengungkapkan kebenaran tentang Bapa-Nya, membongkar penguasa kegelapan, dan dalam daging manusia memutus rantai rasa kegelisahan yang memperbudak umat manusia.

Kehidupan Yesus dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dan Ia, yang telah mengutus Aku, Ia menyertai Aku. Ia tidak membiarkan Aku sendiri, sebab Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepada-Nya.—Yohanes 8:29

Tidak masalah apapun yang Setan lakukan, dia tidak bisa mematahkan martabat dan kepercayaan diri itu. Kristus berpegang teguh pada status-Nya sebagai Putra Allah dengan kegigihan yang bahkan memukau pangeran kegelapan. Setan pasti sangat marah atas upaya sia-sia miliknya untuk mendorong Kristus untuk berdosa. Akhirnya, ada seorang yang bisa melawan Setan. Setelah empat ribu tahun sukses dengan setiap orang, Setan menghantam dinding-batu yang kokoh dari jiwa manusia yang yakin betul akan status Anak-Nya kepada Allah. Status anak adalah kunci kemenangan; Status anak adalah benteng paling pasti melawan arus perasaan diri akan rasa tidak berharga yang menenggelamkan umat manusia, dan karena itu Status anak harus menjadi titik fokus dari konflik antara Kristus dan penyerang-Nya.

Apa keuntungannya dari pengungkapan cinta yang paling indah jika tidak ada pria, wanita atau anak yang memiliki kekuatan untuk menerima hadiah itu —tidak ada!

Kota Nazareth berdenyut kegirangan. Berita Sang Pembaptis menyebar dengan cepat. Pendahulu Mesias telah datang, dan ketika pesan itu sampai di toko tukang kayu rendahan, Yesus tahu bahwa waktu untuk memuliakan Bapa-Nya telah tiba. Dia meletakkan pahatnya, memandang, lalu memeluk ibunya dan menuju ke arah sungai Yordan.

Yesus yakin akan status-Nya, tetapi pertikaian yang akan datang di padang belantara akan menguji Dia seperti tidak ada manusia yang pernah diuji sebelumnya. Gerbang-gerbang kesengsaraan manusia akan dilepaskan kepada-Nya seperti bendungan yang meledak. Yesus harus menghadapi kekuatan penuh dari ketidakberdayaan manusia dan tetap teguh. Jika Dia dapat berdiri teguh, maka untuk pertama kalinya seseorang akan mematahkan rantai Duracell. Hadiah kemenangan ini akan menjadi warisan bagi mereka yang percaya kepada-Nya.

Pertempuran di padang belantara merupakan fondasi bagi pekerjaan salib. Apa gunanya tawaran pengampunan jika jiwa manusia tidak dapat mematahkan rantai rasa kehampaannya? Apa keuntungannya dari pengungkapan cinta yang terindah, jika tidak ada pria, wanita atau anak yang memiliki kekuatan untuk menerima hadiah itu—tidak ada! Rasa diri tidak berharga dan rasa kehampaan diri dari Duracell pertama-tama harus diatasi dan hadiah kemenangan diletakkan di tangan umat manusia sehingga semua dapat diperkuat untuk menerima karunia salib yang tak tertandingi dan benar-benar percaya bahwa Tuhan mencintai dan mengampuni mereka.

Bapa tahu apa yang akan terjadi dan Dia akan memperkuat tangan Anak-Nya untuk pertempuran, bukan dengan penampilan yang kuat, bukan dengan menggunakan pasukan senjata. Tak satu pun dari ini akan sepadan dengan musuh yang akan datang. Tuhan menawarkan senjata terbaiknya —suatu peningkatan kekuatan yang berasal dari hubungan Mereka satu

sama lain. Ketika Yesus keluar dari air, dan burung merpati turun, langit terbuka dan Yesus mendengar suara Bapa-Nya, **“Ini adalah Anak-Ku yang terkasih kepada-Nya Aku berkenan.”** Kata-kata ini adalah pedang ter-tajam yang Bapa bisa berikan kepada PutraNya untuk melakukan pertempuran. Aman berada didalam UCAPAN Ayah-Nya, Dia akan berperang melawan musuh yang jahat dan mematahkan belenggu dosa untuk kepentingan kita yang mana kita tidak akan pernah bisa patahkan.

Arti penting dari pernyataan ini jauh lebih dalam dari yang dibayangkan kebanyakan orang. Fakta bahwa Allah menerima seorang anggota umat manusia menawarkan harapan yang luar biasa bagi kita semua. Melalui Yesus, Allah menjangkau masing-masing kita dan memberi tahu kita bahwa kita adalah anak-anak-Nya yang terkasih. Jika kita pernah berharap untuk menerima karunia salib kita pertama-tama harus mendengar kata-kata yang berharga itu, “Engkau adalah anakKu yang terkasih yang padamu Aku berkenan.” Mustahil untuk menerima suatu hadiah dari seorang musuh tanpa bertanya-tanya apakah itu dibubuhi racun atau ada tali yang mengikatnya, tetapi suatu hadiah dari seorang anggota keluarga yang penuh kasih dapat diterima dengan apa adanya—suatu pemberian, yang murni dan sederhana. Tidak ada cara untuk mendekati salib selain dengan cara menyeberangi jembatan akan suatu iman yang teguh di dalam status kita sebagai anak laki-laki dan perempuanNya Allah. Jalan lain apapun akan mengarah pada usaha keras untuk memenuhi hukum (legalisme) atau kebebasan untuk melanggar.

Kata-kata dari surga itu sudah pasti membuat Setan marah. Itu suatu pengingat akan siapa dia dahulunya tetapi sekarang tidak lagi—yaitu seorang anak! Itu adalah pengingat akan ketiadaannya dan kesia-siaannya. Namun kesombongan tidak mati dengan mudahnya, dan sekarang Setan bersiap untuk melepaskan rentetan pencobaannya kepada Yesus di padang belantara.

Catatan Alkitab mengatakan bahwa Yesus ”berada di padang pasir empat puluh hari, dicobai oleh Setan.”<sup>39</sup> Saya pikir kebanyakan orang untuk godaan sepuluh menit yang terus-menerus saja sudah kalah apalagi

---

<sup>39</sup> Markus 1:13

empat puluh hari! Setan telah memiliki empat ribu tahun latihan pengujian untuk memperbaikinya dan Anda bisa cukup yakin bahwa Yesus dikeker oleh setiap senjata neraka. Siapa yang bisa memahami kedalaman konflik ini? Seluruh alam semesta menahan napas bersama-sama ketika Setan melakukan pukulan demi pukulan terhadap Anak Allah. Adapun kita, kita tertidur lelap, tidak menyadari patriotisme yang dibuat oleh Yesus untuk membebaskan kita. Jika Yesus gagal di sini, kita semua akan dihancurkan oleh rantai ketiadaan kita. Yesus adalah satu-satunya harapan kita untuk menembus kegelapan.

Saya sampai pada titik seperti ini dan saya harus berhenti dan berpikir tentang Dia. Apa yang bisa kukatakan? Hati saya dipenuhi sukacita bersyukur atas upaya tak kenal lelah dari Pangeran yang perkasa ini untuk membantu kita dalam situasi kita yang mengerikan. Itu seperti seorang ayah atau ibu yang akan berlari melalui rumah yang terbakar untuk menyelamatkan anak mereka. Dia hampir hancur secara mental oleh Setan, tetapi dia tidak mau melepaskan status-Nya sebagai Anak. Manusia satu ini menyebabkan sesuatu di dalam lubuk hati saya menangis —ucapan bahwa “Saya harus punya nilai diri. Tidak ada yang akan melakukan ini kecuali mereka yang benar-benar peduli!” Kuberitahu kepadamu, cinta ini menarik diriku ke suatu cara yang mustahil saya tolak. Saya memang menentang Dia, tetapi puji Tuhan, lebih nekat Dia dibanding saya!

Ketika Yesus berada pada titik yang paling rentan—lelah, lapar dan kesepian, ini semua adalah hal yang mendorong manusia untuk berkompromi—Setan tiba pada inti permasalahan. “Jika kamu adalah Anak Allah, perintahkan batu-batu ini menjadi roti.”<sup>40</sup> Apa coba ujiannya kalau bukan tentang status hubungan Anak? Yesus tidak diberi tahu berapa lama Dia akan berada di padang pasir; catatan tidak mengatakan bahwa Dia diberitahu dalam empat puluh hari, semua ini akan berakhir. Yesus masih di luar sana, dan tidak ada gagak datang untuk memberinya makan, tidak ada manna yang jatuh dari surga. Mungkin Dia salah tentang suara dari surga itu? “Ayah-Mu tidak ingin kau tetap dalam kondisi ini. Kamu perlu lakukan sesuatu,” bisik Setan.

---

<sup>40</sup> Matius 4:3 NIV

Setan menggunakan medium nafsu makan untuk mencoba menghancurkan iman Yesus dalam firman Bapa-Nya. Empat puluh hari sebelumnya, Tuhan berkata, “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nya Aku berkenan” Jika Yesus mengubah batu menjadi roti maka Dia akan meragukan firman Allah, dan keraguan itu akan cukup untuk mengaburkan identitas-Nya. Di luar ini, Yesus diminta untuk melakukan sesuatu untuk membuktikan identitas-Nya. Meminta Yesus untuk mengubah batu menjadi roti untuk membuktikan siapa Dia adalah pintu langsung ke kerajaan Setan —identitas melalui performa kinerja dan pencapaian.

Berapa banyak dari kita yang tidak jatuh dalam perangkap untuk membuktikan nilai kita dengan apa yang kita capai? Didorong untuk menunjukkan bahwa Anda memiliki apa yang diperlukan untuk mencapai puncak, mengabaikan tidur dan istirahat dan yang terbesar dari semua, mengabaikan waktu berdoa dan belajar Alkitab, kerja lembur di kantor dan kehilangan waktu keluarga yang penting—hanya untuk mendapatkan promosi atau bonus. Mengapa kita mendorong diri kita begitu keras? Dalam banyak kasus saya percaya kita merespons tantangan: “Jika Anda adalah putra atau putri Allah, lakukan perbuatan besar untuk membuktikannya.”

Apakah Anda menemukan bahwa ketika Anda bangun di pagi hari dan Anda ingin meluangkan waktu untuk bermeditasi dan bersama Tuhan maka kepala Anda mulai dipenuhi dengan semua hal yang perlu dilakukan hari itu, sampai Anda tidak dapat menahannya lagi dan Anda berkompromi dengan berdoa hanya 5 menit dan kemudian Anda pergi bekerja. Apakah ini terjadi pada Anda? Mengapa? Jika Anda sampai di penghujung hari dan mendapati bahwa Anda belum meraih banyak hal, apakah Anda masih puas dan bahagia, atau apakah Anda merasa kecewa dan sedikit tertekan? Apakah Anda menjadi gelisah saat “membuang-buang waktu” berbaring di ranjang, ketika Anda bisa mencoret beberapa hal dari daftar ‘yang harus dilakukan’? Semua hal ini menunjukkan pada fakta, tanpa terkecuali, bahwa kita semua jatuh pada godaan Setan untuk membuktikan identitas dan nilai kita dengan apa yang kita lakukan. Karena kenyataan bahwa jauh

di lubuk hati kita membawa faktor perasaan tidak mampu (tidak cukup baik, tidak aman, ragu akan diri sendiri) dan ketidakpastian yang diturunkan kepada kita oleh Adam dan Hawa, kita adalah sasaran empuk bagi kebutuhan untuk menciptakan daun ara rohani maupun mental untuk menutupi diri kita. Orang yang rasa tidak

aman akan selalu merespons tantangan terhadap identitas mereka, sedangkan orang yang aman tidak akan gusar sedikitpun. Itu mengingatkan saya pada suatu waktu ketika saya sedang berjalan dengan teman saya yang memiliki *Rottweiler*. Kami berjalan melewati tempat tetangga yang memiliki anjing

yang jauh lebih kecil. Anjing kecil itu menggonggong dan menyalak dan berlarian mencoba untuk mendapatkan perhatian dari *Rottweiler*. *Rottweiler* bahkan tidak menoleh untuk melihat anjing yang kecil itu. Saya merasa sepertinya anjing kecil itu berkata, “Ayo Tuan *Rottweiler*, saya akan melawan Anda dan membuktikan kepada pemilik saya bahwa saya bisa mengalahkan anjing besar seperti Anda,” tetapi *Rottweiler* yakin siapa dia sehingga dia bahkan cuek menanggapi tantangan itu. Memangnya apa yang akan menambah nilai dirinya?

**Jika Anda sampai di penghujung hari dan mendapati bahwa Anda belum meraih banyak hal, apakah Anda masih puas dan bahagia, atau apakah Anda merasa kecewa dan sedikit tertekan?**

Karena alasan inilah Yesus harus memasuki padang gurun pencobaan. Keluarga manusia membutuhkan seseorang yang dapat menunjukkan bahwa seorang manusia yang percaya bahwa dia adalah anak Allah hanya karena Allah mengatakannya, bukan dengan membuktikan melalui apa yang dia lakukan. Dunia membutuhkan seorang seperti Daud untuk menghadapi Goliat rasa ketidakberhargaan yang tampaknya tak terkalahkan yang mengikat kita pada dosa-dosa kita dan menjadikan kita hamba iblis. Memang kisah pencobaan Kristus di padang gurun memiliki banyak kesamaan dengan kisah Daud dan Goliat:

1. Setan, sebagai suatu makhluk roh, memiliki banyak keunggulan dibandingkan Yesus yang penuh dengan sifat manusia. —1 Samuel 17:33



## PERANG IDENTITAS

2. Yesus mewakili seluruh umat manusia dan kemenangan bagi Kristus berarti kebebasan bagi kita, sama seperti Setan mewakili semua kekuatan jahat dan kemenangan baginya berarti kita selamanya akan tetap menjadi budak kekuatan kegelapan.—1 Samuel 17:9
3. Yesus pada 40 hari di padang gurun menghadapi ejekan dan godaan Setan seperti Goliat mencela Israel selama 40 hari. — 1 Samuel 17:16
4. Setan/Goliat datang dengan kekuatannya sendiri tetapi Yesus /Daud datang atas nama Tuhan untuk mengungkapkan Bapa-Nya dan mengekspos dia yang telah menentang pasukan Allah yang hidup.—1 Samuel 17:45
5. Senjata yang digunakan Yesus tampak lemah menurut standar duniawi—Dia percaya pada kata-kata Tuhan dan Dia menggunakan kata-kata itu dengan tepat untuk mengekspos pikiran Setan.—1 Samuel 17:43

Paralelnya luar biasa. Saya tidak dapat menolaknya, justru menggambarkannya dengan menempatkan diri saya sebagai salah satu tentara Israel yang berdiri di lereng bukit, mendengarkan Goliat menghina Tuhan saya, agama saya, dan saya secara pribadi. “Dimana Tuhanmu? Mengapa Anda tidak akan melawan saya jika Dia begitu kuat? Anda lemah dan tidak berguna dan memalukan bagi Tuhan Anda?” Mendengarkan pelecehan jenis ini selama empat puluh hari benar-benar akan membuat depresi. Lihat saja ukurannya! Baju baja berkilau di bawah sinar matahari saat suaranya yang dahsyat mengaung di seluruh lembah. Situasi ini tampaknya tidak ada harapan, dan ada perasaan pasrah kepada perbudakan. Apakah akan ada perbedaan hari ini? Kita memiliki ejekan Setan tentang ketidakmampuan dan kelemahan kita. Godaannya tampak begitu kuat dan luar biasa, dan kita jatuh ke dalamnya lagi dan lagi, dan ada perasaan tenggelam pasrah akan perbudakan. Bahkan ada orang-orang yang berkhotbah bahwa perbudakan kita tidak pernah dapat dikalahkan dan bahwa dosa akan selalu menjadi lebih jago daripada kita; kepasrahan yang menyedihkan untuk perbudakan dosa. Anak Daud ada di kemah kita,

dan Dia membebaskan kita dari rantai iblis. Kemenangannya di percobaan padang gurun adalah kemenangan bagi seluruh keluarga manusia. Anda dapat memilih untuk berpikir bahwa Anda masih harus menghadapi Goliat, atau Anda dapat menyaksikan dengan kekaguman dari sisi bukit ketika Yesus mengalahkan panglima penggoda Anda itu. Jika Anda yakin **sudah memiliki kemenangan** karena Yesus, bukan cuman berharap bahwa Dia akan membebaskan Anda, maka Anda telah menemukan intisarinnya sesungguhnya dari iman.

Saya sangat senang bahwa Anak Daud telah membebaskan saya dari kuasa rasa diri tidak berharga. Dia telah menghilangkan inti dari pemberontakanku dan harga diriku. Dia telah menempatkan kaki-ku di atas batu karang kokoh setelah diperkenalkannya diriku sebagai anak Allah. Dia secara pribadi telah menghadapi keragu-raguan demi saya dan menaklukkannya dengan iman di dalam Firman Bapa kita. Bernyanyilah dan bersukacitalah bersama saya, para putra dan putri Allah. Yesus telah menghancurkan rantai Duracell dan membuat kita diterima di dalam Sang Terkasih.

## BAB 11

# Membuka Gerbang Gerbang Surga

**S**epercik cahaya menembus kegelapan untuk memberi sinyal bahwa fajar telah tiba. Ini juga menandakan waktu untuk memulai tugas.

Denyut nadi menjadi lebih cepat, napas menjadi lebih pendek, saat persiapan dilakukan untuk perjalanan tersebut. Saat mereka menuju fajar, pikiran Abraham dibanjiri oleh kenangan. Dia ingat memegang Ishak untuk pertama kalinya dan rasa sukacita yang luar biasa yang terungkap setelah menunggu begitu lama. Kenangan tentang Ishak kecil melompat ke tempat tidur ayahnya dan meringkuk ketika dia mendengarkan dengan seksama kisah Adam dan Hawa, Nuh dan banyak lainnya, bergelantungan seperti bobot timbal yang besar di pundaknya sementara dia merenungkan tugas di depannya, seperti yang Tuhan katakan:

Firman-Nya: “Ambillah anakmu yang tunggal itu, yang engkau kasihi, yakni Ishak, pergilah ke tanah Moria dan persembahkanlah dia di sana sebagai korban bakaran pada salah satu gunung yang akan Kukatakan kepadamu.”

—Kejadian 22:2

Tuhan telah berbicara dan Abraham sekarang mengumpulkan semua kekuatannya untuk mematuhi perintah tersebut. Tidak ada penjelasan, tidak ada alasan yang diberikan, hanya perintah. Selama bertahun-tahun Abraham berjalan bersama Tuhan, ia telah belajar untuk tidak menentang perintah-Nya. Dia datang untuk percaya bahwa Tuhan tahu yang terbaik dan hanya Dia satu-satunya jalan yang aman untuk diikuti. Tetapi jalan itu sulit, sangat sulit!

Siapa yang bisa memahami perjuangan yang berkecamuk dalam benak Abraham? Pasti dengan senang hati ia lebih memilih dirinya untuk menjadi korban persembahan daripada putranya. Tidak ada yang tidak akan dia lakukan untuk menyelamatkan putranya dari nasibnya. Abraham bernafas dengan susah payah saat ia berusaha menyembunyikan rasa sakitnya dari Ishak. Ini pasti mimpi buruk yang akan segera berlalu. Realita menyerang ketika Ishak bertanya, “Ayah, kita punya kayu dan api, tetapi di mana korbannya?” Sebuah anak panah menghantam hati Abraham. Bagaimana dia akan menjawabnya? Doa segera naik ke Allah untuk hikmat dan kemudian Abraham menjawab, “Allah akan menyediakan korbannya anakku.”<sup>41</sup>

Di puncak gunung, Abraham dengan menyakitkan mengungkapkan kepada Ishak pengertiannya tentang perintah Allah. Ishak adalah seorang pemuda, sehingga dapat dengan mudah mengalahkan ayahnya dan melarikan diri, tetapi Ishak telah belajar disiplin kepatuhan dan merelakan kehendak pribadinya digantikan dengan kebijaksanaan ayahnya. Seluruh surga menyaksikan Abraham mempersiapkan putranya, putranya yang berharga untuk momen puncak itu. Akal manusia sekarang mengeluarkan serangkaian argumen yang menentang iman, tetapi Abraham yang berdiri seperti pohon aras yang tinggi dalam angin topan, membungkuk namun tidak melepaskan tekadnya untuk melaksanakan apa yang dipahaminya mengenai perbuatan yang diminta darinya untuk dilakukan.<sup>42</sup>

Semuanya sudah siap dan Abraham menatap putranya. Rasa sakit merobek-robek hatinya dan kekuatannya mulai melemah, tetapi ia

---

<sup>41</sup> Kejadian 22:7-8

<sup>42</sup> Lihat buku *Agape* Bab 24—Abraham dan kejijian yang menghancurkan di *fatheroflove.info*

bertahan dengan teguh. Memanjatkan sebuah doa dia menetapkan dalam pikirannya untuk menusukkan pisau yang akan mengakhiri kehidupan putranya yang paling berharga.

Pada saat itu sebuah suara terdengar. “Abraham! Jangan letakkan tanganmu di atas anak itu, karena sekarang aku tahu bahwa kamu takut akan Allah.”<sup>43</sup>

Ketika saya merenungkan kisah ini, saya hanya bisa mencoba menempatkan diri saya pada posisi Abraham dan putra saya dalam posisi Ishak. Saya memahami ketegangan yang dia rasakan, tetapi gambaran itu segera berhenti. Sesuatu yang jauh di dalam, muncul keatas dan melarang situasi itu untuk diselesaikan. Secara emosional, pikiran saya tidak dapat menanggung adegan seperti itu.

Untuk memahami kengerian dan pengorbanan Yesus di kayu salib, kita perlu melihat kedalaman hubungan antara Bapa dan Anak. Esensi kerajaan Mereka dicontohkan di antara mereka; pusatnya dari pendekatan Mereka terhadap kehidupan terungkap dalam cinta yang mereka miliki untuk satu sama lain. Jika kita tidak menambahkan dimensi hubungan ini ke kayu salib, maka kita benar-benar telah melewatkan maknanya.

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.—Yohanes 3:16

Putusnya hubungan yang berharga adalah hal yang paling menghancurkan yang bisa dialami seseorang. Pemikiran akan keterpisahan dari yang kita cintai adalah ketakutan yang bersembunyi jauh di dalam hati setiap jiwa manusia. Saya mendapati bahwa setelah berada jauh dari keluarga saya hanya selama satu minggu untuk menjadi pembicara pada suatu pertunangan, hati saya ingin berada di rumah bersama orang-orang yang saya cintai. Tidak ada apapun di dunia ini yang dapat menukar hubungan saya dengan keluarga saya. Sekalipun pikiran itu memuakkan, namun ketika kita melihat ke dalam hati Tuhan, seperti yang diungkapkan

---

<sup>43</sup> Kejadian 22:12

dalam Alkitab, kita menemukan bahwa Allah, Bapa kita, dan Putra-Nya bersedia untuk memutuskan hubungan mereka satu sama lain, hanya supaya Anda dan saya dapat berjalan melewati gerbang-gerbang surga dan dipersatukan kembali dengan Pencipta kita dan Putra-Nya.

Seseorang mungkin menjawab, “Ya, tetapi Yesus tahu Dia akan bangkit kembali dan dipersatukan kembali dengan Bapa-Nya, jadi tidak seburuk itu.” Yesus percaya hal ini melalui iman, ketika Dia tidak dapat melihat menembusi portal kuburannya. Ada suatu unsur risiko yaitu bahwa Dia bisa saja gagal dalam misi-Nya. Ketika rasa bersalah dari dunia yang memberontak ditimpakan kepada diri-Nya dan kasih Bapa-Nya diselubungi oleh ketidakpercayaan manusiawi kita akan pengampunan Tuhan atas dosa-dosa kita, Yesus mencari ke dalam kegelapan untuk menemukan wajah yang penuh kasih itu yang selalu menjadi sukacita-Nya sepanjang kekekalan, tetapi dosa menyembunyikan wajah Bapa-Nya sehingga Dia merasa benar-benar terpisah dari-Nya. Harapannya tenggelam, kematianlah yang menantinya; Dia merasakan bahwa Dia akan selamanya disingkirkan dari orang yang Dia kasih dan karena itu Dia berteriak, “kepada tangan-Mu Ku berikan roh-Ku.”<sup>44</sup> Iman Yesus bersorak kemenangan melewati situasi yang demikian dasyhatnya.

**Allah tidak meninggalkan Putra-Nya, tetapi berat beban dosa kita yang ditimpakan kepada Yesus, menyebabkan Dia merasakan apa yang dirasakan orang berdosa akibat rasa bersalah.**

Allah tidak meninggalkan Putra-Nya, tetapi berat beban dosa kita yang ditimpakan kepada Yesus menyebabkan Dia merasakan apa yang dirasakan orang berdosa akibat rasa bersalah. Dalam Bab 9 kita membaca tentang Kain yang berseru, “Kejahatanku lebih besar daripada yang bisa diampuni.” Kristus membawa ini di kayu salib untuk kita. Dosa-dosa kita membuat kita merasa bahwa Allah menentang kita dan merasa bahwa Allah sebenarnya berhasrat untuk membunuh kita karena dosa-dosa kita, justru Allah menyatakan kasih-Nya kepada kita dan mengizinkan Anak-Nya

<sup>44</sup> Mazmur 31:5

untuk melewati pengalaman ini demi kita sehingga kita percaya bahwa kita dapat diampuni.

Semua ini menimbulkan pertanyaan, seberapa seriuskah Tuhan dalam meruntuhkan penghalang antara Dia dan kita? Dalam kisah Abraham dan Ishak kita melihat gambaran Allah dan Putra-Nya. Adalah alamiahnya kita, begitu juga Abraham, untuk berpikir bahwa Allah ingin Abraham membunuh putranya. Allah mengatakan kepada Abraham untuk mempersembahkan putranya, dan Abraham memahami ini dalam artian membunuhnya, karena ini mencerminkan persepsi manusiawi kita akan keadilan bagi dosa. Fakta bahwa Allah menghentikan Abraham, menunjukkan bahwa ini bukan keinginan-Nya, namun dalam prosesnya Abraham, mengungkapkan suatu iman yang bersedia menyerahkan semua harapannya kepada Allah. Ketika Tuhan memberikan domba jantan kepada Abraham sebagai pengganti, kita melihat bahwa Allah menyediakan pengganti untuk persepsi manusia tentang keadilan. Allah mengizinkan Anak-Nya untuk terpisah dari diri-Nya agar kita dapat percaya bahwa kita diampuni dari dosa-dosa kita.

Dalam gempa bumi dan kegelapan pada hari yang mengerikan itu, ketika cinta terbesar yang pernah ada dihancurkan dan terputus karena dosa-dosa kita, saya mendengar tangisan Bapa, “Putraku, Putraku, bagaimana Aku bisa merelakanmu? Bagaimana Aku bisa membiarkanmu pergi?” Inilah neraka yang sebenarnya. Baik Bapa maupun Anak mengalami Neraka dalam memutuskan hubungan mereka untuk kepentingan kita. Mereka membayar harga yang kita pahami harus dibayar. Apa lagi yang bisa menjadi esensi dari Neraka selain yang sesuatu yang berlawanan dari apa yang diperjuangkan oleh kerajaan Allah—hubungan yang penuh cinta dan intim?

Jadi apa artinya ini bagi kita? Itu berarti bahwa Anak Allah telah merasakan kengerian perpisahan dari cinta ilahi untuk kepentingan kita, sehingga kita tidak perlu mengalaminya. “Kematian, di mana sengatmu, dan kubur, di mana kemenanganmu?”<sup>45</sup> Sekarang tidak ada yang dapat memisahkan kita dari kasih Allah karena apa yang telah dilakukan Yesus

---

<sup>45</sup> 1 Korintus 15:55

dan Bapa-Nya bagi kita. Korban dan persembahan tidak dituntut oleh Allah, namun agar kita tahu bahwa kita dapat diampuni, Allah membayar harga tertinggi.

Gerbang surga mulai terbuka bagi kita karena Anak Allah mengalami beratnya Neraka, agar gerbangnya tertutup. Kita tidak perlu masuk ke sana dan mengalami tangisan dan kertakan gigi, seperti yang akan terjadi pada mereka yang menolak apa yang telah Yesus lakukan untuk kita dan secara permanen memutuskan diri mereka dari kasih ilahi.

Tantangan yang tersisa bagi kita sekarang adalah untuk membuat perjalanan itu dalam pikiran kita dari keadaan di mana kita merasa tidak berharga, pembangkang dan pemberontak, (mengukir sebuah identitas berdasarkan apa yang kita lakukan), lalu kembali ke sumber kehidupan, di mana cinta menunggu kita dan kita tahu bahwa kita adalah anak-anak-Nya yang terkasih. Meskipun Yesus telah membuka gerbang-gerbang surga bagi kita, kita harus melakukan perjalanan dari kerajaan Duracell ke kerajaan Allah, dari identitas dengan pencapaian menjadi identitas melalui status hubungan sebagai anak laki-laki dan anak perempuan, atau dengan kata lain, dari keselamatan berdasarkan pencapaian diri ke keselamatan berdasarkan iman. Sisa buku ini akan dikhususkan untuk tantangan-tantangan dan hak-hak istimewa dari perjalanan ini.



**BAGIAN 3**  
**PERJALANAN**  
**KEMBALI**  
**MENJADI ANAK**

## BAB 12

# Kehidupan Bertenaga Duracell

S uasana harapan menyelimuti ruangan. Saya duduk bersama teman-teman sekolah di auditorium dan ingin sekali mendengar sebuah sapaan akrab. Saya telah bekerja keras tahun itu dalam studi saya dan sementara saya mengatakan pada diri saya sendiri itu tidak terlalu penting, jauh di dalam ada keinginan tumbuh.

Sekolah itu membagikan penghargaan kepada berbagai siswa untuk prestasi mereka sepanjang tahun. Selama acara ini, saya memainkan sebuah permainan pikiran kecil yang sangat menarik. “Kamu telah bekerja keras tahun ini, kamu bisa mendapatkan penghargaan berikutnya nih ... engga, sepertinya orang lain yang akan memenangkannya ... tetapi kamu ada peluang.” Ketika saatnya tiba ketika nama itu akan dibacakan, hati saya mulai berdetak lebih cepat sebagai antisipasi dan kemudian saya mendengar sebuah nama; bukan nama saya tetapi nama salah satu teman saya. Disini mulai menarik. Di luar, saya bertepuk tangan untuk teman saya dan kesuksesan mereka, tetapi di dalam skenario yang sangat berbeda sedang terjadi: “Mengapa dia mendapatkannya? Saya kan bekerja lebih

keras daripada dia, saya tidak percaya mereka memberikannya kepadanya. Ah, saya pikir saya tahu mengapa. Dia memiliki hubungan dengan salah satu guru, dan itulah sebabnya mereka memilihnya. Hasilnya dimanipulasi! ***Itu bukan seberapa pintar kita, ini bicara siapa relasi kita.***” Sementara itu saya bertepuk tangan dan tersenyum dan berusaha tampil tenang. Awan mulai berkumpul dan selama beberapa jam berikutnya saya merasa agak tertekan dan sedikit marah. Ini hanyalah hari lain dalam kehidupan yang dikuasai oleh Duracell.

Tidak perlu waktu lama bagi seorang anak untuk mengetahui bahwa jika mereka ingin dihargai dan diterima, mereka harus menjadi yang pertama di antara yang sederajat. Selamat datang di dunia membanding-bandingkan. Pernahkah Anda terperangkap saat membeli sesuatu untuk anak Anda pada hari ulang tahunnya dan tidak untuk saudara mereka? Seperti biasa, neraka seperti bocor dan anak Anda yang di rampas barangnya menirukan kata-kata, “Itu tidak adil,” di tengah-tengah air mata dan jeritan dan bahkan kemarahan. Lalu ada kompetisi “liat gue nih” di taman. Anda sedang melihat salah satu anak Anda dan Anda tersenyum ketika mereka meluncur ke bawah. Di belakang Anda terdengar suara, “ya begitu doang, liat ini saya”, dan Anda berbalik untuk melihat anak Anda yang lain berayun di ayunan. Anda mengalihkan perhatian Anda ke hal lain dan anak Anda memperhatikan itu lalu berteriak, “Liat saya” dan kemudian Anda dipukul dengan seutas tali “liat saya” seperti senapan mesin, setiap teriakan “liat saya” meningkatkan volume dan intensitasnya. Kemudian Anda duduk untuk makan siang dan tepat ketika Anda akan menyantapnya, Anda mendengar nada kecil yang indah ini, “Dia dapat lebih dari saya, gak adil, saya pengen lebih.” Inilah esensi kehidupan yang ditenagai oleh Duracell. Seiring bertambahnya usia kita berusaha untuk menjadi sedikit lebih baik, tetapi membanding-bandingkan dan suka mencari perhatian membentuk pusat eksistensi manusia.

Sebagian besar kurikulum sekolah tampaknya memahami kebutuhan untuk membandingkan dan mencari perhatian ini. Digiring bersama-sama dengan sekelompok teman sebaya Anda yang menjauh dari kasih sayang di lingkungan rumah memberikan budaya yang sempurna untuk

menanamkan prinsip Duracell. 12 tahun ke depan akan menjadi suatu perlombaan menjadi unggul dengan cara membanding-bandingkan dalam satu atau lebih bidang dan dengan demikian menjamin masa depan yang cerah dan bahagia. Kebanyakan budaya lebih menyukai yang lebih cerdas. Kecerdasan yang unggul adalah aset yang akan membawa Anda lebih jauh. Pernahkah Anda bertanya-tanya mengapa anak-anak yang memiliki kemampuan untuk mempertahankan dan mengalirkan kembali pengetahuan cenderung diberi penghargaan lebih tinggi daripada anak yang cenderung lebih berbakat dengan tangan mereka?<sup>46</sup> Bisakah Anda bayangkan mendapatkan pintu masuk universitas karena Anda benar-benar tahu cara merawat taman atau memperbaiki mesin mobil? Ada banyak tempat untuk orang-orang dengan keterampilan itu, tetapi kekayaan cenderung menempatkan akademik lebih di atas.

Tahun demi tahun anak-anak membawa pulang rapor mereka, dan mereka mengembangkan persepsi tentang diri mereka sendiri berdasarkan rapor itu. Saya telah mengalami sejumlah situasi di mana seseorang bertalenta dengan tangan mereka tetapi susah secara akademis. Akibatnya, Anda sering menemukan mereka sangat membatasi diri dengan komentar seperti, “Itu sangat sulit untuk saya,” atau “Saya tidak pernah bisa melakukan itu,” atau terang-terangan “Saya terlalu bodoh untuk itu.”

Namun jangan pernah takut ada cara lain untuk sukses. Setiap sistem sekolah memiliki program olahraga yang memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan panduan keunggulan secara atletik. Anak-anak akan menghabiskan ribuan jam mengembangkan keterampilan atletik yang semoga suatu hari akan membawa mereka kekuatan dan pamor yang mereka dambakan. Kita semua tahu bahwa olahraga hanyalah permainan, bukan? Coba bilang itu kepada semua penggemar sepak bola Inggris yang berkecamuk di jalan-jalan Eropa selama Piala Dunia. Bagaimana dengan pria yang menyaksikan tim kriket kesayangannya kehilangan Piala Dunia?

---

<sup>46</sup> Budaya Barat sangat didasarkan pada budaya Yunani yang cenderung lebih akademis daripada praktis. Bukanlah suatu kebetulan bahwa binatang buas dalam Wahyu 13 yang digambarkan memimpin seluruh dunia terutama macan tutul yang melambangkan kerajaan Yunani.

Akibatnya ia mengalami kejang jantung dan meninggal sebelum akhir pertandingan. Dan mengapa berbagai olahragawan dapat dibayar jutaan dolar dalam setahun untuk menendang sebuah benda berkulit kesana kemari, mencoba memasukkannya di antara dua tiang? Olahraga adalah bisnis yang serius karena menyediakan salah satu cara paling sederhana untuk mendapatkan nilai dengan berprestasi dan mendapatkan semua

perhatian yang bisa diharapkan. Ini adalah salah satu sistem terbaik untuk memberi makan Duracell dan membunuh kepercayaan bahwa kita bisa dihargai melalui hubungan daripada pencapaian prestasi.

Salah satu hal yang paling menarik tentang olahraga adalah meskipun Anda dapat tampil di level tertinggi, jika Anda berada di urutan kedua, tidak ada yang akan mengingat nama Anda. Trauma emosional dari kehilangan bisa sangat menghancurkan. Saya ingat melihat seorang pemain sepak bola hanya jatuh ke tanah terisak-isak seperti bayi karena upaya golnya yang gagal dalam adu

penalti yang sebabkan kehilangan trofi berharga bagi timnya. Saya ingat melihat pelatihnya membantunya keluar lapangan dan saya bertanya-tanya sebesar apa perasaan dia mengenai nilai dirinya pada saat itu. Tapi tentu saja itu hanya permainan. Ya, tapi ini adalah permainan yang merupakan hidup dan mati, perjuangan untuk nilai dan pengakuan.

Kita dapat membuat daftar sejumlah dewa lain yang kita harap akan menunjukkan kemurahan dan memberi kita kesuksesan dan kebahagiaan yang kita inginkan. Ada bidang kecantikan fisik. Dunia kompetisi yang tidak adil, di mana ketenaran bisa dimenangkan atau hilang berdasarkan pada struktur tulang pipi Anda atau ukuran dada Anda. Berapa banyak wanita muda yang Anda kenal yang menangisi diri mereka malam demi

malam karena mereka merasa tidak berhasil? Kami baru-baru ini melihat suatu peningkatan cepat dalam masalah yang disebut anoreksia yang mendorong sebagian besar wanita untuk membiarkan diri mereka sendiri kelaparan, sehingga mereka bisa mengecil hingga menjadi sosok yang sangat kurus.

Bagaimana dengan ranah penciptaan kekayaan, status pekerjaan atau bahkan status di pinggiran kota. Saya telah bekerja di dunia perusahaan kantor selama beberapa tahun dan cukup menarik untuk mengamati urutan kekuasaan. Anda dapat mengetahui posisi seseorang berdasarkan jenis dan kualitas perabotan di kantor mereka. Bos yang diatas memiliki ruang terpisah untuk kantornya dengan pemandangan jendela ke bawah jalan. Dia memiliki kursi bersandaran kulit yang tinggi dengan sandaran tangan. Dia memiliki meja kayu besar berwarna dengan komputer terbaru di atasnya. Orang berikutnya juga memiliki kantor sendiri, tetapi tampilan jendelanya tidak sebagus dan kursinya tidak begitu keren, dan komputernya tidak secepat itu. Pria berikutnya, ruangnya baru saja disekat dan kursinya tidak memiliki sandaran tangan, dia bahkan tidak bisa melihat keluar jendela. Ini menggelikan ketika Anda memikirkannya, tetapi ini adalah masalah yang sangat serius di dunia usaha. Perkakas kantor merupakan bagian penting dari perbandingan yang efektif dengan rekan-rekan Anda.

Daftar peluang keunggulan tidak ada habisnya di dunia Duracell, tetapi biasanya mereka cenderung masuk ke dalam salah satu dari beberapa kategori dasar:

1. Tingkat Pendidikan
2. Kemampuan Atletik
3. Kemampuan Musik/Artistik
4. Status Pekerjaan/Tingkat Penghasilan
5. Penampilan Fisik
6. Harta/Aset
7. Kebangsaan

Inilah para dewa yang dunia sembah dan berharap akan menyenangkan mereka. Mereka memberi tugas yang sulit dan biasanya menuntut penurutan penuh jika Anda berharap disukai oleh mereka. Mereka biasanya akan menuntut pengorbanan keluarga dan teman-teman dan jika Anda beruntung, Anda mungkin memiliki momen disanjung-sanjung sebelum Anda memudar menjadi kehampaan. Kita semua menjadi budak bagi para dewa ini melalui kekuatan Duracell, dan para dewa inilah yang membuat Tuhan pencipta langit dan bumi berusaha menyelamatkan kita darinya.

BAB 13

## Tangga Ke Surga

Hari-hari semakin pendek dan dingin; musim dingin sudah mau tiba. Sudah waktunya untuk menumpuk kayu-kayu untuk memasok tempat perapian dimana gigitan hawa dingin segera turun ke lembah sejuk kecil itu. Pria di rumah itu sedang sibuk memotong kayu ketika dia melihat sepasang sepatu kecil dari sudut matanya. Dia mendongak dan ada seorang anak muda memperhatikan setiap gerakannya. “Ayahku bisa memotong kayu lebih cepat dari itu.” “Yang bener?” jawab pria itu tertawa pada keberanian anak itu. “Pasti dia bisa! Ayahku bisa melakukan apa saja. Dia yang terbaik dari semuanya.” “Kalau begitu, Anda sangat beruntung untuk memiliki Ayah seperti itu.”

Begitulah kesederhanaan masa kecilku. Ini adalah hari-hari dimana Ibu dan Bapa merupakan orang-orang paling mengagumkan yang bisa saya bayangkan dan tidak mungkin berbuat kesalahan. Dalam beberapa hal



akan menyenangkan tetap berada dalam keadaan sederhana itu, tetapi itu tidak terjadi. Setelah waktu yang lumayan singkat bersekolah, saya mulai menyesuaikan diri dengan siklus membanding-bandingkan yang terus-menerus terjadi, berusaha mencari tempat bagiku ketika sedang berada di komunitas kecil anak-anak, saya mendapatkan pengalaman pendidikan saya. Tingkat perbandingan tidak begitu intens selama hari-hari sekolah dasar, dan begitu banyak pengalaman awal sekolah saya yang saya ingat dengan kenangan indah. Ada banyak kerajinan tangan, permainan, dan kegiatan, umumnya itu sangat menyenangkan. Tetapi ada saat-saat ketika masa depan dibawa ke depan dan saya akan merasakan rasa pahit dari kerajaan Duracell.

Ketika saya berusia tujuh tahun keluarga saya pindah ke tempat baru dan saya perlahan dan berhati-hati bergabung ke suatu kelompok anak-anak baru. Saya berteman dengan cepat tetapi juga bertemu dengan beberapa teman-teman bandel. Saya memiliki tubuh yang cukup solid sebagai seorang anak dan beberapa anak kurus memutuskan menjaga jarak karena saya sedikit lebih berisi daripada mereka.

“Fatso,” “Fat Albert” dan “Slob” adalah beberapa nama yang saya ingat. Itu adalah pengalaman mengerikan yang banyak dari kita temui di masa kecil. Ini terjadi hari demi hari. Musuh jiwa menggunakan anak-anak ini untuk menghancurkan rasa harga diriku. Dalam perjalanan ke sekolah suatu pagi saya memutuskan, ini sudah cukup. “Bu, aku tidak keluar dari mobil. Saya tidak pergi ke sekolah.” “Tentu saja kamu adalah anakku.” “Engga, saya bukan anakmu!” Ketika kami melaju masuk, saya melihat dua orang yang menakutkan itu memperhatikan kami seperti burung nasar memperhatikan mangsanya untuk segera menyerangnya. Ibu membukakan pintu dan mencoba menurunkan saya dari mobil. Beberapa menit berikutnya cukup intens. Saya menendang, memprotes, berteriak, dan berpegangan pada kursi saya. Apakah kasus ini hanya terjadi pada seorang anak lelaki yang berperilaku buruk? Mungkin, tetapi ketika rasa identitas saya sebagai seseorang sedang dibungkam, saya segera mengambil beberapa tindakan nekat untuk menyelamatkan diri. Saya tidak benar-benar ingat

apa yang terjadi selanjutnya tetapi saya ingat bahwa pembulian itu berhenti. Inilah rasa sesungguhnya dari apa yang akan terjadi kemudian hari.

Kekejaman yang terungkap dari diri anak-anak adalah hasil yang tidak dibuat-buat, hasil yang tak terkendali dari prinsip-prinsip kerajaan Setan yang suka membanding-bandingkan dalam bentuk nyata. Kita sering terheran-heran oleh keegoisan dan sikap tidak berterima kasih yang ditunjukkan anak-anak. Apakah kita secara alami menumbuhkan sifat-sifat ini? Tidak. Seperti yang telah kita pelajari, tidak ada seorangpun yang meninggalkan kerajaan ini tanpa bantuan Anak Daud. Seiring bertambahnya usia kita, kita menjadi lebih licik dan lihai.

Pada saat saya sampai di sekolah menengah pertama, saya sudah diprogram dengan baik. Saya belajar untuk menyembah dewa pendidikan, dewa olahraga dan dewa penampilan fisik. Saya ingin menyembah dewa uang tetapi saya tidak punya pekerjaan! Semua yang ada di sekitar saya memberi tahu saya bahwa saya harus berusaha menjadi yang pertama; berusaha keras untuk mencapainya. Saya belajar bahwa hanya pemenang yang diterima, dan yang kalah tidak berharga. Seringkali imbalan saya untuk berprestasi di sekolah lebih termotivasi karena ada peluang meraih tempat pertama bukan karena menikmati isi dari apa yang saya pelajari. Saya akan menonton film-film di televisi yang akan memperkuat keyakinan ini. Aktor-aktor pria terkemuka digambarkan harus mencapai suatu prestasi besar yang akan meluluhkan hati beberapa wanita muda. Ini mengajari saya bahwa hubungan adalah sesuatu yang Anda harus capai dan bahwa wanita muda itu lebih seperti hadiah daripada seorang teman. Bukan karena Anda membuatnya seperti demikian, ini semua terjadi secara alam bawah sadar.

Pada saat beginilah waktunya melamun. Saya sering berbaring di tempat tidur dan bermimpi saya membawa kemenangan bagi Australia dalam pertandingan kriket, atau mencetak gol terakhir, atau mempertaruhkan nyawa dan anggota badan untuk menyelamatkan beberapa gadis muda yang dalam kesulitan. Mimpi-mimpi ini membentuk struktur sistem nilai diri saya.

Semakin saya bermimpi, semakin saya bertekad untuk mencapai tujuan itu. Bagian yang sulit adalah bahwa saya tidak dapat mencapai tujuan ini dalam keadaan ruang kosong. Harus ada orang lain yang saya kalahkan. Saya menginginkan teman-teman saya, tetapi saya ingin mimpi saya lebih terutama. Ketika mimpi saya tidak terancam, saya bisa menjadi manusia biasa, tetapi ketika saya merasakan bahwa mimpi saya terancam, itu adalah peperangan!

Saya bekerja keras untuk mencapai tujuan saya. Saya unggul dalam olahraga dan pendidikan saya; urutan kedua dari tiga gak buruk lah. Kemudian saya mulai memasuki fase lain. Setelah saya mencapai puncak, saya harus berupaya untuk bertahan di sana. Harus terus-menerus melihat ke balik pundak saya dan terus menerus menjaga posisi saya yang berharga ini. Baru, setelah itu ada ekspektasi adanya suatu reputasi. Setelah saya mengukir reputasi, bagaimana jika saya melakukan suatu hal dengan buruk? Itu mengerikan, oleh karena itu saya menjadi lebih bertekad untuk tidak tergelincir.

Pertarungan ini berkecamuk selama beberapa saat sampai saya mulai menyadari bahwa untuk mencapai semua mimpi saya adalah hal yang mendekati kemustahilan. Ini menyebabkan ledakan kemarahan! Saya merasa dikhianati. Saya telah melayani tuan saya dengan baik, dan sekarang mereka menjelek saya. Saya terlatih dalam suatu sistem yang tidak pernah bisa memberiku rasa berharga yang abadi dan oleh karenanya, saya marah.

Banyak orang berjuang untuk membedakan gejolak dan kehancuran yang sering terungkap di orang-orang muda, itulah mengapa banyak dari mereka bunuh diri atau terpaksa minum minuman keras dan narkoba. Saya percaya itu sering terjadi karena mereka menyadari bahwa mereka tidak akan pernah mencapai impian mereka melalui metode yang telah diajarkan kepada mereka. Mereka tidak akan menjadi hebat di mata orang lain, dan karenanya mereka menghancurkan diri sendiri.

Saya ingat suatu hari bermain di pertandingan basket. Pertandingan sudah dekat dan hawa pertandingan sudah terasa. Orang yang saya tandai tiba-tiba membuat serangan untuk ring basket itu, dan ketika dia

mengangkat bola, saya meraih dan menjentikkan bolanya keluar dari tangannya tanpa menyentuh dia. Saya tidak percaya, saya mendengar peluit wasit dan berkata “pelanggaran!” Saya tahu saya tidak menyentuh orangnya, dan tiba-tiba amarah ini meluap dalam diri saya; kemarahan bahwa sistem celaka ini, yang menjanjikan saya dunia, namun kenyataannya tidak memberi saya apapun. Saya ribut dengan wasit dan berdiri dua inci dari wajahnya dan langsung menaikkan volume hingga cukup keras. Sesuatu membentak dalam diri saya dan saya tidak menahan diri. Saya segera dikeluarkan dari lapangan dan dilarang ikut kompetisi. Ketika saya berjalan pergi, saya percaya Tuhan berbicara kepada saya. Saya bertanya pada diri sendiri, “Ada apa dengan Anda, kawan? Anda benar-benar kacau di sana; Anda kehilangan kendali!” Itu adalah pertama kalinya saya benar-benar melihat diri saya dan mempertanyakan arah yang saya tuju. Tuhan menarik saya untuk mencari sesuatu yang lebih baik. Saya mulai merasa bahwa ada cara yang lebih baik.

Musuh jiwaku juga menyadari hal ini dan mencoba mendorong saya lebih dalam untuk mencoba membuktikan diri, seperti seorang perokok yang merasa bahwa waktunya untuk berhenti merokok telah tiba dan justru merokok dua kali lebih banyak. Saya mulai menarik diri ketika mimpi saya memudar, dan saya menjadi agak murung. Suatu hari ibu saya datang ke kamar saya dan mulai mengeluh tentang kondisi ruangan yang menyedihkan. Ya biasalah kurang rapih seperti kebanyakan ruangan anak laki-laki remaja. Saya menjadi marah karena dia datang ke ruangan saya dan memerintahkan saya banyak hal. Aku berbicara suatu rangkaian kata-kata yang keluar dibawah kendali emosi saya saat itu dan menyuruhnya untuk meninggalkanku sendiri.

Sangat menarik untuk melihat berbagai cara Tuhan dapat menjangkau seseorang. Banyak teman saya menyebut ibu mereka dengan bahasa yang sangat merendahkan. Entah bagaimana ayah saya berhasil mengajari saya rasa hormat kepada orang tua saya, dan saya bersumpah tidak akan pernah berbicara mengenai ibu saya seperti yang dilakukan beberapa teman saya. Ketika saya mengucapkan kata-kata itu tentang ibu saya, rasanya seperti saya membuang nilai kesopanan saya yang terakhir kalinya. Saya

terkejut bahwa saya akan mengatakan hal-hal seperti itu, dan depresi saya semakin dalam. Saya sampai pada titik tidak peduli lagi, dan itu adalah tempat yang sangat berbahaya. Saya memiliki perasaan nyata bahwa saya sampai di persimpangan jalan. Jalan yang lebar itu memberi isyarat kepada saya dengan rahangnya yang menganga penuh dengan minuman anggur, wanita, dan nyanyiannya. Di sisi lain ada jalan yang sempit yang ditetapkan oleh Alkitab. Apakah saya akan mengikuti agama yang diajarkan orang tua saya atau akankah saya seperti meteor yang menyala-nyala ke jalan yang lebar? Saya melihat tidak ada gunanya berpura-pura menjadi seorang Kristen lagi. Sekarang jelas bagi saya bahwa saya bukan seorang Kristen dan memang tidak pernah menjadi seorang Kristen, meskipun saya dibesarkan di lingkungan Kristen. Itu pilihan antara Kristus atau iblis. Syukurlah, saya memilih untuk mencoba dan menemukan Yesus yang asli dari Alkitab.

**Saya terlatih dalam suatu sistem yang tidak pernah bisa memberiku rasa berharga yang abadi dan karenanya saya marah.**

Saya memutuskan untuk membaca buku yang telah ada di rumah kami selama bertahun-tahun. Itu adalah *Steps to Christ*. Sekarang judul buku itu tampak sempurna untuk kebutuhan saya. Saya mulai membaca dalam keadaan lapar dan juga merasa putus asa untuk menemukan Dia. Saya harus menemukan tangga ke surga, karena saya tidak bisa lagi tanggung kerajaan Setan.

Di awal buku itu, penulis menjelaskan bahwa Yesus datang untuk menghilangkan kebohongan yang dipeluk umat manusia tentang Allah, dan bagaimana Dia datang untuk menyatakan bahwa Allah benar-benar mencintai kita. Saya meminum kata-kata itu seperti bumi kering di bawah hujan musim panas. Penulis mengundang saya untuk berpikir tentang Yesus di taman Getsemani dan mengikuti Dia ke salib.

Ketika saya membayangkan adegan-adegan ini, tiba-tiba saya merasa seperti saya benar-benar berdiri dan menonton Dia. Sosok di salib tampak sangat nyata, dan saya menerima kesan kuat bahwa Dia tergantung di sana karena Dia mengasihi saya dan memahami kebutuhan saya yang merasa putus asa untuk melarikan diri dari kerajaan Setan. Saya menerima

pemikiran bahwa saya dapat mempercayai-Nya sebagai sahabat saya dan bahwa Dia akan membimbing saya ke kerajaan surga. Ketika saya melihat Dia di sana, saya merasakan rasa syukur yang luar biasa bahwa Dia bersedia menyelamatkan saya dan saya merasakan beban rasa bersalah, kecemasan, depresi, dan ketakutan yang telah saya pikul selama bertahun-tahun menggelindingkan dengan mudahnya dari punggung saya. Sebuah kedamaian memasuki hati saya yang belum pernah saya rasakan sebelumnya, dan kemudian saya menangis dan menangis karena sukacita. Anak Daud telah menghancurkan kegelapan saya dan menembusnya dengan cahaya tengah hari.

## BAB 14

# Ilah Sama, Nama Berbeda

**R**uangan itu dihidupkan dengan aktivitas, tawa, musik, dan semangat muda. Di depan ruangan ada dua spiker besar yang menggebrak musik dari band-band rock terbaru. Saya mengadakan pesta dan merayakannya bersama teman-teman saya—setidaknya saya sudah mencobanya. Saya pergi dan duduk di salah satu sudut ruangan di mana lukisan seorang remaja yang sedang menggambarkan adegan dari salah satu

film terbaru. Saya duduk dan mencoba meresapi atmosfernya, tetapi ada sesuatu yang tidak beres. Saya bangkit dan pergi ke teras di belakang dan bergabung dengan beberapa ‘Romeo’ muda yang sedang mendiskusikan eksploitasi terbaru mereka dalam memperoleh wanita-wanita impian mereka. Engga ah, saya orangnya memang tidak menikmati hal yang demikian. Wah, ada apa denganku? Musik mulai membuatku jengkel, dan aku melirik ke seberang ruangan dan melihat adegan dalam video yang diputar yang menurutku sangat tidak sopan. Pikiran itu mengejutkan saya seperti sebuah kereta bermuatan, saya muak akan hal ini!

Pikiranku memikirkan berbagai kemungkinan. Sampai detik ini, ini adalah definisi kesenangan saya, dan sekarang saya tidak menginginkannya lagi. Sesuatu telah menguasai hatiku dan itu membuatku mustahil menikmati saat itu. Sebuah tempat di luar dari jurang maut itu, muncul pikiran mengerikan bahwa hidupku yang menyenangkan sudah berakhir dan aku tidak akan pernah bisa menikmati diriku lagi. Saya berlari keluar dari depan rumah itu ke halaman depan dan mengancungkan kepala tanganku ke udara dan berteriak, “Anda telah menghancurkan hidup saya!”

Beberapa minggu setelah ‘pengalaman jalan Damaskus’ saya dengan Yesus. Hidupku berputar haluannya. Saya belum pernah begitu merasakan kedamaian yang demikian dalam hidup saya, dan Alkitab baru mulai menarik bagiku. Saya meminum semuanya dan mengalami kebebasan yang belum pernah saya kenal sebelumnya. Ketika Yesus datang ke dalam hidup saya, perubahan itu langsung terjadi. Tiba-tiba, saya menjadi sadar bahwa beberapa bahasa saya tidak pantas, bahwa beberapa lelucon saya sangat vulgar, dan bahwa aspek-aspek tertentu dari gaya hidup saya tidak sesuai dengan arah baru yang saya tuju sekarang. Saya sedang dalam perjalanan ke kerajaan baru. Rasanya seperti pergi ke negara yang benar-benar asing dan belajar bahasa dan kebiasaan dari awal. Saya ingin belajar karena saya mencintai Tuan kerajaan tersebut, tetapi saya telah dididik di kerajaan yang berbeda, dan perlu waktu untuk menyesuaikan diri.

Baru pada malam pesta itu saya menyadari betapa radikal suatu transformasi terjadi. Karena Yesus telah memikat hati saya dengan kasih-

Nya, saya tidak bisa menolak Dia ketika Dia memanggil. Jadi pada malam pesta itu, ketika saya melakukan apa yang saya pikir baik-baik saja; Saya bisa merasakan bahwa Dia memanggil saya menjauhi kehidupan yang demikian. Karena saya tidak tahu hal yang lain, saya menjadi takut bahwa apa yang akan menggantikannya tidak akan sebaik ini. Sangat mudah untuk takut pada hal yang tidak diketahui bahkan ketika kita tahu itu benar. Syukurlah saya memilih untuk percaya bahwa Yesus akan mempedulikan saya, dan lebih baik mempercayai-Nya daripada perasaan saya.

Ketika saya menerima Yesus sebagai Juruselamat saya, saya rasa terbang selama berminggu-minggu. Saya merasakan kedekatan khusus dengan-Nya yang tetap bersama saya sampai hari ini. Yesus telah membukakan bagi saya gerbang surga, tetapi sekarang Ia akan membantu saya untuk menghilangkan benih Duracell. Dia mulai membantu saya mencabut filosofi kehidupan yang menjadikan kinerja dan pencapaian saya sebagai pusat sistem penilaian saya. Ini adalah perjalanan yang harus dilakukan setiap anak Adam. Satu-satunya cara kita dapat berhasil adalah dengan menjaga mata kita tertuju pada cahaya salib dan dengan rendah hati mengikuti langkah-langkah Juruselamat kita ke dalam prinsip-prinsip kerajaan baru.

Saya mulai menghadiri pertemuan doa dengan teman-teman saya. Pada malam pertama itu ketika kami berlutut bersama, aku merasakan Roh Allah yang manis di sekitar kami, tetapi ada roh lain dari kehidupan lamaku yang melecehkanku. Sementara kami berdoa secara bergiliran, sebuah pemikiran muncul: "Saya tidak bisa berdoa seperti orang-orang ini dapat berdoa, mereka sangat fasih." Pikiranku sepertinya terkunci dalam pemikiran ini dan ketika giliran berdoa semakin dekat ke saya, hatiku mulai berdetak lebih cepat. Segera saya akan menjadi sorotan dan semua orang akan mendengarkan saya. Tapi sebentar; inikan pertemuan doa tentang Yesus, bukan tentang saya!

Inilah kutukan Duracell. Meskipun saya telah memberikan hati saya kepada Yesus dan berusaha untuk mengikuti-Nya, prinsip-prinsip



kehidupan lama saya masih tetap berjaga-jaga dan bersedia untuk menyeret saya kembali untuk menjadikan diri saya pusat dari segalanya, menjadikan kefasihan berdoa saya sebagai yang terpenting, sebagai gantinya hubungan saya bersama Tuhan dalam doa.

Ketika saya pertama kali mulai belajar Alkitab, saya sering merasa tidak mampu karena, walaupun saya dibesarkan di lingkungan Kristen, saya menyadari bahwa dalam istilah Alkitab saya belum lulus dari taman kanak-kanak. Saya suka mendengarkan apa yang diajarkan kepada saya, tetapi di benak saya ada sesuatu yang terus mengganggu saya dan berkata, “Bagaimana mereka bisa melihat ayat-ayat itu dengan begitu mudahnya, saya tidak akan pernah bisa melakukan itu.” Saya meraba-raba berusaha mencari buku dan ayat yang tepat, dan saya hanya berharap saya bukan orang terakhir yang ditunggu-tunggu. Sangat memalukan! Tahun-tahun pelatihan yang saya terima dalam membandingkan diri saya dengan orang lain mulai muncul dalam perjalanan Kristen saya yang baru. Cukup mudah bagi Roh Kristus untuk menginsafkan saya tentang bahasa dan gaya hidup saya, tetapi akan membutuhkan waktu bagi saya untuk menyadari betapa berakar kuatnya tentakel dari perjalanan Duracell.

Seraya melanjutkan perjalanan saya, saya mengembangkan cinta yang dalam kepada Alkitab. Itu adalah salah satu cara terbaik untuk belajar tentang pahlawan saya yang memberikan hidup-Nya untuk saya. Saya suka belajar tentang Yesus dan itu merupakan berkat, tetapi kehidupan lama saya mengintai, siap menjerat saya. Saya mulai memperhatikan bahwa orang-orang di sekitar saya memiliki pengetahuan yang jauh lebih sedikit daripada yang saya punya tentang hal-hal Alkitab. Pengetahuan Alkitab saya yang berkembang memberi saya lebih banyak kepercayaan untuk berbicara dan segera saya bergabung dengan kelompok-kelompok kecil dan kemudian kelompok-kelompok yang lebih besar dalam pembelajaran Alkitab. Sekali lagi, ini merupakan berkat bagi saya dan orang-orang di sekitar saya, tetapi saya perlahan namun pasti kembali lagi ke platform nilai dengan kinerja daripada nilai oleh hubungan. Itu terjadi secara perlahan

## PERANG IDENTITAS

dan tak terlihat, tetapi itu terjadi. Di belakang, saya melihat bahwa banyak dari kita, memiliki ilah yang sama tetapi dengan nama yang berbeda-beda.

Jika Anda melihat tabel di bawah ini, Anda dapat melihat betapa mudahnya untuk percaya kepada Alkitab namun hidup seperti dunia. Saya tidak berbicara menjalani sebuah kehidupan yang sembrono, yang saya maksudkan adalah upaya mendapatkan nilai dari apa yang Anda lakukan.

DALAM DUNIA	DALAM GEREJA
Pendidikan	Pengetahuan Alkitab
Kemampuan Atletik	Kemampuan Berbicara di Depan Umum
Kemampuan Artistik	Departemen Musik
Status Pekerjaan	Kantor Gereja
Kepemilikan Harta Benda	Talenta Rohani
Penampilan Fisik	Parade Pakaian Gereja
Kebangsaan	Konservatif / Liberal (Partai)

Bagi banyak dari kita, perjalanan kita bersama Yesus dibajak oleh kekuatan jahat Duracell. Ketika saya melihat-lihat gereja hari ini, saya dapat melihat bahwa para dewa yang kita berusaha untuk melarikan diri di dunia, kita temukan di dalam gereja. Mereka menjubahi diri mereka sendiri dengan jubah cahaya dan kita telah memeluk mereka sebagai teman baik. Hasil yang tak terhindarkan adalah kemarahan, kepahitan dan pertempuran di dalam gereja. Sangat mudah untuk terlihat saleh di gereja, tetapi bagaimana dengan orang yang duduk di sisi lain dari gereja yang tidak akan berbicara kepada Anda karena Anda mengatakan sesuatu tentang mereka di belakang mereka dan itu omongan itu sampai juga ke mereka? Bagaimana dengan pianis yang pergi ke gereja lain karena dia

diberitahu bahwa permainannya di bawah standar? Bagaimana dengan polisi doktrin yang berkeliaran di gereja mencari orang-orang yang tidak mengikuti definisi ortodoksi mereka, sehingga mereka dapat mengusir mereka dari gereja? Bagaimana dengan para 'berkembang' yang berusaha membajak komite ibadah dan memaksakan gaya ibadah baru mereka pada semua orang, dan itu menjadi hal yang buruk bagi mereka yang tidak menyukainya? Daftar ini tidak ada habisnya dan musuh besar jiwa kita tahu, bahwa selama dia dapat membuat kita terus menari mengikuti irama ini, maka kita pada dasarnya masih merupakan subyek kerajaannya.

Bukti terkuat bahwa kita masih dilumpuhkan oleh prinsip-prinsip kerajaan Setan adalah tingginya tingkat perpecahan dan kurangnya cinta Kristen di dalam gereja. Jika kita melihat hubungan kita dengan cara pandang Tuhan, akan ada lebih banyak kasih di dalam gereja dan lebih banyak perhatian tentang bagaimana kita berurusan satu sama lain.

Adalah satu hal untuk menyerang organisasi gereja karena kemurtadannya dari kebenaran kerasulan. Adalah hal lain untuk melihat prinsip yang sama bekerja dalam kehidupan kita sendiri. Mari kita pastikan bahwa kita berurusan dengan balok di mata kita sendiri sebelum kita berusaha menghilangkan noda itu dari mata saudara kita.

Sangat menarik bahwa peminclahan nan lihai akan ilah-ilah dari dunia ke gereja di pengalaman pribadi kita, juga terjadi di dalam pengalaman organisasi gereja. Pada abad keempat, ketika kaisar Konstantinus 'memeluk' agama Kristen, ada banyak perubahan yang terjadi di gereja Kristen. Satu hal yang sangat menarik adalah bahwa banyak patung dewa-dewa penyembah berhala yang ada di Pantheon dipindahkan ke gereja Kristen dan namanya diubah menjadi tokoh-tokoh Alkitab seperti Musa, Daud, dan Petrus. Ilah-nya sama, nama-nya yang berbeda! Tidak menjadi

perduli bagaimana Anda berpakaian, itu tetap saja penyembahan berhala, dan apa yang bisa kita katakan hari ini? Adalah satu hal untuk menyerang organisasi gereja karena kemurtadannya dari kebenaran para rasul. Adalah

hal lain untuk melihat prinsip yang sama bekerja dalam kehidupan kita sendiri. Mari kita pastikan bahwa kita berurusan dengan balok di mata kita sendiri sebelum kita berusaha menghilangkan noda itu dari mata saudara kita.

Sangat menarik untuk mempelajari perjalanan pengikut Kristus yang paling bersemangat—murid-murid-Nya. Masalah kekuasaan dan posisi sering menjadi terutama. Mari kita perhatikan beberapa bagian Alkitab:

Pada waktu itu datanglah murid-murid itu kepada Yesus dan bertanya: “Siapakah yang terbesar dalam Kerajaan Sorga?”  
—Matius 18:1

Ada satu alasan dan hanya satu alasan mengapa para murid menanyakan pertanyaan itu—kepentingan pribadi. Para murid percaya bahwa Yesus adalah Mesias, Kristus. Mereka bersemangat dan bergairah tentang kepercayaan mereka kepada-Nya; beberapa bahkan rela mati untuk-Nya, tetapi sama seperti ketika saya bersiap-siap untuk berdoa, pikiran saya berubah dari relasi hubungan saya ke kinerja saya ketika di dalam berdoa, para murid berpindah dari relasi hubungan mereka dengan Mesias ke posisi mereka di kerajaan baru-Nya.

Lalu Yakobus dan Yohanes, anak-anak Zebedeus, mendekati Yesus dan berkata kepada-Nya: “Guru, kami harap supaya Engkau kiranya mengabdikan suatu permintaan kami!” Jawab-Nya kepada mereka: “Apa yang kamu kehendaki Aku perbuat bagimu?” Lalu kata mereka: “Perkenankanlah kami duduk dalam kemuliaan-Mu kelak, yang seorang lagi di sebelah kanan-Mu dan yang seorang di sebelah kiri-Mu.”—  
Markus 10:35-37

Ilah akan posisi dan status, telah begitu mengambil alih prinsip-prinsip kerajaan baru yang dipelajari Yakobus dan Yohanes, sehingga mereka bertanya kepada Yesus, apakah mereka dapat tempat duduk di sebelah kiri dan kanan-Nya di kerajaan-Nya. Syukurlah Yesus tidak pernah lelah dengan kegagalan mereka yang terus-menerus itu, kegagalan untuk

melepaskan prinsip-prinsip dari kerajaan lama. Dia mengerti bahwa perlu waktu bagi kita untuk melihat seberapa dalam sebenarnya prinsip-prinsip kerajaan Setan telah berakar. Masalah yang kita hadapi adalah ketika kita membiarkan prinsip-prinsip lama berkuasa, maka hal-hal berikut terjadi:

Mendengar itu kesepuluh murid yang lain menjadi marah kepada Yakobus dan Yohanes. —Markus 10:41

Ketika kita membiarkan prinsip-prinsip kerajaan lama memerintah kita, pertentangan akan selalu menjadi hasilnya. Apa yang dilakukan Yakobus dan Yohanes membuat murid-murid lain marah. Mengapa? Karena mereka mengirim suatu sinyal pesan, “Kami lebih baik dari kalian.” Mereka mungkin tidak bermaksud melakukan itu tetapi itu hampir selalu menjadi hasil akhirnya. Yesus mengambil kesempatan ini untuk mencoba dan memperluas pemahaman mereka tentang bagaimana kerajaan Allah berbeda dengan apa yang telah didik kepada mereka selama ini. Mereka harus belajar untuk berpikir secara berbeda.

Tetapi Yesus memanggil mereka lalu berkata: “Kamu tahu, bahwa mereka yang disebut pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi, dan pembesar-pembesarnya menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya. Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.” —Markus 10:42-45

Biarlah kata-kata ini selamanya terngiang di telinga kita! Jika Anda ingin menjadi hebat di kerajaan Allah maka belajar untuk suka melayani orang lain daripada memanipulasi dan mengendalikan mereka. Yesus memberi tahu kita bahwa para penyembah berhala memerintah atas yang lain dan menikmati menjalankan otoritas mereka dan menunjukkan siapa yang menjadi bos. Anehnya, roh yang sama ini sering menguasai gereja dengan

berbagai anggota berusaha memaksakan kehendak dan otoritas mereka pada gereja. Dua ribu tahun sejak salib dan banyak dari kita masih tidak memahami dasar-dasarnya.

Mengapa musuh jiwa kita begitu mudah untuk menyeret kita kembali ke cara berpikir kita yang lama? Seperti yang telah kita nyatakan sebelumnya, rasa tidak aman kita yang mendalam membuat Setan mudah menggoda kita untuk membuktikan diri kita sendiri. Kecuali kita ingat bagaimana kita mendapatkan nilai kita, kita tidak akan bisa menolak penggodaan mengubah batu menjadi roti, agar membuktikan bahwa kita orang penting.

Ada sesuatu yang saya temukan sangat mengkhawatirkan tentang prinsip Duracell ini yang melekat erat pada kita. Yesus adalah guru terbaik dunia ini yang pernah ada. Dia menghabiskan lebih dari tiga tahun dengan para murid, mengajar mereka sebanyak mungkin tentang kerajaan surga, dan bahkan setelah semua ini kita menemukan bahwa pada malam penyaliban-Nya para murid masih dikendalikan oleh prinsip-prinsip kehidupan lama.

Demikian juga dibuat-Nya dengan cawan sesudah makan; Ia berkata: "Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu. Tetapi, lihat, tangan orang yang menyerahkan Aku, ada bersama dengan Aku di meja ini. Sebab Anak Manusia memang akan pergi seperti yang telah ditetapkan, akan tetapi, celakalah orang yang olehnya Ia diserahkan!" Lalu mulailah mereka mempersoalkan, siapa di antara mereka yang akan berbuat demikian. Terjadilah juga pertengkaran di antara murid-murid Yesus, siapakah yang dapat dianggap terbesar di antara mereka. —Lukas 22:20-24

Persis disaat menjelang pengungkapan kasih terbesar yang pernah di lihat alam semesta, mereka yang paling dekat dengan Yesus, yang tahu lebih banyak tentang kerajaan-Nya daripada siapa pun, berdebat tentang siapa di antara mereka yang terbesar. Kesedihan yang dialami Yesus pada

saat itu pastilah luar biasa! Dapatkah kita yang mengaku sebagai pengikut Yesus mengulangi kesalahan yang sama seperti para murid—pengikut Yesus yang gigih, namun berdesak-desakan di antara kita tentang siapa yang terbesar?

Hanya ada satu hal yang lebih buruk dibandingkan dikendalikan oleh prinsip-prinsip Duracell di dalam dunia; yaitu dikendalikan oleh prinsip-prinsip Duracel di dalam gereja. Semoga Tuhan membantu kita dibebaskan dari prinsip-prinsip yang mementingkan diri ini, sehingga kita dapat mengalami sukacita penuh kerajaan-Nya!

## BAB 15

# Bagaimana Anda Membacanya?

**H**ari ini akan menjadi hari yang istimewa. Anda penuh dengan penantian dan kegembiraan pada prospek potensial yang ada di depan. Kepala sebuah perusahaan besar manufaktur tertarik pada desain khusus yang telah Anda kerjakan dan sedang serius memikirkan untuk membuatnya dan mengeksponnya ke seluruh dunia. Anda memutuskan untuk bertemu untuk makan siang di restoran lokal kecil yang cukup baik. Belum pernah bertemu sebelumnya, Anda dengan gugup melihat-lihat berusaha mengidentifikasi orang ini yang akan mengubah impian Anda menjadi kenyataan. Akhirnya ia tiba dan Anda menjabat tangannya dengan penuh semangat, lalu Anda berdua pindah ke restoran dan menemukan tempat yang tepat. Untuk berkenalan, mitra makan Anda bertanya sedikit tentang keluarga Anda dan di mana Anda tinggal dan bagaimana anak-anak Anda di sekolah. Semuanya berjalan baik, tapi ada kejadian tepat di belakang Anda, ada seorang pria sedang membuat sebuah seni cara menyeruput supnya. Pada awalnya Anda mengabaikan, tetapi setelah beberapa saat menjadi sedikit mengganggu. Anda berpikir “Beberapa orang perlu belajar sedikit sopan santun” tapi Anda abaikan



sehingga Anda tidak terganggu. Percakapan dengan mitra bisnis potensial Anda berjalan dengan baik, dan Anda sedang mendiskusikan beberapa manfaat tambahan dari desain Anda, ketika tiba-tiba orang di belakang Anda bersendawa dan hampir membuat bunyi alat makan di meja Anda. Semua mata tiba-tiba terpaku pada individu yang tidak biasa ini, yang tampaknya tidak memiliki sopan santun sama sekali. Ruangan itu dipenuhi suara-suara gelak tawa yang dikombinasikan dengan kengerian dan muak. Akhirnya pemilik restoran keluar dan meminta pria itu untuk pergi, mengatakan bahwa sikap dianggap tidak sopan di restoran.

Hal yang sangat menakjubkan adalah, jika pria yang sama ini duduk di restoran yang mencerminkan budaya Cina, tidak ada yang akan mengedipkan matanya. Bahkan tuan rumah dan kepala pelayan mungkin kecewa jika Anda tidak membuat gerakan ini. Juga dalam budaya Cina jika Anda ingin berjabat tangan dengan seseorang yang belum pernah Anda temui sebelumnya atau membicarakan masalah keluarga saat makan malam, Anda akan dianggap cukup kasar.<sup>47</sup>

Sungguh menakjubkan bagaimana tindakan yang sama dapat ditafsirkan dengan cara yang sangat berbeda tergantung pada budaya atau pandangan dari mana Anda berasal. Fakta ini tidak berbeda ketika kita melihat dua budaya berbeda kerajaan Allah dengan kerajaan Setan.

Iman Kristen memiliki satu fondasi, Yesus Kristus, namun ketika kita memeriksa kebanyakan kelompok yang menggunakan nama Yesus, kita bingung menemukan begitu banyak kontradiksi yang terdapat dalam satu fondasi. Perjalanan menuju kerajaan Allah melibatkan pemindahan budaya dan pemindahan pandangan dunia. Dalam bab terakhir, kita menggambarkan kesulitan yang sering kita hadapi dalam belajar berpikir dalam cara-caranya surga.

Kesulitan terbesar dari perjalanan Kristen berkisar pada bagaimana kita mendekati Firman Allah, Alkitab. Kita keluar dari dunia di mana kita telah dididik dalam pencapaian dan posisi, tetapi ketika kita pindah ke kerajaan

---

<sup>47</sup> <http://www.chinawestexchange.com/Chinese/Culture/customs.htm>

Allah menjadi sangat penting bahwa kita menyerahkan pendapat kita dan membiarkan Roh Allah mengajari kita cara membaca Firman Tuhan. Sayangnya ini tidak sering terjadi, dan banyak kontradiksi, ajaran sesat dan pertentangan yang ditemukan dalam iman dan sejarah Kristen akibat langsung karena membaca Alkitab dengan kerangka kerja Duracell bukan dalam kerangka surga, yang berfokus pada hubungan yang sah dan intim.

Di kerajaan surga  
setiap orang adalah  
anak Allah dan layak  
dihormati dan  
bermartabat.

Yesus mengemukakan hal ini dalam diskusi-Nya dengan seorang pengacara dalam Lukas 10. Pengacara itu bertanya kepada Yesus, “Apa yang harus saya lakukan untuk mewarisi kehidupan kekal?” Yesus menjawab, “Apa yang tertulis dalam hukum Taurat?” Untuk sampai ke masalah yang lebih dalam Dia bertanya, “Bagaimana Anda membacanya?”<sup>48</sup> Yesus tidak bertanya *apa* yang Anda baca; Dia bertanya *bagaimana* Anda membaca, atau bagaimana Anda menafsirkan apa yang Anda baca? Ini adalah pertanyaan kunci bagi siapa pun yang ingin melakukan perjalanan dari Duracell duniawi ke hubungan surgawi—Bagaimana Anda membacanya?

Pertanyaan tentang kehidupan kekal yang diajukan pengacara kepada Yesus adalah salah satu pertanyaan paling kritis dari perjalanan Kristen. Posisi yang Anda tempati dan orang-orang yang bergaul dengan Anda merupakan indikator kuat nilai Anda di dunia ini. Sebaliknya, di kerajaan surga setiap orang adalah anak Allah dan layak dihormati dan bermartabat. Sebagaimana kita mengikuti diskusi, kita memperhatikan bahwa si pengacara ingin menafsirkan Kitab Suci dengan cara kerajaan Setan bukan kerajaan Allah. Pengacara memberikan jawaban yang benar kepada Yesus dengan mengatakan, “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan seluruh kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesama manusia seperti dirimu sendiri.”<sup>49</sup> Yesus berkata, “Persis, lakukan ini dan hiduplah,” tetapi pengacara itu menyadari implikasi penuh dari yang dia telah singgung, lalu

<sup>48</sup> Lukas 10:25,26

<sup>49</sup> Lukas 10:27

mencoba untuk memutarbalikkan makna dengan bertanya, “Siapa sesamaku manusia?”<sup>50</sup> Arti Kitab Suci itu sederhana tetapi hati manusia di bawah pengaruh Duracell bertindak seperti sulit untuk dipahami, karena tidak ingin melepaskan yang lama lalu sepenuhnya merangkul yang baru. Di sinilah letak alasan bagi begitu banyak orang Kristen ‘tak bernyawa’, mereka percaya pada kerajaan Kristus tetapi hidup sesuai dengan kerajaan Setan dan hasilnya adalah kebingungan, frustrasi, dan kejahatan.

Seluruh iman Kristen bingung tentang masalah keselamatan karena Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa seorang Kristen yang disokong dengan kasih karunia akan hidup selaras dengan Sepuluh Perintah. Namun, banyak dari kita menggapai Sepuluh Hukum dalam konteks Duracell; kita berusaha untuk melakukannya untuk mendapatkan tujuan keselamatan, daripada melihat Sepuluh Hukum sebagai penjelasan dari janji hubungan yang *akan* terjadi antara Allah dan anak-anak-Nya.

Sebaliknya, dan yang lebih umum terjadi, kita memiliki banyak orang yang melihat kemustahilan untuk melakukan yang diminta hukum, tetapi alih-alih masuk dengan suatu hubungan iman, mereka menyatakan tidak mungkin mematuhi perintah-perintah Allah dan karenanya tidak pernah menikmati kebebasan akan kemenangan di dalam Kristus. Tidak peduli Anda berusaha untuk melakukannya atau berusaha untuk tidak melakukannya, masalahnya masih sama yaitu tentang suatu kinerja bukan suatu hubungan. Tak satu pun dari kelompok ini akan memasuki kerajaan surga, kecuali mereka merangkul Sepuluh Hukum dalam konteks suatu iman berbasis hubungan dengan Dia yang mati untuk kita.

Untuk kelompok Kristen yang mengadopsi sikap anti-kinerja dan mustahil untuk menang dalam perjalanan Kristen, akan segera menyadari bahwa ilah yang mereka sembah juga tidak dapat melakukannya. Kombinasikan tren ini dengan keinginan duniawi untuk kehormatan, tidak

---

<sup>50</sup> Lukas 10:28, 29

mengherankan untuk menemukan cendekiawan Kristen, guru-guru, dan orang percaya menolak kemampuan Allah untuk menciptakan dunia dalam enam hari literal. Sama seperti pengacara itu memberikan jawaban bahwa dia harus mencintai sesamanya manusia tetapi kemudian bertanya, “Siapa sesamaku?” begitu banyak cendekiawan hari ini berkata, “Ya, kami percaya pada penciptaan enam hari, tetapi hari seperti apa itu?” Kejahatan selalu berupaya menemukan cara untuk memutarbalikkan Alkitab agar sesuai dengan dirinya sendiri; agar percaya kepada Kristus namun hidup sesuai dengan dunia. Setan-setan juga percaya kepada Kristus dan hidup sesuai dengan dunia ini.

Sekali seseorang telah kehilangan kepercayaan pada Tuhan yang dapat menciptakan hati yang baru dan telah belajar untuk mengajukan pertanyaan yang licik tentang pernyataan sederhana dari Kitab Suci, maka sangat mudah untuk merangkul dan menerima homoseksualitas sebagai norma Kristen bersamaan dengan penolakan peranan laki-laki dan wanita, di rumah dan gereja, yang jelas-jelas dibebankan Alkitab di hadapan kita. Konsep ini asing bagi kerajaan surga. Nilai selalu berdasarkan hubungan, bukan oleh jabatan.

Kita dapat membuat daftar pengajaran demi pengajaran dalam Alkitab yang telah diputar balikkan dan dibelokkan agar sesuai dengan prinsip-prinsip kekuasaan, posisi, dan kinerja, tetapi saya pikir poinnya telah jelas dibuat, bahwa jika kita mengklaim sebagai pengikut Yesus, maka kita akan berusaha untuk menafsirkan Alkitab sesuai dengan prinsip-prinsip kerajaan-Nya bukan berdasarkan kerajaan dari mana kita semua berasal.

BAB 16

## Bukan Lagi Seorang Hamba

Itu adalah salah satu dari banyak saat-saat istimewa. Saya dan putra saya yang berusia enam tahun bepergian bersama dengan mobil. Kami melakukan percakapan yang mendalam dan bermakna, yah, sedalam pengalaman yang dialami putra berharga saya. Saya bisa melihat roda berputar secara sistematis di kepalanya. Saya merasa dia berada di ambang sesuatu yang cukup mendalam, dan kemudian mengeluarkannya. “Pah, kau tahu, kupikir hal-hal akan jauh lebih baik jika engkau kadang jadi bosnya, lalu kadang-kadang aku bosnya.” “Oke nak, itu saran yang menarik,” kataku berdehem. Ada saat hening karena saya mencoba memikirkan alasan yang bagus mengapa sarannya dia kurang baik, dan jika saya tidak bisa memikirkannya dengan baik, kita berdua mungkin akan berakhir dalam masalah. “Hmm, sebenarnya Alkitab memberi tahu kita bahwa itu bukan cara yang seharusnya, nak.” “Tapi kenapa kamu harus memberitahuku apa yang harus aku lakukan sepanjang waktu?” “Begini

nak, Yesus telah meminta saya untuk mengajarimu bagaimana menjadi seorang pemuda yang kuat bagi-Nya, dan karena Dia adalah bos saya, saya pikir saya sebaiknya melakukan apa yang Dia perintahkan untuk saya lakukan.”

Membina anak adalah lika-liku belajar yang nyata. “Nak, tolong duduk ketika sedang makan.” “Ah, ngepain!” “Sayang, tolong ambil mainanmu dan simpan dulu.” “Ah Ma, aku ingin keluar dan bermain.” “Nak, saatnya pergi tidur.” Menangis, merengek, berteriak, “Tapi kamu tidak mau tidur sekarang. Lalu, kenapa saya harus melakukan itu?”

Semua peraturan dan ketentuan ini! Anda akan berpikir bahwa orang tua selalu menjadi si serigalanya. Mengapa anak-anak tidak dapat mengerti bahwa Anda ingin mereka duduk diam dan makan perlahan di meja sehingga pencernaan mereka tidak terganggu? Atau bahwa Anda ingin mereka belajar rapi dan teratur sehingga mereka belajar menjadi terorganisir dan lebih efisien ketika mereka semakin tua? Dan mengapa anak-anak tidak menghargai bahwa Anda ingin mencegah mereka jatuh sakit dengan tidur yang cukup? Mengapa? Karena mereka tidak tahu jebakan dan bahaya kehidupan.

Rasul Paulus mengambil analogi ini untuk menggambarkan perjalanan kita dalam kehidupan Kristen.

Yang dimaksud ialah: selama seorang ahli waris belum akil balig, sedikit pun ia tidak berbeda dengan seorang hamba, sungguhpun ia adalah tuan dari segala sesuatu; —Galatia 4:1

Paulus menggambarkan hubungan seorang anak dengan orang tuanya sama seperti seorang pelayan kepada tuannya. Sang ayah harus melatih putranya ke dalam prinsip-prinsip kerajaan Allah, tetapi sang putra dengan sifat Duracell-nya tidak mengerti alasan semua pelatihan ini. Banyak pelajaran yang akan diajarkan ayahnya bertentangan dengan sifatnya dan seringkali kerja keras tampaknya tidak berbeda dengan menjadi seorang hamba. Bocah itu mungkin dengan mudah bertanya, “Mengapa ayah saya mencegah saya melakukan banyak hal yang saya inginkan? Saya merasa

seperti budak. 'Nak, lakukan ini, nak, jangan lakukan itu,' Kelihatannya tidak adil!"

Situasi ini dengan sempurna menggambarkan hubungan Allah dengan kita ketika Dia berupaya mempersiapkan kita untuk kerajaan Allah. Banyak yang memandang persyaratan Allah sebagai keras dan menuntut dan sering kali mempertanyakan, "Mengapa Allah membiarkan ini terjadi pada saya atau mengapa kehidupan Kristen tampak begitu ketat?" Ada juga yang bergabung dengan gereja-gereja tampaknya puas untuk tetap sebagai anak-anak dan juga menjadi hamba, melakukan tugas-tugas kehidupan Kristen dan berharap bahwa mereka akan dihargai untuk upaya mereka, orang-orang seperti itu dalam bahaya ditelan oleh perasaan sang kakak dalam kisah anak yang hilang.

Paulus menjelaskan kepada kita bagaimana kita dapat dilepaskan dari banyak masalah hidup dan pertanyaan tentang hubungan Allah dengan kita. Ketika kita benar-benar memahami bahwa Allah adalah Bapa kita dan bahwa Dia sedang mempersiapkan kita untuk memasuki kerajaan-Nya dan bahwa Dia sangat mengasihi kita, maka hubungan kita dengan Allah mulai dirasakan. Peraturan dan regulasi tidak lagi dipandang sebagai larangan dan batasan untuk menghentikan kita dari bersenang-senang; sebaliknya mereka menjadi pintu kebebasan yang mengungkapkan perhatian Allah bagi kita dan kerinduan-Nya agar kita menerima warisan kita sepenuhnya sebagai anak-anak Allah. Paulus menjelaskannya seperti ini:

Demikian pula kita: selama kita belum akil balig, kita takluk juga kepada roh-roh dunia. Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat. Ia diutus untuk menebus mereka, yang takluk kepada hukum Taurat, supaya kita diterima menjadi anak. Dan karena kamu adalah anak, maka Allah telah menyuruh Roh Anak-Nya ke dalam hati kita, yang berseru: "ya Abba, ya Bapa!" Jadi kamu bukan lagi hamba, melainkan anak; jikalau kamu anak, maka kamu juga

adalah ahli-ahli waris, oleh Allah. Dahulu, ketika kamu tidak mengenal Allah, kamu memperhambakan diri kepada allah-allah yang pada hakekatnya bukan Allah. —Galatia 4:3-8

Ini adalah beberapa kata yang paling indah di dalam Alkitab. Ketika kita memahami pengorbanan Yesus dalam menjamin adopsi kita sebagai anak-anak Allah, kita dibebaskan dari perbudakan kerajaan Setan. Kita membebaskan diri dari kekejaman Duracell dan kita berdiri kuat dan mulia

**Ketika kita memahami pengorbanan Yesus dalam menjamin adopsi kita sebagai anak-anak Allah, kita dibebaskan dari perbudakan kerajaan Setan.**

sebagai putra dan putri Allah, mengerti bahwa karena Yesus kita akan selalu menjadi anak-anak-Nya yang terkasih. Apakah Roh Allah berseru dalam hatimu “Abba Bapa;” “Bapa, Bapa?” Apakah Anda merasa sangat aman dalam kasih-Nya sehingga Anda dapat berlari ke pelukan-Nya dan tahu, bahwa Anda tidak hanya disambut tetapi sangat diinginkan oleh-Nya? Sudahkah Anda kembali ke suatu kekaguman anak-anak kepada Bapa-mu dan berseri-seri ketika Dia dekat? Kalau

Anda belum mengalami kebebasan ini, Anda akan selalu menjadi seorang hamba yang hidup dengan ketidakpastian, yang besok Anda akan diberikan uang pesangon.

Sebagai anak-anak Tuhan, warisan kita pasti. Kita dapat dengan berani datang kepada-Nya dan mengajukan permintaan kita; kita dapat dengan percaya diri percaya bahwa Dia tahu apa yang terbaik untuk kita. Segala sesuatu yang terjadi pada kita dalam hidup adalah untuk membantu kita bertumbuh dalam pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai kerajaan Allah dan untuk memecahkan perbudakan Duracell.

Anda akan ingat dalam Bab 6 bahwa kita membahas tugas luar biasa yang dihadapi Allah dalam upaya untuk membawa umat manusia kembali ke pelukan-Nya yang penuh kasih. Inilah poinnya lagi:



## PERANG IDENTITAS

1. Suatu sarana yang memberikan umat manusia hikmat untuk benar-benar mengenali situasi keputusan mereka dengan benar, bersamaan dengan mempengaruhi ke arah yang benar tanpa melanggar kebebasan memilih mereka.
2. Sebuah cara untuk menunjukkan kepada mereka bahwa mereka memiliki persepsi yang salah tentang karakter dan kerajaan-Nya dan bagaimana menunjukkan kepada mereka bahwa Dia benar-benar mengasihi mereka.
3. Suatu cara untuk menghilangkan rasa bersalah dan rasa tidak aman mereka, memulihkan identitas dan nilai sejati mereka sebagai anak-anak Tuhan.
4. Suatu cara untuk mengklaim kembali tujuan mereka, alasan keberadaan mereka, atau destinasi mereka.
5. Semua hal di atas membutuhkan waktu. Adam dan Hawa telah kehilangan kehidupan mereka sendiri, sehingga mereka membutuhkan sistem pendukung kehidupan untuk memberi mereka waktu untuk memilih dan memutuskan.
6. Saat melakukan semua ini, Tuhan harus mempertahankan rasa keadilan. Dia tidak bisa mengabaikan pemberontakan mereka dan mengatakan itu baik-baik saja. Sementara Tuhan yang adalah kasih tidak membiarkan konsekuensi penuh dari pilihan mereka jatuh pada mereka, Adam dan Hawa harus memahami hasil dari pilihan mereka agar mereka mulai menghargai kesalahan dari apa yang mereka lakukan.

Pekerjaan Yesus dalam pelayanan-Nya, kematian-Nya, dan kebangkitan-Nya telah memberikan solusi bagi keenam tantangan itu. Siapa yang dapat memahami kuasa salib Kristus? Itu jauh lebih dalam dari sekadar menghilangkan perbuatan salah kita; itu jauh, jauh lebih dalam.

Akankah Anda berlutut dan melihat salib sekarang dan melihat kemerdekaan Anda dari Duracell? Dapatkah Anda mendengar suara dari surga yang mengatakan bahwa Anda adalah anak kesayangan-Nya yang Dia kagumi? Akankah Anda melepaskan semua rasa bersalah, dendam, kesombongan, dan kepahitan Anda kepada-Nya? Biarkan kepenuhan

## PERANG IDENTITAS

sukacita-Nya membanjiri jiwa Anda saat ini. Anda dapat merasakannya, jika belum melakukannya. Rahasia untuk melepaskan diri dari Duracell adalah tidak lagi menjadi pelayan, tetapi seorang putra atau putri.

## BAB 17

# Kejatuhan Babel

Itu melanda seperti kilat. Divisi Panzer Jerman berpacu melintasi ladang-ladang Belanda dan Prancis, dan dalam satu malam negara-negara ini dipegang erat-erat di tangan besi pada mesin perang Nazi. Tinggal di negara yang dijajah adalah pengalaman yang mengerikan. Ayah saya menjalani masa ini di kota Assen di utara Belanda.

Orang-orang itu ditekan untuk melayani perang mesin Jerman. Para informan siap melaporkan mereka ke polisi rahasia yang menakutkan, dan kapan saja mereka dapat menerima ketukan di pintu dan orang-orang yang dicintai diseret pergi, dan tidak akan pernah terlihat lagi. Rezim Nazi menunjukkan semua keunggulan Duracell, roh pengontrol yang akan menenyapkan semua saingannya, memerintah melalui ketakutan dan menampilkan kekuatannya dengan kepuasan yang mengerikan.

Dilucuti dan kehabisan sumber dayanya, lelah dari rantai penindasan yang mengikatnya, Belanda tidak siap untuk musim dingin 1944. Mereka tidak dapat meninggalkan rumah mereka karena takut bahwa ketika mereka kembali tidak akan melihat rumah itu lagi karena telah dipeloroti untuk api kayu. Ribuan di kota-kota binasa karena kelaparan dan kedinginan. Berapa lama mimpi buruk ini akan bertahan?

Akhirnya Jerman mundur, serangan di jembatan, menghancurkan amunisi, dan meninggalkan sebanyak mungkin kehancuran. Ayah saya ingat semua orang menari di jalanan dan tentara sekutu membagikan jatah makanan. Hampir terlalu sulit untuk dipercaya bahwa ini sudah berakhir, akhirnya merdeka!

Roh Kain masih hidup, dan kitab Wahyu mengungkapkan bahwa tepat sebelum Kristus kembali, roh yang mengontrol, rasa tidak aman, cemburu, dan rasa tidak berharga ini akan muncul kembali sebagai kekuatan terakhir sebelum kehancurannya. Yohanes menggambarkannya sebagai binatang buas dengan tujuh kepala dan sepuluh tanduk yang muncul dari laut.

Lalu aku melihat seekor binatang keluar dari dalam laut, bertanduk sepuluh dan berkepala tujuh; di atas tanduk-tanduknya terdapat sepuluh mahkota dan pada kepalanya tertulis nama-nama hujat.—Wahyu 13:1

Binatang ini diberikan kekuatan dan otoritas besar atas semua bangsa di bumi, dan semua dunia menyembah dan tunduk pada kekuatan binatang itu.<sup>51</sup> Kekuatan jahat ini menentang hubungan kita dengan Allah yang menciptakan langit dan bumi. Ia berupaya merebut penyembahan kepada dirinya sendiri.

Alasan mengapa binatang ini dapat dengan mudah meyakinkan seluruh dunia untuk mengikutinya adalah karena ia menggunakan baterai Duracell. Berbicara dalam bahasa yang kita semua biasa gunakan. Binatang itu mendorong kita untuk mencari identitas kita dengan apa yang kita capai dan lakukan, dan itu mendorong kita untuk bertemu Tuhan dengan ketentuan kita sendiri, membawa sebuah korban tanpa penumpahan darah dan mengharapkan Tuhan untuk mematuhi dan menerima ibadah kita. Sebagian besar dunia sudah berada di bawah kekuatan binatang buas ini tetapi tidak menyadarinya. Ketika dunia menolak prinsip-prinsip kebebasan dan kembali ke kontrol global melalui ketakutan dan kekuatan, itu hanya akan menjadi manifestasi dari apa yang tersembunyi jauh di dalam hati kita masing-masing.

---

<sup>51</sup> Wahyu 13:2,7,8

Tuhan tidak duduk diam dan tidak melakukan apa-apa. Dia mengirimkan pesan untuk memperingatkan dunia agar tidak menyerah pada kekuatan jahat ini. Muncul dalam bentuk tiga pesan. Pesan pertama memanggil umat manusia untuk memperhatikan dan mengingatkan bahwa kita harus menyembah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi. Itu mengarahkan kita pada pengorbanan Yesus dan mengingatkan kita bahwa persembahan Kain tidak akan pernah dapat diterima oleh Allah. Kita tidak akan pernah dapat berkenan kepada Allah, karena keselamatan kita dibeli untuk kita melalui darah Anak Domba.<sup>52</sup>

Tuhan kemudian mengingatkan kita akan kebenaran yang sangat penting. Dia membingkainya dalam bahasa ini:

Dan seorang malaikat lain, malaikat kedua, menyusul dia dan berkata: “Sudah rubuh, sudah rubuh Babel, kota besar itu, yang telah memabukkan segala bangsa dengan anggur hawa nafsu cabulnya.” —Wahyu 14:8

Mengapa Tuhan menggunakan istilah Babel? Ketika kita melihat Alkitab, kita menemukan bahwa Nimrod-lah yang membangun kota Babel. Nimrod adalah karakter yang menarik. Alkitab memberi tahu kita, “Pusat-pusat pertama kerajaannya adalah Babel, Erech, Akkad dan Kalneh, di Shinar.”<sup>53</sup> Nimrod adalah manusia pertama yang tercatat untuk membangun kerajaannya sendiri. Menarik juga untuk dicatat bahwa Nimrod pada suatu saat menikahi ibunya—sungguh suatu keluarga yang gagal berfungsi! Ada juga beberapa pendapat menyatakan bahwa Nimrod membunuh ayahnya untuk menikahi ibunya. Apapun masalahnya, rumah Nimrod tidak didirikan berdasarkan prinsip-prinsip kerajaan Allah, di mana hubungan keluarga adalah sakral.

Begitu besar rasa kurang amannya Nimrod dalam kehidupan rumahnya sehingga dia mulai dikenalnya dengan apa yang dia lakukan, bukan dari siapa dia berasal.

<sup>52</sup> Wahyu 14:6,7

<sup>53</sup> Kejadian 10:10 NIV

Begitu besar rasa kurang amannya Nimrod dalam kehidupan rumahnya sehingga dia mulai dikenalnya dengan apa yang dia lakukan, bukan dari siapa dia berasal. Dalam Kejadian pasal sepuluh, Alkitab mendaftar silsilah umat manusia. Setiap orang diidentifikasi oleh siapa ayahnya. Identitas mereka ditetapkan oleh hubungan keluarga mereka. Inilah cara kerajaan Allah beroperasi. Namun Nimrod dikenalnya sebagai seorang pemburu yang hebat dan penguasa yang hebat.

Ia seorang pemburu yang gagah perkasa di hadapan (menentang)<sup>54</sup> Tuhan, sebab itu dikatakan orang: “Seperti Nimrod, seorang pemburu yang gagah perkasa di hadapan Tuhan.” Mula-mula kerajaannya terdiri dari Babel, Erekh, dan Akad, semuanya di tanah Sinear. Dari negeri itu ia pergi ke Asyur, lalu mendirikan Niniwe, Rehobot-Ir, Kalah dan Resen di antara Niniwe dan Kalah; itulah kota besar itu. —Kejadian 10:9-12

Nimrod, didorong oleh rasa tidak amannya, merasakan kebutuhan untuk membuktikan dirinya. Jadi dia mulai membangun kota dan kemudian dia mulai membangun pasukan untuk menaklukkan suku-suku keluarga di sekelilingnya. Seorang sejarawan yang terkenal mencatat hal-hal berikut:

Otoritas dari para penguasa sebelum-sebelumnya bertumpu pada keluarga, dan naiknya kepala suku adalah gambaran kendali orang tua. Nimrod sebaliknya, adalah seorang penguasa wilayah, dan manusia disitu hanyalah para penghuninya dan terlepas dari ikatan pribadi. Sampai sekarang telah ada suku yang diperbesar—keluarga—Masyarakat; sekarang ada bangsa, komunitas politik—Negara.<sup>55</sup>

Hampir seluruh dunia saat ini mengikuti jejak Nimrod. Pemerintah saat ini adalah politik dan teritorial, bukan suku dan nomaden.

---

<sup>54</sup> Kata “*dihadapan*” bisa juga dibaca “*menentang*”

<sup>55</sup> A.T.Jones, *Empires of the Bible*, (Review and Herald Publishing, 1904), p. 51

Sangat menarik untuk mencatat langkah-langkah yang diikuti Nimrod untuk membangun sistem berbasis negara politik ini. Tuhan melabeli sistem ini dengan kota pertama yang dibangunnya, yang disebut Babel. Perhatikan esensi bagaimana Babel berkembang dalam hati manusia:

1. Itu dimulai pada anak-anak yang telah diasingkan dari ayah mereka.
2. Kemudian, karena rasa tidak aman yang dihasilkan, mereka terus mencari pengakuan.
3. Keinginan untuk mendapatkan pengakuan ini sering kali mendorong orang-orang ini untuk mengambil tindakan nekat untuk mengimbangi rasa kekosongan dan rasa ketidakberhargaan mereka.

Ini adalah bahan rahasia yang membuat anggur Babel sangat membuat ketagihan. Berapa banyak dari kita yang tidak pernah terkutuk oleh perasaan tidak berguna, atau suatu tekad untuk membuktikan kepada orang lain bahwa kita sanggup? Berapa banyak dari kita yang merasa bahwa upaya kita untuk menyenangkan Tuhan hanyalah kegagalan total, dan tidak ada gunanya mencoba lagi? Berapa banyak dari kita yang terjebak dalam perebutan kekuasaan di tempat kerja, sekolah, atau gereja dan mendengar atau berbicara dengan marah atau memotong perkataan sebagai cara membela diri atau dalam upaya untuk memperbesar kerajaan kecil kita sendiri? Bukankah seluruh dunia minum dari cawan ini? Jika kita bertindak sedemikian rupa maka bukankah kita benar-benar budak Babel?

Jadi apa artinya kejatuhan Babel? Ungkapan, “Babel jatuh,” datang langsung dari Yeremia 51:8 dan menemukan konteksnya dalam Yeremia 50 dan 51.

Dalam Yeremia 50, Tuhan menggambarkan umat-Nya sebagai domba yang hilang yang telah disesatkan dan yang telah melupakan tempat peristirahatan mereka. Umat Allah secara harfiah ditawan oleh Babel dan banyak dari mereka telah melupakan rumah mereka yang sebenarnya, tempat peristirahatan mereka.

Tetapi Tuhan tidak melupakan anak-anak-Nya. Dia membuat janji indah berikut:

Beginitulah firman Tuhan semesta alam: Orang Israel tertindas bersama-sama dengan orang Yehuda. Semua orang yang menawan mereka tetap menahan mereka, tidak mau melepaskan mereka. Tetapi Penebus mereka adalah kuat; Tuhan semesta alam nama-Nya. Tentulah Ia akan memperjuangkan perkara mereka, supaya Ia memberi ketenteraman kepada bumi, tetapi kegemparan kepada penduduk Babel. —Yeremia 50:33,34

Kemudian di Bab 51 kita membaca sebagai berikut:

Larilah dari tengah-tengah Babel, hendaklah setiap orang menyelamatkan nyawanya, supaya kamu jangan tertumpas karena kesalahannya! Sebab inilah waktu pembalasan bagi Tuhan; Ia membayar ganjaran kepadanya. Babel tadinya seperti piala emas di tangan Tuhan yang memabukkan seluruh bumi. Bangsa-bangsa minum dari anggurnya, itulah sebabnya bangsa-bangsa menjadi gila. Tiba-tiba Babel jatuh dan pecah, ratapilah dia! Ambillah balsam untuk lukanya, mungkin ia menjadi sembuh! Kami tadinya mau menyembuhkan Babel, tetapi ia tidak dapat disembuhkan; tinggalkanlah dia, marilah kita pulang masing-masing ke negerinya! Sungguh, penghukumannya sudah sampai ke langit, sudah menjangkau awan-awan! Tuhan telah membuat segala kebenaran kita menjadi nyata; marilah kita ceritakan di Sion perbuatan Tuhan, Allah kita! —Yeremia 51:6-10

Dalam konteks bab ini, umat Allah ditawan oleh Babel. Mereka telah disesatkan, tetapi Tuhan akan membebaskan mereka, bukan karena mereka layak, tetapi karena mereka adalah anak-anak-Nya.

Sementara istilah, “Babel jatuh,” adalah pernyataan penghakiman dan penghukuman, itu sekaligus merupakan janji kebebasan bagi Israel, karena Babel telah menawan Israel.



Jatuhnya Babel yang terkandung dalam Pesan Malaikat Kedua melepaskan Israel rohani dari rasa tidak aman, tidak berharga, dan roh pengontrol yang memaksa kita untuk berbuat dosa. Ketika kita menyadari bahwa kita diterima di dalam Sang Terkasih, bahwa kita memang adalah anak-anak Allah melalui pengorbanan Yesus, semua rasa tidak aman dan tidak berharga kita hilang, dan kita berdiri bebas sebagai anak-anak Allah.

Pekabaran Tiga Malaikat juga disebut Pekabaran Elia, dan bukan kebetulan bahwa bagian terakhir dari pesan ini dalam Maleakhi 4:6 mengatakan bahwa Allah akan mengubah hati para bapa kepada anak-anak dan anak-anak kepada bapa. Dengan kata lain, kuasa dari pekabaran ini akan dilepaskan ketika kita benar-benar percaya bahwa kita adalah anak-anak Allah, bukan oleh apa pun yang telah kita lakukan, tetapi oleh apa yang telah Yesus lakukan untuk kita.

Tinggalkan Babilon dan prinsip-prinsip Duracell-nya. Tidak lagi menjadi seorang hamba, tetapi berteriaklah “Abba Bapa” dan ketahuilah bahwa Anda adalah anak-Nya yang terkasih. Melalui Kristus, kita bebas.

Jutaan demi jutaan orang bergulat dengan depresi setiap harinya. Motivasi untuk terus berjalan makin keras dan lebih keras dan banyak sedang mencari suatu jalan keluar.

Efek beracun dari rasa tidak berharga berasal dari suatu evaluasi terhadap diri bahwa kita tidak pandai dalam satu hal pun, tidak disukai dan tidak banyak berguna. Sebagian besar buku-buku pertolongan-diri mencoba mengatasi hal ini dengan mendorong orang untuk mencintai dan memanjakan diri mereka sendiri dan mengatakan pada diri mereka sendiri bahwa mereka istimewa.

Metode ini dengan sepenuhnya melewati kebutuhan manusia yang esensial akan suatu berkat. Seorang figur orang tua atau mentor yang mengucapkan kata-kata berkat ke dalam kehidupanmu. Tidak ada yang dapat menggantikan pengalaman yang kuat ini ketika Anda diberitahu bahwa Anda dicintai oleh seseorang yang Anda hormati dan kagumi.

Bapa kita di surga ingin memberitahukan hal ini kepada kita setiap hari, tetapi Setan telah membutakan banyak orang di dunia ini untuk mencari nilai diri di tempat lain dan menjadi tuli terhadap berkat Bapa yang luar biasa itu—bahwa Anda adalah anak kesayangan-Nya.

